

**PENGARUH AUDIT INVESTIGASI, *PROFESSIONAL JUDGMENT*,
INDEPENDENSI AUDITOR DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP
PENGUNGKAPAN *FRAUD* (Studi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan
(BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas
Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Dalam Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

Anna Zahiroh

(1905046001)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO
SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454, 7624691, Semarang,
Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Anna Zahiroh
NIM : 1905046001
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Investigasi, *Professional Judgment*, Independensi Auditor dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)

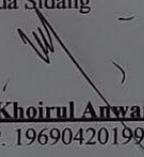
Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: **24 Maret 2023**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023.

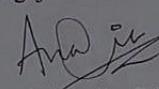
Semarang, 30 Maret 2023

Mengetahui

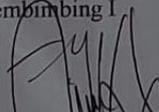
Ketua Sidang


H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 196904201996031002

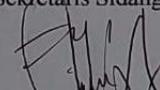
Penguji Utama I


Farah Amalia, S.E., M.M.
NIP. 198001282008011010

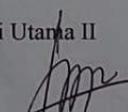
Pembimbing I


Firdha Rahmiyanti, M.A
NIP. 199103162019032018

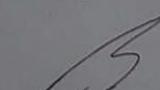
Sekretaris Sidang


Firdha Rahmiyanti, M.A
NIP. 199103162019032018

Penguji Utama II


Fajar Adhitiva, S.Pd., MM
NIP. 198910092015031003

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag
NIP. 197004101995031001



PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Anna Zahiroh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Anna Zahiroh

NIM 1905046001

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Audit Investigasi, *Professional Judgment*, Independensi Auditor dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Badan Pengawasan Keuangan dan pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 1 Maret 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.

NIP. 197004101995031001

Firdha Rahmiyanti, M.A.

NIP. 1991031620190320

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَجِيمًا ١٢٩

“Wahai orang-orang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

¹ Q.s An-nisa 25

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada untaian kata yang sanggup, hanya kata syukur yang mampu terucap setelah mimpi itu terwujud, namun akan terasa indah saat kita melangkah menuju keberhasilan dan meninggalkan kegagalan di belakang. Sebagai rasa syukur dan terimakasih yang tulus ku persembahkan karya tulis sederhana ini untuk :

1. Kedua orangtuaku, Bapak Suwito dan Ibu Sudarsih. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah engkau berikan, dimana telah merawat, mengasuh, membimbing memotivasiku dengan ikhlas dan penuh kesabaran hingga aku dewasa sampai saat ini. Terimakasih untuk selalu percaya dan mendukung semua keputusan yang penulis ambil.
2. Untuk adikku tercinta, Desi Aisyaroh, Terimakasih atas dukungan dan perhatian serta semangat yang telah di berikan.
3. Untuk Sahabat- sahabat saya Annisa Azzahra, Afik Afifah Nasution, Irma Khoirin Nisa, Nurul Putrid an Yulia asmi Azizah yang telah banyak membantu, memotivasi dan menemani penulis menyusun tulisan ini.
4. Rekan rekan seperjuangan angkatan 2019 terkhusus untuk Akuntansi Syariah A, terima kasih atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini dan telah menjadi teman yang hebat bagi penulis.
5. Semua keluarga, teman-teman, dan berbagai pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan studi penulis.

DEKLARASI

Dengan penuh kesadaran, ketulusan, dan kejujuran, tanggung jawab. Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tiak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain,kecuali informasi yang terdapat dalam referensi menjadi bahan rujukan.

Semarang 5 Maret 2023

Deklarataor

Anna Zahiroh

1905046001

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karna pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya di tulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

| | | |
|--------|--------|-------|
| ء = ' | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = ' | ي = y |
| ذ = dz | غ = gh | |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

اِى = ay

اِو = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda ّ, misalnya االطبا-thibb.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan al-... misalnya الصناعات = al-shina 'ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = al-ma'isyah al-thabi'iyah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit investigasi, *professional judgment*, independensi auditor dan kecerdasan spiritual terhadap pengungkapan fraud. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Perwakilan Badan Pengawasan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah dengan kriteria bahwa responden yang bersangkutan minimal telah bekerja selama tiga tahun pada BPKP tersebut, adapun sampel yang di gunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 auditor yang terdiri dari bidang Investigasi, Akuntan Negara (AN), Akuntabilitas Pemerintah Daerah (APD) dan Insatasi Pengawasan Pemerintah (IPP). Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang di kumpulkan melalui kuisisioner secara langsung. Analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk hipotesis udit investigasi, *professional judgment*, independensi auditor dan kecerdasan spiritual terhadap pengungkapan fraud . hasil analisis dengan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa audit investigasi, *professional judgment* dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud. Sedangkan independensi auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan fraud.

Kata kunci : Audit Investigasi, *Professional Judgment*, Independensi Auditor, Kecerdasan Spiritual, Fraud, Pengungkapan Fraud

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of investigative auditing, professional judgment, auditor independence and spiritual intelligence on fraud disclosure. This research is a quantitative research with a correlational approach. The population in this study were auditors who worked at the Representative Office of the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) of Central Java Province. The sampling technique used purposive sampling method. The sample in this study were auditors who worked at the Central Java Province Supervisory and Development Agency (BPKP) Representative with the criterion that the respondent concerned had worked for at least three years at the BPKP, while the sample used in this study consisted of 40 auditors consisting of field of Investigation, State Accountant (AN), Regional Government Accountability (APD) and Government Oversight Unit (IPP). The data used in this research is primary data collected through direct questionnaires. Data analysis used multiple linear regression for investigative audit hypotheses, professional judgment, auditor independence and spiritual intelligence on fraud disclosure. the results of the analysis with multiple linear regression analysis show that audit investigation, professional judgment and spiritual intelligence have a positive and significant effect on fraud disclosure. Meanwhile, auditor independence has no significant effect on fraud disclosure.

Keywords: Investigative Audit, Professional Judgment, Auditor Independence, Spiritual Intelligence, Fraud, Fraud Disclosure

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis persembahkan keharibaan Allah rabbal alamin, zat yang menurut Al Qur'an kepada yang tidak diragukan sedikitpun ajaran yang dikandungnya, yang senantiasa mencurahkan melimpahkan hasil kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam kepada rasulullah Muhannad SAW yang merupakan Rahmatan Lil alamin yang mengeluarkan manusia dari lumpur jahiliyah, menuju kepada peradaban yang islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi obor bagi perjalanan hidup manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Audit Investigasi, Professional Judgment, Independensi Auditor dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengungkapan *Fraud* (Studi perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah)”** penulis hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di UIN Walisongo Semarang.

Sejak awal terlintas dalam pikiran penulis akan adanya hambatan dan rintangan, namun dengan adanya bantuan moril maupun materil dari segenap pihak yang telah membantu memudahkan langkah penulis. Menyadari hal tersebut, maka penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, Khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor beserta Wakil Rektor I,II,III dan IV UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr.H. Muhammad Saifullah, M.Ag. Selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Ratno Agriyanto, SE., M.Si. Akt. CA, BPA Selaku Ketua Jurusan dan Bapak Warno ,SE, M.Si. selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Prof.Dr.H. Imam Yahya, M.Ag. selaku pembimbing I dan Ibu Firdha Rahmiyanti, MA selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
5. Bapak Tri Handoyo Selaku Kepala Perwakilan BPKP Provinsi Jawa
6. Djoko Moeljanto Selaku Sub Koordinair Kepegawaian, Tengah serta para Staf dan Auditor yang telah memberikan izin penelitian.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai upaya maksimal dan memenuhi salah satu persyaratan untuk memenuhi gelar Sarjana Akuntansi pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan semoga skripsi yang penulis persembahkan ini bermanfaat adanya. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datangnya dari penulis. Kiranya dengan semakin

bertambahnya wawasan dan pengetahuan, kita semakin menyadari bahwa Allah adalah sumber segala sumber ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi Manusia yang bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Semarang, 21 Januari 2023

Penulis,

ANNA ZAHIROH

1905046001

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------------------------------|------|
| COVER..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| DEKLARASI..... | vi |
| TRANSLITERASI..... | vii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT..... | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHUALUAN | 1 |
| 1.1 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.2 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.3 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Sisitematika Penulisan..... | 8 |
| BAB II..... | 9 |
| TINJAUAN PIUSTAKA | 9 |
| 2.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>) | 9 |
| 2.2 Teori Atribusi (<i>Atribution Theory</i>)..... | 10 |
| 2.3 Audit Investigasi | 11 |
| 2.4 <i>Professional Judgment</i> | 13 |
| 2.5 Independensi Auditor | 15 |
| 2.6 Kecerdasan Spiritual..... | 19 |
| 2.7 Pengungkapan <i>Fraud</i> | 23 |
| 2.8 Penelitian terdahulu | 26 |
| 2.9 Kerangka Pemikiran | 31 |

| | |
|------------------------------------------|----|
| 2.10 Hipotesis Penelitian | 32 |
| BAB III | 37 |
| METODE PENELITIAN..... | 37 |
| 3.1 Jenis dan Sumber penelitian..... | 37 |
| 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian | 37 |
| 3.3 Jenis dan Lokasi Penelitian..... | 38 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| 3.5 Instrumen Penelitian | 39 |
| 3.6 teknik Analisis Data | 39 |
| 3.7 Definisi Oprasional | 44 |
| BAB IV | 46 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 46 |
| 4.1 Gambaran umum Objek Penelitian | 46 |
| 4.2 Hasil Penelitian..... | 50 |
| 4.3 Analisis Deskriptif Variabel | 52 |
| 4.4 Analisis Deskriptif Pertanyaan | 53 |
| 4.5 Uji Kualitas Instrumen | 59 |
| 4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 62 |
| 4.7 Hasil Uji Hipotesis | 66 |
| 4.8 Pembahasan | 69 |
| BAB V | 73 |
| PENUTUP | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 75 |
| LAMPIRAN..... | 78 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 : TPK Berdasarkan Wilayah | 2 |
| Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu..... | 26 |
| Tabel 3.1 : Definisi Oprasional..... | 44 |
| Tabel 4.1 : Tingkat Pengembalian Kuisisioner..... | 50 |
| Tabel 4.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 51 |
| Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan | 51 |
| Tabel 4.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja | 52 |
| Tabel 4.5 : Satatistik Deskriptif Variabel..... | 52 |
| Tabel 4.6 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel Audit Investigasi | 54 |
| Tabel 4.7 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel <i>Professional Judgment</i> | 55 |
| Tabel 4.8 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel Independensi Auditor..... | 56 |
| Tabel 4.9 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel Kecerdasan Spiritual | 57 |
| Tabel 4.10 :Deskripsi Item Pernyataan Variabel pengungkapan <i>Fraud</i> | 58 |
| Tabel 4.11 : Hasil Uji Validitas Audit Investigasi | 59 |
| Tabel 4.12 : Hasil Uji Validitas <i>Professional Judgment</i> | 60 |
| Tabel 4.13 : Hasil Uji Validitas Independensi Auditor..... | 60 |
| Tabel 4.14 : Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual | 61 |
| Tabel 4.15 : Hasil Uji Validitas Pengungkapan <i>Fraud</i> | 61 |
| Tabel 4.16 : Hasil Uji Realibilitas..... | 62 |
| Tabel 4.17 : Hasil Uji Normalitas- <i>One Sample Kolmogorov- Sminov</i> | 63 |
| Tabel 4.18 : Hasil Uji Multikolinearitas | 64 |
| Tabel 4.19 : Hasil Uji Heteroskedastisitas – <i>Uji Glejser</i> | 66 |
| Tabel 4.20 : Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)..... | 66 |
| Tabel 4.21 : Hasil Uji F- Uji Simultan..... | 67 |
| Tabel 4.22 : Hasil Uji T- Uji Parsial | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 : Kerangka Pikir | 31 |
| Gambar 4.1 : Struktur Organisasi | 49 |
| Gambar 4.2 : Hasil Uji Normalitas- Normal Probability Plot | 64 |
| Gambar 4.3 : Hasil Heteroskedastisitas - Grafik Scatterplot | 65 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-----------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Halaman Pengesahan..... | ii |
| Lampiran 2 Persetujuan Pembimbing..... | iii |
| Lampiran 3 Surat Izin Penelitian | 79 |
| Lampiran 4 Kuisisioner Penelitian | 80 |
| Lampiran 5 Tabulasi Data..... | 85 |
| Lampiran 6 Hasil Dokumentasi | 129 |
| Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup | 130 |

BAB I

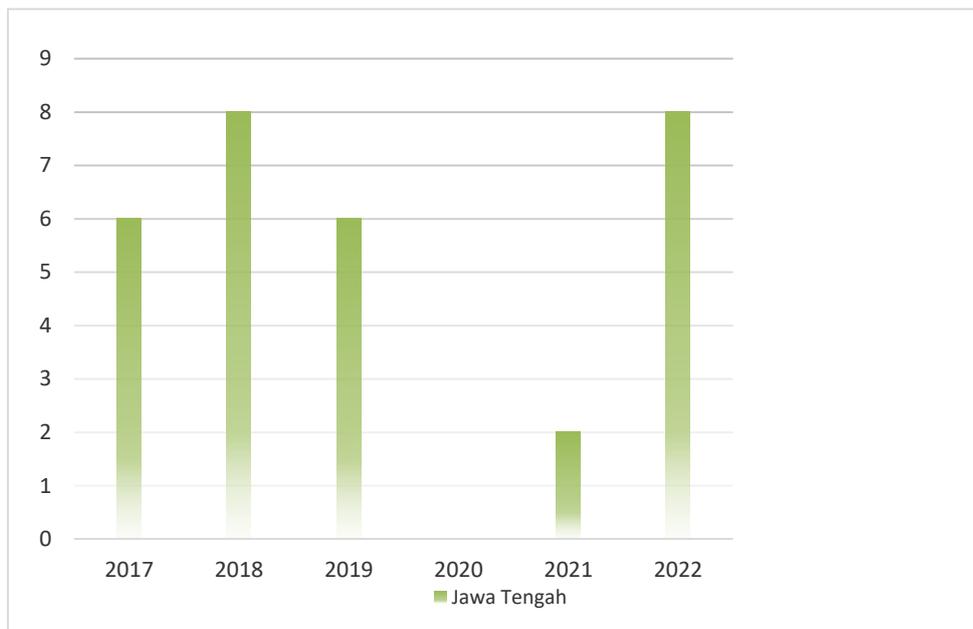
PENDAHUALUAN

Korupsi menurut *Black's Law Dictionary* adalah perbuatan yang di lakukan dengan maksud memberikan keuntungan yang tidak resmi dengan hak-hak milik orang lain, menggunakan jabatannya atau karakternya untuk dirinya sendiri atau orang lain, berlawanan dengan kewajibannya dan hak-hak dari pihak lain.² Sedangkan *Fraud* atau yang biasa di kenal dengan kecurangan adalah suatu tindakan mengambil keuntungan atau memperkaya diri sendiri atau suatu kelompok tertentu. *Fraud* menjadi sebuah masalah yang terus terjadi hingga saat ini. Tidak ada institusi/lembaga perusahaan yang benar-benar terbebas dari kemungkinan terjadi adanya *Fraud*. Para pelaku *Fraud* juga ada di semua lapisan baik itu golongan atas maupun golongan pegawai bawah. Oleh karena itu perlu kepedulian dari berbagai pihak untuk sadar, waspada dan peduli di lingkungan tempat kerja terhadap potensi adanya *Fraud*. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia Chapter pada tahun 2019 menunjukkan bahwa *Fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah Korupsi dengan persentase 64.4%, Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara dan Perusahaan dengan presentasi 28.9%, sedang *Fraud* Laporan Keuangan sebesar 6.7%. Menurut laporan *Association of Certified Examiners* (ACFE) tahun 2018 menunjukkan bahwa kerugian yang di alami suatu organisasi karena *Fraud* sekitar 5% dari pendapatan kotor suatu organisasi, Maka dari itu *Fraud* dapat mengancam keberlangsungan perekonomian suatu negara. Total kerugian yang di sebakkan fraud sekitar Rp 873.430.000.000 serta rata rata kerugiannya mencapai 7.248.879.668 dan terdapat 35% kasus fraud yang jumlah kerugiannya > 1 miliar. Fraud biasanya dilakukann secara kolusif oleh empat orang atau lebih, dan dalam pelaksanaannya dapat menimbulkan kerugian lebih dari Rp 10 Miliar.

Dapat di lihat dari persentasi di atas fraud paling banyak di lakukan di indonesia adalah kasus korupsi, fraud dalam bentuk korupsi sendiri memiliki dampak kerugian antara 100jt – 500 jt rupiah perkasus. Tindak korupsi dapat segera terdeteksi dalam kurun waktu kurang dari 12 bulan (< 1 tahun). Media berperan paling besar dalam mendeteksi fraud yaitu melalui sarana / kanal laporan pengaduan yang apabila di telusur ternyata berasal dari karyawan perusahaan di mana korupsi itu terjadi. Dalam penanganannya sendiri kasus fraud korupsi di tangani oleh lembaga Komisi Peembratasan Korupsi (KPK). Dalam rekapitulasi Tindak Pidana Korupsi, KPK membagi kedalam lima kategori , yakni kategori TPK berdasarkan Instansi, TPK Berdasarkan Profesi/Jabatan, TPK bedasarkan perkara inkarch dan TPK berdasarkan wilayah, untuk Tindak Pidana Korupsi berdasarkan wilayah bisa di lihat di tabel 1.1 di bawah ini.

² Chaerudin, Syaiful Ahmad Dinar, Syarif Fadillah , 2008, Strategi Pencegahan dan penegakan Hukum Tindak Pindana Korupsi, PT Refika Aditama, Bandung Hal 2

Tabel 1.1
Statistik TPK Berdasarkan Wilayah



Tabel 1.1 Sumber : Data KPK 2022 (Statistik TPK Berdasarkan Wilayah)

Berdasarkan data statistik dari KPK di atas angka korupsi yang terjadi di Jawa tengah mengalami kenaikan dalam 2 tahun terakhir. Tingkat korupsi semakin tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan, masih banyaknya orang yang terjerat kasus korupsi menandakan banyak hal yang harus di perbaiki lagi, baik dari segi eksternal maupun internal pelaku fraud tersebut, karena tidak sedikit para pelaku fraud bukanlah orang yang kekurangan harta sehingga dia melakukan fraud, menurut survey yang di lakukan ACFE 2019, 29,4% pelaku fraud adalah pemilik dengan range kerugian Rp500 – Rp 10 Miliar dan 23,4% di lakukan oleh manajer. Contoh kesalahan dari segi internal adalah sifat tamak yang di miliki seorang koruptor merupakan pendorong besar kenapa dia melakukan korupsi, sedangkan dari segi eksternal biasanya di karenakan para petinggi atau pejabat memiliki jabatan atau wewenang lebih tinggi sehingga memudahkan untuk melakukan korupsi. Menurut survei ACFE 2019, berdasarkan profil mayoritas pelaku fraud paling banyak berada pada usia 36-45 tahun. Pada usia tersebut, pelaku menduduki posisi dan memiliki kesempatan dalam mengelola keuangan perusahaan dan institusinya. Latar belakang pendidikan para pelaku fraud urutan pertama berpendidikan Sarjana dan urutan kedua Magister.

Berdasarkan survei KPK sedikitnya setiap tahun terdapat 50 kasus Tindak Pidana Korupsi (TKP) yang terjadi dan semakin tahun angka tersebut semakin melonjak jauh, seperti tahun 2021 terdapat 108 kasus Tindak Pidana Korupsi (TKP), angka tersebut terbilang lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 yang terdapat 91 kasus Tindak Pidana Korupsi (TKP) yang terjadi di Indonesia. kerugian yang dialami Negara pastilah sangat besar akibat banyaknya kasus korupsi yang terjadi. Seperti halnya yang terjadi baru-baru ini di Jawa Tengah yaitu pengungkapan kasus dugaan korupsi kredit bank Jateng sebesar Rp 597,97 miliar, pengungkapan kasus korupsi kredit bank Jateng cabang Jakarta dan Blora yang merugikan Negara sebesar Rp 597,97 miliar itu pun

baru sebatas di data transaksi saja.³ Dalam hal ini jumlah kerugian negara dari cabang Jakarta, kerugian keuangan negara mencapai Rp 482.391.119.098 sementara, untuk kasus di cabang Blora kerugian negara di taksir mencapai Rp 115.583.978.652. bisa di lihat bahwa kerugian yang diperoleh negara akibat *Fraud* sangatlah besar dan dalam pengungkapannya kasus *Fraud* tidaklah mudah dan di perlukan jangka waktu yang lama, di karena kan banyaknya dokumen-dokumen yang harus di periksa secara teliti dan seksama. Maka oleh sebab itu sangat di perlukan penggunaan audit investigasi, *Professional Judgment*, independensi auditor dan kecerdasan spiritual dalam pengungkapan kasus-kasus *Fraud* sejak di indikasinya suatu kecurangan sehingga bisa kasus fraud tidak menjadi lebih besar dan lebih merugikan bagi Negara.

Dengan adanya tenaga ahli di bidang akuntansi seperti audit investigasi di harapkan dapat membantu organisasi atau instansi pemerintah dalam melakukan pengungkapan *Fraud* sehingga dapat diketahui bukti-bukti kecurangan yang di lakukan sehingga dapat segera di hentikan. Audit investigasi sendiri bisa di artikan sebagai suatu proses mencari, menemukan, dan mengumpulkan bukti secara sistematis yang bertujuan mengungkapkan terjadi atau tidaknya suatu perbuatan dan pelakunya guna dilakukan tindakan hukum selanjutnya.⁴ Jadi pada dasarnya tujuan audit investigasi adalah suatu upaya untuk membuktikan kesalahan kesalahan yang terjadi sehingga bisa di proses di pengadilan sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.

Professional Judgment bisa di artikan sebagai penerapan pelatihan, pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam konteks standar audit akuntansi dan etika dalam membuat keputusan yang di informasikan tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi perikatan audit.⁵ Suatu judgment sering dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas, sehingga dapat dikatakan judgment yang dilakukan seorang auditor secara professional dengan pengalaman kerja yang memadai akan menentukan hasil dari pelaksanaan audit tersebut.

Sedangkan independensi auditor adalah suatu keadaan atau posisi di mana kita tidak terikat dengan pihak mana pun. Artinya keberadaan auditor adalah mandiri tidak mengusung kepentingan suatu pihak, tidak memberatkan satu pihak tertentu ataupun tidak terpengaruh oleh siapa pun.⁶ Independensi sangat di butuh kan dalam kasus-kasus pemecahan masalah, penyelesaian masalah sengketa pengungkapan kasus *Fraud*, contohnya dalam kasus pengungkapan suatu *Fraud*, pihak auditor investigasi di tuntut untuk bersikap netral tidak memihak siapa pun dan tidak mengusung kepentingan salah satu pihak. dengan adanya sifat independensi di harapkan penilaian auditor investigasi

³cahyono, *Kasus Korupsi Di Bank Jateng Di Taksir Rugikan Negara Rp 597 Milyar* (jakarta, 2021). di akses pada tanggal 9 september 2022

⁴ Kpk.go.id, di akses pada tanggal 9 september 2022

⁵ Desi Nurannisa, Pupung Purnamasari, and Magnaz Lestira Oktaroza, 'Pengaruh Professional Judgment Terhadap Pengungkapan Kecurangan Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi', *Prosiding Akuntansi*, 6.2 (2021), 617–20.

⁶ Sarah Andini and Grace T Pontoh, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Tekanan Waktu Auditor Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud', 14.2 (2021), 151–62.

bersifat murni dan jujur tidak di pengaruhi oleh pihak mana pun sehingga memudahkan dalam melakukan penyelidikan suatu kasus.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan orang lain⁷. Spiritualitas dan keimanan memiliki arti yang berdampingan, Akan tetapi, kecerdasan spiritual tidak mesti berhubungan dengan agama, karena meskipun seseorang tekun menjalankan perintah agama tertentu tetapi belum tentu mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Kecerdasan spiritual juga merupakan instrumen penting untuk membentuk pemimpin yang bermoral.

Dalam praktiknya audit investigasi banyak di temui di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), BPKP dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Kementerian. BPKP merupakan aparat pengawas intern pemerintah yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Berdasarkan Perpres tersebut, BPKP mempunyai tugas utama menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional. Untuk menyelenggarakan tugas dan fungsi di daerah, BPKP membentuk Kantor Perwakilan BPKP di setiap Provinsi⁸ di dalam situs resmi BPKP RI terdapat info dan layanan di antaranya adalah *Fraud Control Plan* dalam penanganannya *Fraud Control Plan* mengatur mengenai mengembangkan pengendalian yang dirancang secara spesifik untuk mencegah, menangkal dan memudahkan pengungkapan kejadian yang berindikasi korupsi. Dan membuat Sistem tersebut dengan atribut-atribut yang spesifik yang merupakan pendalaman atau penguatan dari sistem tata kelola setiap organisasi yang telah ada yang dipengaruhi oleh situasi dan kondisi masing-masing organisasi pemerintah.

Penelitian yang di lakukan Wahyudi pamungkas (2022)⁹ audit investigasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian *Fraud*, penerapan audit investigasi yang semakin baik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Fraud*. Hal ini menunjukkan audit investigasi berperan aktif dalam menemukan bukti kecurangan. dan juga dalam BPKP audit investigasi sangat berperan dalam proses mencari, menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis serta mengevaluasi bukti-bukti secara sistematis oleh pihak yang kompeten dan independen untuk mengungkapkan fakta atau kejadian yang sebenarnya tentang indikasi tindak pidana korupsi dan/atau tujuan spesifik lainnya sesuai peraturan yang berlaku. Jadi audit investigasi efektif dalam menyelesaikan kasus untuk mengungkapkan suatu apabila adanya kecurangan. Sedangkan menurut penelitian

⁷ Danah Zohar and Ian Marshall, *SQ - Kecerdasan Spiritual*, ed. by Astuti Rahmani, *PT Miza Pustaka* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007) <<http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=bfhSGrlm7KIC&pgis=1>>.

⁸ <https://www.bpkp.go.id/sumut/konten/48/Tugas-Fungsi-dan-Wewenang.bpkp> di akses pada tanggal 8 November 2022

⁹ Jaeni Pamungkas, 'Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigasi, Independensi, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)', 15.1 (2022), 99–109 <<http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page99>>.

yang di lakukan oleh Enika Diana (2020)¹⁰ audit investigasi tidak berpengaruh positif terhadap mendeteksi kecurangan. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa audit investigasi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pendeteksian kecurangan. Dengan demikian fenomena yang diperoleh pada awal penelitian, terjawab dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini. Dimana fluktuatifnya angka sanksi pajak dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendeteksian kecurangan.

Penelitian yang di lakukan Dessi Nurannisa (2020)¹¹ menyatakan bahwa *Professional Judgment* berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan Hal tersebut menunjukkan bahwa Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung cenderung setuju dengan semakin banyak tugas yang dihadapi maka akan meningkatkan profesionalitas. Sedangkan menurut penelitian yang di lakukan oleh Dinda Larasati (2020)¹² menyatakan bahwa tidak ada pengaruh profesionalisme auditor terhadap pengungkapan kecurangan. Kurangnya keteguhan hati auditor selama pelaksanaan audit dapat menyebabkan tidak berpengaruhnya profesionalisme auditor dalam mengungkapkan kecurangan. Profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan karena walaupun auditor memiliki profesionalisme auditor yang baik dan sudah banyak melakukan penugasan bisa juga mengalami kegagalan dalam melakukan pengungkapan kecurangan. Kegagalan tersebut bisa disebabkan karena kesulitan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, tidak mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan, kegagalan dalam mencari penyebab munculnya kesalahan, tidak profesional dalam memprediksi dan mendeteksi masalah, kurang teliti dan kurang cermat dalam melakukan pemeriksaan dan kurangnya belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.

Menurut penelitian yang di lakukan Desi Nuranisa (2022)¹³ Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara kecerdasan spiritual dan *Professional Judgment* berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan. Hal ini berarti kecerdasan spiritual mampu memoderasi hubungan antara *Professional Judgment* terhadap pengungkapan kecurangan. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual seseorang maka akan mempengaruhi mereka untuk melakukan perbuatan yang etis dan bertanggung jawab. Hal tersebut di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Ahmad Alfian

¹⁰ Enika Diana Batubara, 'Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud)', *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3.2 (2020), 9–16 <<https://doi.org/10.33395/juripol.v3i2.10776>>.

¹¹ Desi Nurannisa, Pupung Purnamasari, and Magnaz Lestira Oktaroza, 'Pengaruh *Professional Judgment* Terhadap Pengungkapan Kecurangan Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi', *Prosiding Akuntansi*, 6.2 (2021), 617–20.

¹² Rofika Rofika Dinda Larasati, Andreas Andreas, 'TEKNIK AUDIT INVESTIGASI, PENGALAMAN DAN PROFESIONALISME AUDITOR PADA PENGUNGKAPAN KECURANGAN : KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI PEMODERASI', *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1 No 1 (2020), 168.

¹³ Nurannisa, Purnamasari, and Oktaroza.

(2022)¹⁴ yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *Fraud*. kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *Fraud* diterima. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mencegah terjadinya kecurangan diperlukan jiwa spiritual yang baik.

Menurut penelitian yang di lakukan Sarah Andini dkk. (2021)¹⁵ menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan *Fraud*. Hal ini berarti semakin baik independensi yang dimiliki seorang auditor investigasi maka, pengungkapan *Fraud* akan semakin banyak. Sedangkan menurut Wahyudi Pamungkas (2022)¹⁶ independensi berpengaruh tidak positif terhadap pengungkapan *Fraud*. Hal ini menunjukkan pengaruh independensi terhadap mengungkapkan *Fraud* menunjukkan cukup bukti bahwa independensi tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap kemampuan mengungkapkan *Fraud*.

Penelitian ini menggunakan Teori Agency dan Teori Atribusi. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah agency theory (teori keagenan) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seorang individu dalam menilai dan mengevaluasi lingkungan tempat dimana dia harus mengambil keputusan. Dalam kerangka Teori Atribusi meliputi kecerdasan spiritual auditor yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah. dalam penelitian dikarnakan teori ini menjelaskan secara keseluruhan mengenai alasan pelaku tindak pidana melakukan *Fraud*, selain itu teori ini juga menjelaskan beberapa variabel yang sesuai dengan penelitian yang saya lakukan. dan teori ini juga sudah sering di jadikan referensi oleh para peneliti sebelumnya karna itu teori ini sangat cocok dan sudah sesuai untuk di jadikan referensi pada penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tentang pengaruh audit investigasi, *Professional Judgment*, independensi auditor dan kecerdasan spiritual terhadap pengungkapan *Fraud*. hasil yang diperoleh dari jurnal terdahulu masih terdapat banyak perbedaan sehingga sampai saat ini masih di perbincangkan tentang keefektifan variabel variabel di atas terhadap pengungkapan *Fraud* dan dalam penelitian ini penulis menambahkan variabel baru sebagai pembeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu kecerdasan spiritual. Penulis tertarik untuk menambahkan variabel kecerdasan spiritual dikarenakan belum ada yang membahas kecerdasan spiritual sebagai variabel independen dalam pengungkapan *Fraud*. Jadi di sini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Audit Investigasi, *Professional Judgment*, Independensi Auditor dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengungkapan *Fraud* studi kasus pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Jawa Tengah. Berdasarkan masalah tersebut maka pertanyaan peneliti adalah

¹⁴ Ahmad Alfiar Fiar and Jaeni, 'Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Kompetensi Auditor, Profesionalisme Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pencegahan Fraud', *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 15.1 (2022), 59–169 <<https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.628>>.

¹⁵ Andini and Pontoh.

¹⁶ Pamungkas.

1.1 Rumusan Masalah

1. Apakah audit investigasi berpengaruh terhadap pengungkapan *Fraud*?
2. Apakah *Professional Judgment* berpengaruh terhadap pengungkapan *Fraud*?
3. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *Fraud*?
4. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pengungkapan *Fraud*?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh audit investigasi terhadap pengungkapan *Fraud*
2. Untuk mengetahui pengaruh *Professional Judgment* terhadap pengungkapan *Fraud*
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap pengungkapan *Fraud*
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengungkapan *Fraud*

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menyempurnakan teori agency (Jensen dan Meckling, 1976), dimana dalam teori tersebut masih mengasumsikan bahwa semua individu berhak bertindak atas kepentingan mereka sendiri dan karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan teori atribusi (Fritz Heider, 1958) dimana teori atribusi hanya memahami penyebab perilaku orang lain, dimana mungkin ada perilaku yang tidak dapat dipahami sebab dan motifnya

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan saran, masukan, serta inovasi bagi para auditor investigasi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dalam peranannya untuk mengungkapkan adanya tindak kecurangan yang terjadi di sektor publik dan dalam menjalankan tugasnya seorang auditor investigasi memiliki kecerdasan spiritual sehingga dapat mencegah dan mengungkapkan *Fraud* yang terjadi. Dalam konteks ini, pengungkapan *Fraud* yang dilakukan oleh auditor akan membawa dampak yang baik dan juga sebagai bentuk kesadaran individu bahwa hal tersebut merupakan perilaku yang menyimpang dan harus dipertanggungjawabkan. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan dapat digunakan sebagai dokumentasi ilmiah yang berguna untuk pengembangan ilmu dan teknologi.

3. Manfaat Regulasi

Secara regulasi, penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam rangka membantu penyidikan dan pembuktian para pelaku kecurangan. Penelitian ini selaras dengan pelaksanaan Pasal 120 ayat (1) KUHP, yaitu : “Dalam hal penyidik menganggap perlu, ia dapat minta pendapat orang ahli atau orang yang memiliki keahlian khusus” (Sinaga, 2015). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menyempurnakan regulasi-regulasi yang terkait dengan audit.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang menjelaskan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang menjelaskan deskripsi teori tentang audit investigasi, *Professional Judgment*, independensi auditor, kecerdasan spiritual dan pengungkapan *Fraud*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis data

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, akan mengemukakan tentang gambaran umum BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas dan reabilitas, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

TINJAUAN PIUSTAKA

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi pada awalnya dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih (*principal*) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan *principal*.¹⁷ Beberapa batasan model agency di dalam melakukan suatu pengamatan. Dalam melakukan identifikasi ada empat batasan yang dapat mengurangi hasil-hasil yang kurang bermanfaat dari model agensi. Pertama, model memfokuskan pada *Yitigel period behavior* (perilaku satu periode). Kedua, yaitu validitas deskriptif manfaat yang memaksimalkan representasi perilaku dapat dipertanyakan. Ketiga, model dibatasi oleh tiga orang. Dan, Keempat, beberapa penulis berargumen bahwa banyak perusahaan yang tidak dapat menerima analisis dari beberapa panelis berargumen bahwa banyak perusahaan yang tidak dapat menerima analisis dari sudut pandang perjanjian formal.¹⁸ Jensen dan Meckling menambahkan, sepanjang hubungan antara pemegang saham dan manajer dalam perusahaan berhubungan murni agensi, maka sudah menjadi hal yang biasa untuk menemukan kaitannya dengan “pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian” dalam model struktur kepemilikan modern yang menyebar pada perusahaan yang dapat diasosiasikan dengan masalah umum agensi.¹⁹ Teori agensi menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (agent).

Teori keagenan menunjukkan bahwa pemisahan antara manajemen perusahaan dan hubungan pemilik kepada manajer merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Pemisahan ini bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan menyewa pihak yang Professional untuk mengelola perusahaan, tetapi pemisahan ini ternyata menimbulkan permasalahan. Permasalahan muncul ketika terjadi ketidaksaaman tujuan antara pemilik perusahaan (*principal*) yang dalam hal ini stockholder dan manajemen (agent) serta lebih cenderung terjadinya asimetris informasi (ketidaksamaan informasi yang didapatkan atau yang diperoleh) antara pemilik institusi (*principal*) dengan manajemen (agent) sehingga memungkinkan terjadinya penyelewengan yang dilakukan oleh manajemen.²⁰ *Principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban kepada agen (manajemen). Tetapi sering kali

¹⁷ Jensen dan Meckling 1976, Theory of firm: managerial behaviour, agency cost and ownership structure

¹⁸ David L Olson and Desheng Dash Wu, 'The Accounting Perspective', *Enterprise Risk Management*, 2015, 31–41 <https://doi.org/10.1142/9789814632775_0003>.

¹⁹ Dirvi Surya Abbas and others, 'Analisis *Fraud Triangle* Dalam Mendeteksi Financial Statement', *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01.10 (2020), 274–82.

²⁰ Andi Septiani Ewiantika Hasbi, 'PENGARUH AUDIT FORENSIK, AUDIT INVESTIGASI, DAN *PROFESSIONAL JUDGMENT* TERHADAP PENGUNGKAPAN *FRAUD FRAUD* DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI VARIABEL

terjadi kecenderungan tindakan manajemen yang memoles laporan agar terlihat baik sehingga kinerjanya dianggap baik. Pendapat auditor dapat dipertimbangkan bagi pengguna informasi laporan keuangan sebelum digunakan untuk mengambil keputusan ekonomis (memberikan kredit, investasi, akuisisi, merger, dan lain sebagainya). Pengguna informasi keuangan lebih mempercayai informasi yang disajikan auditor yang dapat memberikan informasi lebih baik.

Teori keagenan terjadi apabila adanya keterkaitan kontrak kerja yang dapat memaksimalkan kegunaan *principal*, mempertahankan agen yang diperkerjakan dan menjamin bahwa memilih tindakan yang optimal. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Dalam hal ini, para auditor hanya mementingkan diri sendiri dalam melaksanakan tugasnya untuk mendapatkan keuntungan baik pribadi maupun kelompok dan secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Oleh sebab itu, dalam audit investigasi, auditor dituntut memiliki pengetahuan akuntansi, auditing dan hukum serta sikap profesionalisme dalam mencegah dan mengungkapkan *Fraud*. Berkaitan dengan auditing, baik *principal* maupun agen diasumsikan sebagai orang yang memiliki rasionalitas ekonomi, di mana setiap tindakan yang dilakukan termotivasi oleh kepentingan pribadi atau akan memenuhi kepentingannya terlebih dahulu sebelum memenuhi kepentingan orang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pihak yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berbuat kecurangan

2.2 Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori Atribusi (*Attribution Theory*) menyuguhkan sebuah kerangka kerja untuk memahami bagaimana setiap individu menafsirkan perilaku orang lain. Menurut Fritz Heider (1958) sebagai pencetus teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang.²¹ Teori atribusi menjelaskan proses bagaimana kita menentukan penyebab motif tentang perilaku seseorang. Teori atribusi mengembangkan konsep berbagai cara penilaian manusia, tergantung pada makna yang terkait dengan perilaku tertentu. Kinerja dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh kemampuan pribadinya yang berasal dari kekuatan internal yang dimiliki oleh seseorang, misalnya seperti sifat, karakter, sikap, kemampuan, keterampilan dan upaya.²² Gazzaniga et al menjelaskan atribusi merupakan upaya seseorang dalam membuat kesimpulan mengenai penyebab peristiwa atau kejadian di sekitarnya termasuk mengenai perilaku orang lain. teori atribusi dapat menjawab pertanyaan mengenai persepsi sosial (*social perception*) namun juga sekaligus berhubungan dengan persepsi diri (*selfperception*).²³ Atribusi mengacu pada

²¹ Daris, 'Pengaruh Audit Investigasi Dan Penerapan Wistleblowing Terhadap Pengungkapan Fraud', 2017 <[http://repository.unpas.ac.id/41520/5/BAB II Daris.pdf](http://repository.unpas.ac.id/41520/5/BAB%20II%20Daris.pdf)>.

²² Ningtyas, I., Delamat, H., & Yuniartie, E. 2018. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, dan Skeptisisme Profesional terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris p

²³ I S Mahsitah and M Mahmudi, 'Pengaruh Sikap Auditor, Pengalaman Audit Investigasi, Whistleblowing Dan Gender Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud', *Ncaf*, 3 (2021), 219–26 <<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art19>>.

penyebab suatu kejadian atau hasil yang diperoleh berdasarkan persepsi individu. Menurut Weiner (1980) teori atribusi merupakan teori kontemporer yang paling berpengaruh dengan implikasi untuk motivasi akademik. Faktor-faktor yang menentukan kemampuan lebih banyak berasal dari dalam diri auditor dibandingkan dengan situasi atau kondisi lingkungan.²⁴

Fritz Heider juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Dia menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah determinan paling penting untuk perilaku. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Perilaku seseorang akan berbeda jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya. Menurut Ikhsan & Ishak perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti faktor kemampuan usaha dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Pada teori ini diterapkan dengan menggunakan variabel tempat pengendalian. Variabel tersebut terdiri atas dua komponen, yaitu tempat pengendalian internal dan tempat pengendalian eksternal. Tempat pengendalian internal adalah perasaan yang dialami oleh seseorang bahwa dia mampu secara personal memengaruhi kinerja serta perilakunya melalui kemampuan, keahlian, dan usahanya. Sementara tempat pengendalian eksternal adalah perasaan yang dialami oleh seseorang bahwa perilakunya dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar kendalinya.²⁵

2.3 Audit Investigasi

Audit investigasi menurut Pusdiklatwas BPKP audit investigasi merupakan kegiatan sistematis dan terukur untuk mengungkap kecurangan sejak diketahui atau di indikasinya sebuah peristiwa/kejadian/transaksi yang dapat memberikan cukup keyakinan serta dapat di gunakan sebagai bukti yang memenuhi pemastian suatu kebenaran dalam menjelaskan kejadian yang telah di asumsikan sebelumnya dalam rangka mencapai keadilan (*search of the truth*). Audit investigasi dalam terminologi pemeriksaan investigasi itu sendiri muncul dalam Undang-undang (UU) No 15 Tahun 2004 tentang pemeriksaan audit investigasi ini termasuk ke dalam pemeriksaan dengan tujuan tertentu, yaitu pemeriksaan yang di lakukan dengan tujuan khusus di luar pemeriksaan keuangan dan kinerja. Audit investigasi juga bisa di artikan sebagai berikut sebagaimana di muat dalam peraturan Menteri pendayagunaan Aparatur Negara Nomor :PER/05/M.PAN/05/2008 tentang standar aparat pengawasan intern pemerintah adalah proses mencari, menemukan dan mengumpulkan bukti secara

²⁴ Yuniarti, R.D.R., & Tiara, E. (2015). Pengaruh Pengalaman Dan Profesionalisme Akuntan Forensik Terhadap Kualitas Bukti Audit Guna Mengungkap *Fraud*. (Studi pada Akuntan Forensik di Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Jawa Barat). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 3 (1): 617-63

²⁵ Iksan, A & Ishak, M. (2005). Akuntansi keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat

sistematis yang bertujuan mengungkapkan terjadi atau tidaknya suatu perbuatan dan pelakunya guna di lakukan tindakan hukum selanjutnya.

Dari beberapa definisi mengenai audit investigasi, audit investigasi dapat di artikan sebagai audit atau pemeriksaan yang di lakukan dengan tujuan khusus, yang menggunakan keahlian khusus auditor dalam mendeteksi terjadinya kecurangan atau *Fraud*, penggelapan atau penyuaapan komersial yang telah sedang atau akan terjadi.²⁶ Audit investigasi juga merupakan proses pengumpulan dan pengujian bukti-bukti terkait dengan kasus penyimpangan yang berindikasi akan merugikan keuangan Negara atau perekonomian Negara.²⁷ Pelaksanaan audit investigasi dapat menggunakan pendekatan, prosedur, dan teknik- teknik yang umumnya di gunakan dalam penyelidikan atau penyidikan terhadap suatu kejahatan.

Suatu investigasi hanya di mulai apabila ada dasar yang layak, yang dalam investigasi di kenal sebagai *prediction*. Dengan landasan atau dasar ini seorang investigator menerka-nerka mengenai, apa, bagaimana, siapa, dan pertanyaan lain yang di duganya relevan dengan pengungkapan kasusnya, biasanya seorang investigator membangun teori *Fraud (Fraud theory)*. Investigasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai upaya pembuktian. Umumnya pembuktian ini akan berakhir di pengadilan dan ketentuan hukum (acara) yang berlaku. Sebelum memulai suatu investasi, biasanya pimpinan perusahaan atau suatu lembaga perlu untuk menetapkan apa yang sesungguhnya ingin dicapai dari suatu investigasi. Karena suatu proses investigasi merupakan proses yang panjang, mahal, dan bisa berdampak negatif terhadap perusahaan atau stakeholder-nya. Oleh karena itu, tujuan dari suatu investigasi harus disesuaikan dengan keadaan khusus yang dihadapi, dan ditentukan sebelum investigasi dimulai. Seorang auditor yang mempunyai kemampuan (*skill*) dalam suatu investigasi diharapkan mampu menentukan kebenaran suatu permasalahan melalui proses pengujian, pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti yang relevan dengan perbuatan *Fraud* yang nantinya akan diungkap, seorang auditor yang terampil dan cakap akan menemukan bukti-bukti yang relevan yang bertentangan dengan aturan dan ketentuan yang ada, sehingga dapat mengungkap jenis *Fraud* apa yang di lakukan. Audit investigasi di arahkan kepada pembuktian ada atau tidaknya *Fraud* (termasuk korupsi) dan perbuatan melawan hukum lainnya (seperti tidak pencucian uang). Audit investigasi secara sederhana dapat di definisikan sebagai upaya pembuktian yang akan berakhir di pengadilan. Upaya untuk mengatasi sifat alamiah yang berwujud sebagai suatu keadaan yang tidak pasti tersebut antara lain dilakukan manusia dengan cara menghindari atau melimpahkannya kepada pihak yang lebih faham²⁸, Maka oleh sebab

²⁶ Irna Puji Lestari, Widayanti, and Eman Sukanto, 'Penerapan Akuntansi Forensik, Audit Investigasi, Efektivitas Whistleblowing System Dan Pencegahan *Fraud* Pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah', *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional*, 2 (2019), 558–63.

²⁷ Padri Achyarsyah and Mirantika Rani, 'Pengaruh Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan', *Jurnal Manajemen/Akuntansi*, 5.2 (2018), 1–27.

²⁸ Firdha Rahmiyanti and Amanita Novi Yusitha, 'Aktualisasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Asuransi Syariah Psak No. 108 Pada Unit Syariah Pt. Asuransi Astra Buana Cabang Yogyakarta', *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6.108 (2017), 1–13 <<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/profita/article/view/9834>>.

itu audit investigasi sebagai pihak yang lebih fahamakan berupaya semaksimal mungkin untuk mengungkapkan suatu *fraud*.

Sebelum memulai suatu investigasi, entitas yang memerlukan investigasi perlu menetapkan apa yang sesungguhnya ingin dicapai dari audit investigasi itu. Investigasi merupakan proses yang panjang, mahal dan bisa berdampak negatif terhadap stakeholders-nya. Oleh karena itu, tujuan dari suatu audit investigasi harus disesuaikan dengan keadaan khusus yang dihadapi, dan ditentukan sebelum investigasi dimulai. Secara garis besar, audit investigasi dibagi ke dalam enam tahap, yaitu pra-perencanaan, perencanaan, pengumpulan bukti, evaluasi bukti, pelaporan, dan tindak lanjut. Tahap pra-perencanaan dilakukan dengan mengumpulkan data informasi dan menganalisis adanya indikasi korupsi. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan pengembangan hipotesis kejahatan dan perencanaan audit. Di tahap pengumpulan bukti, auditor akan mengumpulkan bukti-bukti yang dianggap sebagai bukti hukum guna mengungkap kasus *Fraud* seperti tindak pidana korupsi. Dalam tahap evaluasi bukti, bukti-bukti yang ada akan dianalisis untuk melihat kesesuaian bukti dengan hipotesis. Lalu, di tahap pelaporan bukti, akan disusun laporan audit investigasi sebagai bukti dokumentasi bahwa auditor telah melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dalam tahap terakhir yakni tahap tindak lanjut, akan dipastikan apakah hasil temuan audit investigasi tersebut telah ditindaklanjuti oleh pihak yang bertanggungjawab dalam kasus tersebut. dilaksanakan secara reaktif atau proaktif. Audit investigasi dikatakan reaktif apabila auditor melaksanakan audit setelah mendapatkan informasi dari pihak lain mengenai kemungkinan adanya tindak kecurangan dan kejahatan. Sebaliknya, audit investigasi dikatakan proaktif apabila auditor secara aktif mengumpulkan informasi dan menganalisis informasi untuk menemukan kemungkinan adanya tindak kecurangan dan kejahatan sebelum adanya informasi mengenai kemungkinan adanya tindak kecurangan dan kejahatan tersebut.

Menurut Firawansyah (2014) Audit Investigasi adalah “Bagian dari manajemen control yang di laksanakan dalam kegiatan internal audit di samping audit lainnya seperti audit keuangan dan audit kepatuhan atau *compliance* audit” tujuan audit investigasi adalah mengumpulkan bukti- bukti yang dapat di terima oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku atau mengumpulkan bukti hukum dan barang bukti sesuai dengan hukum acara atau hukum pembuktian yang berlaku. seperti yang di jelaskan di atas bahwa audit investigasi lebih luas cangkupan nya di dibandingkan audit biasa di karena kan bukti hukum dan barang bukti yang di kumpulkan akuntansi forensik, akan di uji dalam persidangan(di pengadilan atau di luar pengadilan)pengujian inilah yang akan menentukan apakah bukti dan barang bukti ini dapat menjadi alat bukti yang dapat memberikan keyakinan kepada majelis hakim(di dalam pengadilan) atau *arbitrators* (di luar pengadilan).

2.4 Professional Judgment

Tuanakotta dalam bukunya mengenai International Standart of Auditing (ISA) mendefinisikan bahwa *Professional Judgment* merupakan penerapan pelatihan, pengetahuan dan pengalaman yang relavan dalam konteks standar audit akuntansi dan etika dalam membuat keputusan yang di informasikan tindakan yang tepat sesuai

dengan kondisi perikatan audit.²⁹ Suatu judgment sering dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan suatu entitas, sehingga dapat dikatakan judgment yang dilakukan seorang auditor secara professional dengan pengalaman kerja yang memadai akan menentukan hasil dari pelaksanaan audit tersebut. Dalam International Standart of Auditing (ISA) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi *Professional Judgment* yaitu pelatihan yang dilakukan oleh auditor, pengetahuan auditor mengenai akuntansi dan standar akuntansi yang berlaku serta pengalaman auditor. Bekerja dalam bidang audit membuat auditor dituntut untuk memiliki pengetahuan yang mumpuni, pengetahuan tersebut dapat dimiliki dengan mengikuti pendidikan formal dibidang akuntansi, selain itu mengetahui standar akuntansi yang berlaku saat ini dapat membantu auditor pada saat melaksanakan tugasnya. Auditor yang telah bekerja dalam waktu yang lama dalam bidangnya, akan meningkatkan pengalaman yang dimilikinya. Selain pengetahuan dan pengalaman, pelatihan auditor dapat membantu auditor untuk meningkatkan *Professional Judgment*. Pelatihan dapat dilakukan dengan mengikuti seminar, symposium atau lokakarya.³⁰ Profesionalisme dalam bekerja juga di jelaskan dalam Al Quran dalam surah Al- isra ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۝٨٤

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Menurut tafsir M. Quraish Shihab³¹ Katakanlah, wahai Muhammad, kepada orang-orang kafir Quraisy sebagai ungkapan rasa tidak senangmu terhadap kejahatan dan pertikaian,” masing-masing kita berbuat dan berjalan sesuai dengan jalannya.” Tuhanmu maha mengetahui dengan ilmu pengetahuan yang tidak tertandingi tentang orang-orang yang lebih benar jalannya dan selalu berbuat kebenaran. Mereka akan mendapatkan pahala yang besar. Allah juga maha mengetahui siapa yang lebih sesat jalannya dan akan diberi balasan sesuai dengan apa yang ia perbuat.

Dari penjelasannya tafsir di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa setiap orang akan berbuat sesuai pembawaannya atau porsinya masing-masing. Sebagai seorang yang profesionalisme dalam bekerja kita akan selalu bekerja sesuai dengan apa yang seharusnya sudah menjadi tanggung jawab dalam pekerjaan tersebut, tidak menyalahgunakan kekuasaan ataupun lalai dengan kekuasaan yang telah di berikan.

²⁹ T M Tuanakotta, *International Standards on Auditing (ISA) Based Auditing (Audit Berbasis ISA)* (SALEMBA EMPAT, 2013) <<https://www.myedisi.com/salemba/72004/audit-berbasis-isa-international-standards-on-auditing>>.

³⁰ Nurannisa, Purnamasari, and Oktaroza.

³¹ M. Quriash Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2006) <http://opac.fitk.uinjkt.ac.id//index.php?p=show_detail&id=317>.

karna sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu walaupun kita sudah membuat rencana sedetail mungkin dengan harapan tidak akan ada yang mencurigai, namun perlu kita ingat bahwa Allah maha mengetahui mana orang-orang yang berilmu dan memilih jalannya untuk selalu berbuat kebaikan dan mana orang-orang yang lebih sesat jalannya dan akan di berikan balasan sesuai dengan apa yang ia perbuat.

Professional Judgment adalah suatu istilah yang digunakan oleh profesi auditor. Seorang auditor harus tetap profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinannya. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran moral auditor memainkan peran penting dalam mengambil keputusan audit dalam mengambil keputusan akhir.³² Ketika seorang auditor melakukan suatu kesalahan, maka kepercayaan yang didapatkan auditor dari klien akan berkurang dan akan membuat klien merasa ragu. Hal ini dikarenakan klien merupakan pihak yang mempunyai pengaruh besar terhadap auditor. Profesionalisme ialah suatu kredibilitas yang dimiliki seorang auditor yang dimana merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya sikap profesionalisme dari seorang auditor dalam memberi pertimbangan (judgment) diharapkan dapat diambil langkah untuk mendeteksi dan mengungkapkan tindakan penyimpangan yang mungkin saja terjadi.

2.5 Independensi Auditor

Independensi adalah sikap auditor investigasi yang bebas dari pengaruh dan kendali orang lain serta tidak bergantung kepada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan pertimbangan yang objektif dan tidak memihak dalam diri auditor dan dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi menurut Lau Tjun dkk (2012)³³ dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya.³⁴ Sikap independensi yang di miliki oleh seorang auditor mengharuskan auditor untuk bersikap jujur, tidak memihak siapa pun, bersikap adil dalam mempertimbangkan fakta dan mempertimbangkan objektivitas di lapangan untuk mencapai hasil sesuai dengan apa yang di harapkan tanpa terkontaminasi pihak eksternal atau pihak ketiga. Berbicara

³² Andi Septiani Ewiantika Hasbi.

³³ Santy Setiawan Tjun, Lauw Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Akuntansi* (Bandung, 2012), 33–56 <<https://doi.org/10.1177/1753193416664491>>.

³⁴ Irma Istiariani, 'Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2.2 (2020), 2772–85 <<https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.247>>.

mengenai keadilan seorang auditor dan sikap auditor yang tidak boleh memihak siapa pun, hal tersebut juga jelaskan dalam QS Al Maidah ayat 8³⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ وَعَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا ۗ
اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۙ ۘ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah dan saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil itu lebih dekat pada takwa dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Maidah Ayat 8)

Menurut Tafsir Quraish Shihab³⁶ di jelaskan bahwa hai orang-orang yang beriman , hendaklah kalian senantiasa menjalankan perintah- perintah Allah dan melaksanakan persaksian di antara manusia dengan benar janganlah kebencian kalian yang sangat kepada suatu kaum membawa kalian untuk bersikap tidak adil kepada mereka. Tetaplah berlaku adil, karna keadilan merupakan jalan terdekat menuju ketakwaan kepada Allah dan menjauhi kemurkaan-Nya takutlah kalian kepada Allah dan menjauhi kemurkaan . takutlah kalian kepada Allah dalam setiap urusan. Sesungguhnya Allah maha mengetahui semua yang kalian perbuat dan dia akan memberi balasan yang setimpal. Islam telah menyeru umat manusia untuk selalu konsisten dengan keadilan, baik dengan penguasa maupun dengan musuh. Maka, merupakan tindakan yang tidak benar kalau kebencian mengakibatkan pelaku tidak adil. Hal itu di terapkan pada hubungan antar individu, dan hubungan antar instansi atau Negara. Bersikap adil terhadap musuh di terangkan dalam Al- Qur'an secara sangat jelas sebagai sikap yang mendekatkan diri kepada takwa. Seandainya prinsip keadilan itu di terapkan dalam hukum internasional maka tidak akan ada peperangan. Dan kalau setiap agama mempunyai ciri khas Islam adalah konsep tauhid dan keadilan.

Seperti yang di jelaskan di atas seorang auditor tidak boleh memihak siapa pun dan harus bersifat adil, hal tersebut sesuai dengan arti surat Al Maidah ayat 8 yang mengharuskan kita bersikap adil dalam segala situasi dan kondisi sekalipun kita di hadapkan dengan keadaan atau seseorang yang kita benci itu tidak menjadikan alasan kita untuk tidak bersikap adil. sikap adil yang di miliki seorang auditor akan sangat membantu dalam suatu investigasi, membantu suatu Negara dalam melakukan penegak kebenaran seperti yang tertera dalam surah Al Maidah ayat 8 yang berbunyi “wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah dan saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil.”. berperilaku adil akan menjadikan seorang auditor investigasi menjadi auditor yang dapat di percaya.

Independensi juga dapat diartikan sebagai mental yang di harapkan di miliki oleh seorang akuntan publik yang bersifat bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak mudah di pengaruhi, tidak tergantung pada orang lain dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Independensi juga berarti adanya kejujuran

³⁵ Q.s Al Maidah: 8

³⁶ M. Quriash Shihab.

dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi dapat di porsikan menjadi empat sub variabel, menurut penelitian yang di lakukan Restu Agusti (2013)³⁷ independensi memiliki empat faktor penting, yang perlu untuk di perhatikan yaitu:

1) Lama hubungan dengan klien (*audit tenure*).

Lama hubungan dengan klien di mana(*audit tenure*), pemerintah Indonesia dalam Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun³⁸. Hal ini dilakukan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Karena apabila auditor terlalu dekat dengan klien akan membuat auditor puas dengan yang telah dilakukannya sehingga prosedur audit yang yang dilakukannya menjadi kurang tegas dan tergantung pada pernyataan manajemen. Jadi apabila semakin rendah lama hubungan dengan klien (*audit tenure*) akan semakin tinggi independensi auditor.

2) Tekanan dari klien

Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan itu sesuai dengan keinginan klien. Hal seperti ini lah yang membuat dilema auditor, karena jika ia mengikuti kemauan klien maka ia melanggar standar profesi, tetapi jika tidak mengikuti kemauan klien, maka klien tersebut bisa saja mengganti auditor dari KAP lain. Tekanan dari klien, hal ini biasanya muncul pada situasi konflik antara auditor dengan klien di mana auditor dan klien tidak sependapat dengan beberapa hasil pengujian laporan keuangan. Sehingga membuat klien berusaha mempengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar auditing, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien. Jadi apabila semakin rendah tekanan dari klien akan semakin tinggi independensi auditor

3) Telaah dari rekan auditor (*peer review*)

Telaah dari rekan auditor (*peer review*), hal ini dilakukan sebagai cara untuk memonitor auditor agar dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit yang menuntut transparansi pekerjaan. Biasanya *peer review*

³⁷ Adhitya Hadhi Pratama, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru)', 21.September (2013), 1–13 <<http://repository.uin-suska.ac.id/5416/>>.

³⁸ Tjun, Lauw Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung.

dilakukan rekan auditor dalam satu Kantor Akuntan Publik (KAP).³⁹ Jadi apabila semakin tinggi telaah dari rekan auditor (*peer review*) akan semakin tinggi independensi auditor.

Tujuan *peer review* adalah untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang di review itu telah mengembangkan kebijakan dan prosedur yang memadai bagi kelima unsur pengendalian mutu, dan mengikuti kebijakan serta prosedur itu dalam praktik. Review diadakan setiap 3 tahun, dan biasanya dilakukan oleh KAP yang dipilih oleh kantor yang di review. Oleh karena itu pekerjaan akuntan publik dan operasi Kantor Akuntan Publik perlu dimonitor dan di “audit“ guna menilai kelayakan desain System pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. *Peer review* sebagai mekanisme monitoring dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. *Peer review* dirasakan memberikan manfaat baik bagi klien, Kantor Akuntan Publik yang di review dan auditor yang terlibat dalam tim *peer review*. Manfaat yang diperoleh dari *peer review* antara lain mengurangi resiko *litigation*, memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan

4) Jasa non-audit.

Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa arestasi melainkan juga jasa non atestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan. Adanya dua jenis jasa yang diberikan oleh suatu KAP menjadikan independensi auditor terhadap kliennya dipertanyakan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas audit. Jasa non-audit, maksudnya di sini yaitu adanya kantor akuntan yang memberikan jasa lain selain audit misalnya jasa konsultasi manajemen dan perpajakan. Hal ini dapat mengakibatkan auditor kehilangan independensi karena secara langsung auditor akan terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jadi apabila semakin rendah jasa non-audit akan semakin tinggi independensi auditor.

Keterlibatan auditor dalam aktivitas manajemen klien tidak di perbolehkan karena di khawatirkan jika pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan klien ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut. Kemudian auditor tidak mau reputasinya buruk karena dianggap memberikan alternatif yang tidak baik bagi kliennya. Maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut.

Auditor dengan tingkat independensi yang tinggi di harapkan akan menghasilkan audit yang mumpuni dan berkualitas tinggi. Namun dalam kenyataannya auditor sering kali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang sering kali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut

³⁹ Pratama.

- a) Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
- b) Sebagai penjual jasa sering kali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
- c) Mempertahankan sikap mental independen sering kali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Dalam standar umum audit yang kedua menyatakan bahwa “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi. Karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (IAI, 2001).

Berkaitan dengan hal itu setidaknya terdapat empat hal yang mengganggu independensi seorang akuntan publik,⁴⁰ yaitu : (1) Akuntan publik memiliki mutual atau *conflicting interest* dengan klien, (2) Mengaudit pekerjaan akuntan publik itu sendiri, (3) Berfungsi sebagai manajemen atau karyawan dari klien dan (4) Bertindak sebagai penasihat (*advocate*) dari klien. Akuntan publik akan terganggu independensinya jika memiliki hubungan bisnis, keuangan dan manajemen atau karyawan dengan kliennya

2.6 Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan orang lain⁴¹. Kecerdasan spiritual memberi kita mata untuk melihat nilai positif dalam setiap masalah dan kearifan untuk menangani masalah dan memetik hikmah darinya. Spiritualitas dan keimanan memiliki arti yang berdampingan, Akan tetapi, kecerdasan spiritual tidak mesti berhubungan dengan agama, karena meskipun seseorang tekun menjalankan perintah agama tertentu tetapi belum tentu mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi.⁴² kecerdasan spiritual juga bisa di artikan sebagai kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik serta berprinsip hanya karena Allah.⁴³ Kecerdasan spiritual dapat membentuk personal seseorang menjadi lebih baik, sehingga karakter dan perilakunya lebih bermoral. Nilai-nilai spiritualitas dan keimanan dari suatu agama atau kepercayaan tertentu akan mempengaruhi cara individu berpikir dan berperilaku termasuk sikap individu tersebut terhadap orang lain.

⁴⁰ Tjun, Lauw Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung.

⁴¹ Zohar and Marshall.

⁴² Zohar and Marshall.

⁴³ Lisda Rahmasari, 'Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan', *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 3.1 (2012), 1–20.

Seseorang dapat menggunakan kecerdasan spiritualnya untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama, sehingga mampu menghubungkan manusia dengan ruh esensial di belakang semua agama yang ada. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mungkin menjalankan agama tertentu namun tidak secara picik, eksklusif, fanatik, atau berprasangka berlebih. Akan tetapi, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi pun dapat memiliki kualitas spiritual tanpa beragama. Berbicara mengenai kecerdasan spiritual di dalam Al- Qur'an di jelaskan dalam Qur'an surah Lukman ayat 12-19⁴⁴

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢

Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha kaya lagi Maha Terpuji.”

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.(Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.

وَأِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ

إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian,

⁴⁴ Qs. Lukman ayat 12-19

hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.

يُنَبِّئُ أَيُّهَا إِنْ تَكُ مِنْ حَزْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَحْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ

خَبِيرٌ ١٦

(Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha lembut lagi Maha teliti.

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧

Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨

Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ١٩

Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Menurut tafsir yang di lakukan M.Quraish Shihab⁴⁵ Ayat 12 ; sesungguhnya kami telah memberikan Luqman hikmah, ilmu dan kebenaran dalam berkata. Dan kami katakana “Bersyukurlah kepada Allah atas nikmat yang telah dia berikan kepada mu. Barang siapa yang bersyukur kepada Allah, maka sesungguhnya ia mencari kebaikan untuk dirinya sendiri. Dan barang siapa yang mengingkari nikmat dan tidak mensyukurinya, maka sesungguhnya Allah tidak membutuhkan rasa syukurnya. Dialah yang berhak di puji, walau tak ada seorangpun yang memuji- Nya”. Ayat 13 dan ingatlah (ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia menasihati, “ Hai anakku) lafal bunya adalah bentuk tashghir yang di maksud adalah memanggil anak dengan nama kesayangannya (janganlah kamu mempersukutkan Allah, sesungguhnya

⁴⁵ M. Quriash Shihab.

mempersukutkan) Allah itu adalah benar benar kealiman yang besar.) maka anaknya itu bertobat kepada Allah dan masuk islam. Ayat 14 dan kami telah perintahkan kepada manusia untuk berbakti kepada orangtuanya, dengan menjadikan ibunya lebih di hormati. Karna ia telah mengandungnya sehingga menjadi semakin bertambah lemah. Lalu kandungan itu sedikit demi sedikit membesar. Ibu kemudian menyapihnya dalam dua tahun. Dan telah kami wariskan kepadanya, “Bersyukurlah kepada Allah dan kedua orang tua mu. Kepada-Nyalah tempat kembali untuk perhitungan dan pembalasan. Ayat 15 dan apabila kedua orang tua mu memaksamu untuk menyekutukan Allah dengan sesuatu yang kamu ketahui bahwa ia tidak pantas untuk di sembah, maka janganlah kalian menaati mereka. Pergaulilah mereka berdua di dunia dengan baik. Dan ikutilah jalan orang yang kembali pada ketauhi dan keikhlasan. Kemudian kepada-Kaulah tempat kembali kalian semua, kemudian aku akan memberitahukan kepada kalian kebaikan dan keburukan yang telah kalian lakukan, agar Aku memberikan batasan atasnya. Ayat 16 wahai anakku, sesungguhnya kebaikan dan keburukan manusia, meskipun sekecil biji sawi dan berada pada tempat yang paling tersembunyi seperti di balik karang, di langit, ataupun di bumi Allah pasti akan menampakkan dan memperhitungkannya. Sesungguhnya Allah maha halus, tak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari –Nya (maha tau yang mengetahui hakikat segala hal) Ayat 17 (hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu) di sebabkan amar makruf dan nahi mungkar mu itu. (sesungguhnya yang demikian itu) hal yang telah di sebutkan itu) hal yang telah di sebutkan itu termasuk hal hal yang di tekankan untuk di amalkan) karna megingat hal- hal tersebut merupakan hal-hal wajib. Ayat 18 dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia dengan sikap sombong serta jangan lupa berjalan di muka bumi dengan angkuh, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang orang sombong yang selalu membangga-banggakan perbuatan baiknya. Ayat 19 berjalanlah kamu dengan wajar, antara cepat dan lambat, rendahkanlah suaramu, karena sesungguhnya seburuk buruknya suara adalah suara keledai : awalnya siulan yang tidak menarik dan akhirnya tarikan nafas yang buruk

Dari penjelasan surah Lukman ayat 12-19 dan tafsir Quraish Shihab di jelaskan bahwa nasihat nasihat yang di berikan Lukman kepada anaknya, jika di terapkan ke dalam kehidupan sehari hari merupakan cerminan orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, mulai dari rasa syukur yang kita miliki kepada Allah SWT yang akan menjadikan hidup kita menjadi lebih baik, selalu merasa cukup (tidak merasa kurang) dan tidak menjadikan seseorang menjadi serakah, Tidak menyekutukan Allah dengan tidak menyekutukan Allah manusia akan memiliki batasan apa yang boleh dan tidak boleh di lakukan sesuai dengan apa yang Allah perintahkan. Mengajarkan untuk selalu berbuat baik dan tidak berbuat jahat karna kebaikan sekecil biji sawi pun tidak akan luput dari penilaian-Nya, berbakti kepada orang tua, mendirikan solat, tidak bersikap angkuh dan sombong dan dalam melakukan segala sesuatu hendaklah melakukan sesuatu dengan wajar antar cepat tidak lambat dan tidak meninggikan suara. Hal yang telah di sebutkan di atas adalah sikap orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik.

Menurut Ary Ginanjar Agustian⁴⁶ kecerdasan spiritual dapat di maknai sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah. Kecerdasan spiritual juga dapat membantu seseorang untuk dapat melakukan transedensi diri. Macormick (1994)⁴⁷; dalam Trihandini, (2005)⁴⁸ dalam penelitiannya membedakan kecerdasan spiritual dengan religiusitas di dalam lingkungan kerja. Religiusitas lebih ditujukan pada hubungannya dengan Tuhan sedangkan kecerdasan spiritual lebih terfokus pada suatu hubungan yang dalam dan terikat antara manusia dengan sekitarnya secara luas. Kecerdasan spiritual tidak dimiliki oleh banyak orang. Orang yang cerdas dan orang pintar, ternyata dua hal yang berbeda. Orang pintar belum tentu cerdas. Itu sebabnya, banyak orang yang pintar secara akademik, namun dalam menyikapi kehidupan, belum tentu bisa memaknai dengan pikiran yang jernih, positif dan legowo.

Seorang auditor yang bekerja dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, akan menuntun auditor bekerja sesuai kode etik akuntan dan tidak menyalahi aturan yang berlaku. Kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan manusia untuk mensinergikan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara komprehensif. Salah satu ciri utama dari kecerdasan spiritual yaitu penerapan nilai dan makna pengalaman seseorang. Diharapkan seorang auditor berpikir secara kreatif, berwawasan jauh, bertindak jujur dan bebas dari pengaruh orang lain melalui kecerdasan spritualnya. Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mencegah terjadinya kecurangan diperlukan jiwa spiritual yang baik. Dengan memaksimalkan tindakan dengan baik maka auditor dapat membantu dalam pencegahan kecurangan.⁴⁹

2.7 Pengungkapan *Fraud*

Istilah *Fraud* memang masih terdengar asing ditelinga kita. Namun dalam konteks dunia audit investigasi, *Fraud* adalah sasaran operasi utamanya. *Fraud* atau dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan kecurangan adalah objek utama yang diperangi dalam akuntansi forensik dan dibuktikan dalam audit investigasi. Kecurangan adalah suatu pengertian umum yang mencakup beragam cara yang dapat digunakan oleh kecerdikan manusia, yang digunakan seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar. Kecurangan adalah penipuan yang disengaja, umumnya dalam bentuk kebohongan, penjiplakan dan pencurian. Kecurangan dilakukan untuk memperoleh keuntungan berupa uang dan kekayaan, atau untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa, menghindari pajak serta

⁴⁶ Agustian, A. G. (2001). *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient): erdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun Islam*. Arga.

⁴⁷ Morrison, 1997, How Franchise Job satisfaction and personality affects Performance, organizationa commitment, Franchisor Relations, and Intention To Remain, Vol.35,pg.39

⁴⁸ Trihandini,2005, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan", UNDIP

⁴⁹ Fiar and Jaeni.

mengamankan kepentingan pribadi atau usaha.⁵⁰

Fraud dapat diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecurangan di rancang untuk memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain.” *Fraud* yang terjadi di Indonesia semakin tahun semakin marak terjadi baik di kalangan pejabat desa sampai pejabat provinsi dan kota. Kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan dapat mengurangi adanya praktik manajemen laba sehingga meningkatkan kualitas informasi pada laporan keuangan⁵¹ *Fraud* yang sering terjadi mengakibatkan kerugian yang besar bagi Negara Indonesia. maka oleh sebab itu di butuh kan audit investigasi dalam pengungkapan *Fraud*. Oleh karena itu, diperlukan sosok yang memiliki kemampuan yang memadai agar dapat mengungkap *Fraud* yang terjadi. Dalam pengungkapan *Fraud* juga dilakukan investigasi agar kasus tersebut dapat di telusuri dan memperoleh hasil audit yang reliabel. Pengungkapan *Fraud* dapat diidentifikasi dengan melakukan investigasi di mana auditor melakukan proses mencari, menemukan, dan mengumpulkan bukti secara sistematis. Pengungkapan *Fraud* yang dilakukan oleh seorang auditor diharapkan dapat mengurangi tingkat kecurangan yang tinggi sehingga mengurangi kerugian bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pengungkapan *Fraud* yang dilakukan oleh auditor juga diharapkan dapat menjaga kepercayaan publik akan independensi, profesionalitas sehingga kinerja auditor tetap terjaga. Auditor harus memiliki kemampuan untuk mengungkapkan *Fraud* yang sebelumnya telah terdeteksi oleh berbagai pihak. Upaya pengungkapan *Fraud* perlu ditingkatkan serta diintensifkan dengan tetap menjunjung tinggi kepercayaan masyarakat. Di dalam Al Quran juga di jelaskan tentang orang-orang yang berbuat curang, hal tersebut terdapat dalam QS Al Mutafifin (83) 1-3⁵²

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝۱

الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝۲

وَإِذَا كَالُوا لَهُمْ أَوْ وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ ۝۳

1. Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!
2. (Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi.
3. (Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka

⁵⁰ Annisa Sayyid, ‘Pemeriksaan Fraud Dalam Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi’, *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13.2 (2015), 137–62 <<https://doi.org/10.18592/al-banjari.v13i2.395>>.

⁵¹ Naili Saadah, ‘Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan’, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21 (2018), 18–27.

⁵² Q.S Al Mutafifin (83) 1-3

kurangi.

Menurut Tafsir Quraish Shihab⁵³ di jelaskan bahwa dalam Surat Al-Muthaffifin di buka dengan beberapa ayat yang berisi ancaman sangat keras terhadap orang-orang yang melakukan kecurangan dalam bermuamalat, secara khusus dalam soal timbang-menimbang, kecurangan itu di gambarkan dalam sekelompok orang yang cenderung minta di lebihkan takarannya demi keuntungan pribadi tetapi mengurangi jumlah yang semestinya saat menimbang untuk orang lain.,surat ini mengancam orang-orang yang melakukan hal tersebut bahwa hari pembangkitan dan perhitungan pasti akan terjadi. Selain itu surat ini menegaskan bahwa perbuatan mereka itu tercatat dalam sebuah buku. Hanya orang-orang zalim, bergelimang dosa dan terhalang dari tuhan yang berani mendustakan catatan buku itu, tempat kembali mereka, kelak adalah neraka jahanam, pembicaraan kemudian dialihkan kepada ihwal kalangan manusia yang berbakti kepada Allah dengan memberikan keterangan mengenai apa yang telah mereka lakukan, di sebutkan misalnya, berbagai kenikmatan yang bakal mereka rasakan dan sekaligus ciri-ciri mereka, di sebutkan pula sebuah perbuatan yang mereka perlombakan, Ayat- ayat selanjutnya menggambarkan apa yang di lakukan oleh orang-orang kafir yang jahat kepada orang-orang mukmin ketika mereka melihat orang-orang mukmin atau ketika orang-orang mukmin itu berlalu di hadapan mereka. Surat ini di tutup dengan janji bahwa orang-orang ini. surat ini di tutup dengan janji bahwa orang-orang beriman akan di perlakukan secara adil di hari kiamat. Mereka akan di tempatkan dalam kehidupan yang penuh kesenangan. Mereka akan memandangi dan menertawakan orang-orang kafir dari atas dipan-dipan yang indah. Sementara orang-orang kafir itu akan mendapatkan balasan buruk yang setimpal dengan perbuatan mereka di dunia. Kehancuran bagi orang-orang yang berbuat curang. Yaitu orang-orang yang kalau menerima timbangan dari orang lain selalu meminta ukuran yang pas atau cenderung minta di lebihkan. Akan tetapi, jika menimbang untuk orang lain, mereka berbuat curang sehingga dapat merugikan hak orang lain, mereka berbuat curang sehingga dapat merugikan hak orang lain yang semestinya terpenuhi.

Dalam ayat di atas di jelaskan bahwa celakalah bagi orang-orang yang berbuat curang, pada dasarnya di setiap agama di ajarkan untuk tidak berbuat curang dan menzalimi orang lain. Di jelaskan pula di ayat 2 dan 3 jika terjadi suatu transaksi orang yang berlaku curang akan meminta lebih tetapi jika orang tersebut yang menjual maka takarannya akan di kurangi. Perilaku seperti di atas sangatlah tidak adil dan tidak menunjukkan sikap Professional dalam melakukan sebuah bisnis atau pekerjaan. Pada dasarnya perilaku curang seperti di atas tidak hanya melanggar norma agama tetapi melanggar norma sosial, norma bermasyarakat dan lain lainnya. Di karena kan perilaku curang tersebut sangat merugikan banyak pihak, banyak pihak yang akan terzalimi, dan merasa di tipu. Maka oleh sebab itu sebagai umat beragama dan mematuhi norma-norma kita sebaiknya tidak melakukan perbuatan curang dalam segala hal.

⁵³ M. Quraish Shihab.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Variabel Independent | Variabel Dependen | Metode Penelitian | Hasil |
|----|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Achyarsyah (2020) | akuntansi forensik dan audit investigasi | pengungkapan kecurangan pelaporan keuangan | Metode Penelitian Kuantitatif | X1 tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan pelaporan keuangann. X2 berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan pelaporan keuangan. |
| 2. | Wahyundaru (2020) | pengendalian intern, audit investigasi, pengalaman, profesionalisme, dan akuntan forensik | pengungkapan <i>Fraud</i> | Metode Penelitian Kuantitatif | X1 berpengaruh positif kepada pengungkapan <i>Fraud</i> . X2 berpengaruh positif kepada pengungkapan <i>Fraud</i> . X3 berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Fraud</i> . |
| 3. | Andini (2021) | kompetensi, independensi dan tekanan waktu auditor investigasi | Pengungkapan <i>Fraud</i> | Metode Penelitian kuantitatif | X1 berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Fraud</i> . X2 berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Fraud</i> . X3 berpengaruh |

| | | | | | |
|----|------------------|--------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | negatif terhadap pengungkapan <i>Fraud</i> . |
| 4. | Pamungkas (2022) | akuntansi forensik, audit investigasi, independensi dan skeptisme Professional | Pengungkapan <i>Fraud</i> | Metode Penelitian kuantitatif | X1 berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>Fraud</i> . X2 berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Fraud</i> . X3 berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>Fraud</i> . X4 berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Fraud</i> . |
| 5. | Wulandari (2021) | audit investigasi | pengungkapan <i>Fraud</i> | Metode Penelitian kualitatif | Seorang Auditor Menentukan besarnya risiko bahwa suatu kesalahan dan ketidakberesan kemungkinan akan menyebabkan laporan keuangan tersebut akan berisi salah saji |
| 6. | Larasati (2020) | Teknik audit Investigasi, Pengalaman dan Professionalisme Auditor | Pengungkapan <i>Fraud</i> | Metode Penelitian Kuantitatif | X1 Audit investigative berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud X2 Pengalaman Auditor tidak berpengaruh |

| | | | | | |
|----|-------------------|------------------------------------------------------|--------------------|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | <p>terhadap pengungkapan fraud</p> <p>X3 Professionalisme Auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan fraud</p> |
| 7. | Alrsyid (2021) | Kecerdasan intelektual, Kecerdasan Spiritual | Pendeteksian Fraud | Metode penelitian Kuantitatif | <p>X1 Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pendeteksian fraud.</p> <p>X2 Kecerdasan Spiritual pendeteksian fraud.</p> |
| 8. | Kristanti (2022) | Audit Forensik, Audit Investigasi Kompetensi Auditor | Pengungkapan Fraud | Metode Penelitian Kuantitatif | <p>X1 Audit Investigasi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud</p> <p>X2 Audit Investigasi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud</p> <p>X3 Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud.</p> |
| 9. | Mulyandini (2022) | Akuntansi Forensik, Kemampuan Auditor | Pengungkapan Fraud | Metode Penelitian Kuantitatif | X1 Akuntansi Forensik berpengaruh signifikan terhadap |

| | | | | | |
|-----|------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Investigasi | | | pengungkapan fraud X2 kemampuan Auditor Investigasi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud. |
| 10. | Pattinaja (2022) | <i>Professional Judgment, Skeptisme professional</i> | Kemampuan Auditor Pemerintah dalam mendeteksi Kecurangan. | Metode Penelitian Kuantitatif | X1 <i>Professional Judgment</i> , berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud. X2 Skeptisme Professional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud. |
| 11. | Mahdi (2020) | Kompetensi Aparatur Desa, <i>Wistleblowing</i> Sistem | Pencegahan Fraud | Metode penelitian Kuantitatif | X1 Aparatur Desa berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan fraud. X2 <i>Wistleblowing</i> Sistem berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud. |
| 12. | Alfiar (2022) | Audit Forensik, Audit Investigasi, Kompetensi Auditor, Professionalisme, dan Kecerdasan Spiritual | Pencegahan Fraud | Metode penelitian Kuantitatif | X1 Audit Forensik berpengaruh tidak signifikan terhadap pencegahan fraud. X2 Audit Investigasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pencegahan fraud. X3 Kompetensi Auditor |

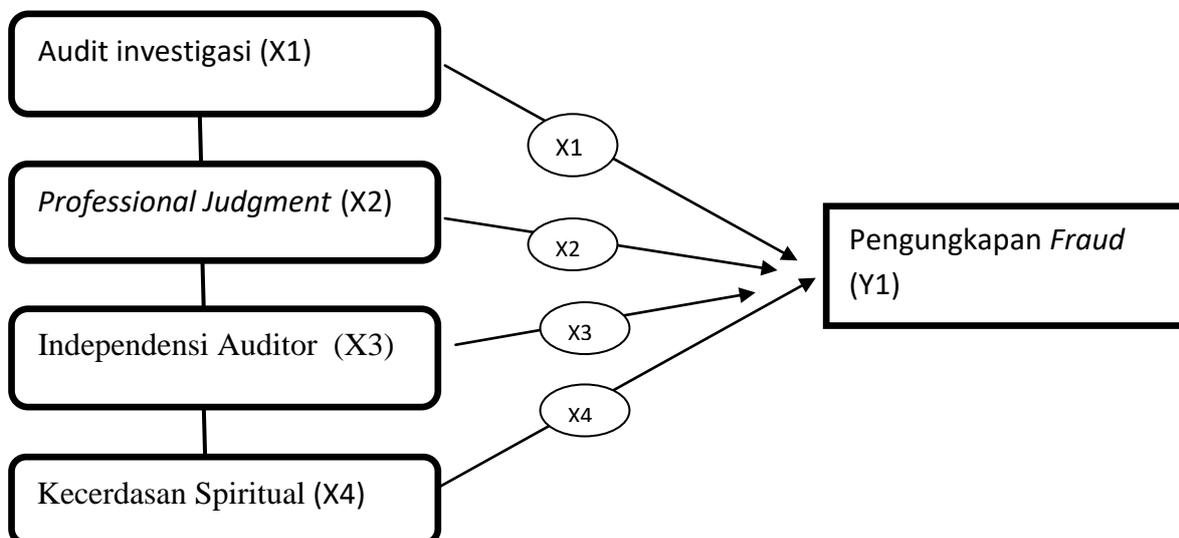
| | | | | | |
|-----|------------------|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|-------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | <p>berpengaruh tidak signifikan terhadap pencegahan fraud.</p> <p>X4 Professionalisme berpengaruh signifikan terhadap pencegahan Fraud</p> <p>X4 Kecerdasan Spiritual berpengaruh tidak signifikan terhadap pencegahan fraud.</p> |
| 13. | Nuranissa (2020) | <i>Professional Judgment</i> | Pengungkapan Kecurangan | Metode Penelitian Kuantitatif | X1 <i>Professional Judgment</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud. |
| 14. | Mahsitah (2021) | Sikap Auditor, Pengalaman Audit Investigasi, <i>Whistleblowing, Gender</i> | Kemampuan Auditor dalam mendeteksi Fraud | Metode Penelitian Kuantitatif | <p>X1 Sikap Auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan Auditor dalam mendeteksi fraud.</p> <p>X2 Pengalaman Audit Investigasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan Auditor dalam mendeteksi fraud.</p> <p>X3 <i>Whistleblowing</i> berpengaruh signifikan terhadap kemampuan Auditor dalam mendeteksi fraud.</p> <p>X4 <i>Gender</i> berpengaruh signifikan terhadap</p> |

| | | | | | |
|-----|--------------|-----------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | | | kemampuan Auditor dalam mendeteksi fraud. |
| 15. | Hasbi (2019) | Audit Forensik, Audit Investigasi, <i>Professional Judgment</i> | Pengungkapan Fraud | Metode Penelitian Kuantitatif | X1 Adit Forensik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud. X2 Audit Investigasi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud. X3 Professional Judgment berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud. |

2.9 Kerangka Pemikiran

Model konseptual yang di dasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pemikiran penelitian di jelaskan pada gambar

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.10 Hipotesis Penelitian

2.10.1 Hubungan Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan *Fraud*

Audit investigasi adalah proses mencari, menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis serta mengevaluasi bukti-bukti secara sistematis oleh pihak yang kompeten dan independen untuk mengungkapkan fakta atau kejadian yang sebenarnya tentang indikasi tindak pidana korupsi dan/atau tujuan spesifik lainnya sesuai peraturan yang berlaku. Sasaran audit investigasi adalah kegiatan-kegiatan yang di dalamnya diduga terjadi penyimpangan dari peraturan yang berlaku. Ruang lingkup audit investigasi adalah batasan tentang lokus, tempus, dan hal-hal lain yang relevan dengan kegiatan yang menjadi sasaran audit investigasi.⁵⁴ Dalam bukunya Tuanakotta menjelaskan bahwa Audit yang digunakan dalam mengungkap tindak pidana korupsi jelas berbeda dengan audit biasa yang digunakan para auditor keuangan biasa.⁵⁵ Audit yang digunakan tersebut adalah audit yang bersifat investigasi di mana audit tersebut menggabungkan antara kemampuan ilmu audit yang terdapat dalam ilmu ekonomi dengan peraturan perundang-undangan, sehingga dapat bertahan selama proses pengadilan atau proses peninjauan yudisial maupun administratif. Audit tersebut dikenal dengan audit investigasi atau audit investigasi. Dengan adanya audit investigasi akan mempermudah untuk mengungkapkan *Fraud* yang terjadi dan menemukan bukti-bukti kecurangan yang nantinya akan bisa menjadi bukti yang kuat di persidangan. Sebagai tenaga ahli seorang audit investigasi di harapkan mampu membantu dalam mengungkapkan segala kecurangan-kecurangan yang terjadi sehingga dapat meminimalisir terjadinya korupsi yang semakin marak terjadi. Menurut Penelitian yang di lakukan Kirana Ikhtiari (2022)⁵⁶ Audit investigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Fraud*. Semakin baik audit investigasi, maka pengungkapan *Fraud* akan semakin meningkat. Skeptisme profesional dan audit investigasi secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Fraud*. Sedangkan menurut penelitian yang di lakukan oleh Enika Diana (2020)⁵⁷ audit investigasi tidak berpengaruh positif terhadap mendeteksi kecurangan. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa audit investigasi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pendeteksian kecurangan. Dalam penelitian yang di lakukan oleh Jansen dan Meckling pada tahun 1976 yang mendefinisikan bahwa Teori Agensi adalah hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih (*principal*) menyewa orang lain (*agen*) untuk melakukan beberapa jasa untuk

⁵⁴ <https://www.bpkp.go.id/konten/418/FCP.bpkp> di akses pada tanggal 7 september 2022

⁵⁵ T M Tuanakotta, *Audit Investigasi Dan Akuntansi Forensik*, ed. by Sasongo Catur, 4th edn (jakarta: Penerbit salemba Empat, 2018).

⁵⁶ Kirana Ikhtiari Nurfadila, 'SEIKO : Journal of Management & Business Penerapan Skeptisme Profesional Dan Audit Investigasi Terhadap Keberhasilan Pengungkapan Fraud Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan', 4.3 (2022), 595–99 <<https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2497>>.

⁵⁷ Batubara.

kepentingan *principal*. Dalam hal ini kebutuhan sebuah perusahaan atau sebuah instansi baik privat maupun publik dalam menemukan *Fraud* yang terjadi di perusahaan atau instansi tersebut, mereka menyewa seorang agen yang di sini agen tersebut adalah auditor investigasi. Auditor investigasi di sini di pekerjakan oleh sebuah perusahaan atau instansi untuk membantu mereka dalam mengungkap *Fraud* yang terjadi, dan mencari bukti-bukti apa saja yang bisa menguatkan jika memang terjadi *Fraud*. Dan bukti tersebut yang akan di bawa ke pengadilan. Dan dalam teori Atribusi yang di kemukakan oleh Fritz Heider (1958) Teori atribusi menjelaskan proses bagaimana kita menentukan penyebab motif tentang perilaku seseorang. Perilaku seseorang menurut teori atribusi dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Dalam penelitian ini, teori atribusi digunakan untuk menjelaskan pengaruh auditor investigasi terhadap pengungkapan *Fraud*. Kompetensi seorang auditor terbentuk dari pengalaman dan pengetahuan. Kompetensi merupakan faktor internal yang dipengaruhi kendali pribadi dengan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan audit auditor dapat mendeteksi dengan cepat dan tepat ada atau tidaknya *Fraud* serta trik-trik rekayasa yang dilakukan untuk melakukan *Fraud* tersebut Berdasarkan rumusan di atas maka hipotesis pertama yang di bangun dalam penelitian ini adalah audit investigasi berperan dalam pengungkapan *Fraud*.

H1=Audit Investigasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan *Fraud*

2.10.2 Hubungan *Professional Judgment* Terhadap Pengungkapan *Fraud*

Professional Judgment merupakan penerapan pelatihan, pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam konteks standar audit akuntansi dan etika dalam membuat keputusan yang di informasikan tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi perikatan audit. Dalam pengungkapan *Fraud*. Seorang auditor yang memiliki profesionalisme dalam bekerja di harapkan mampu untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dia miliki dalam mengungkapkan sebuah *Fraud*, mampu membuat keputusan yang di informasikan tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi perikatan audit. *Professional Judgment* yang dimiliki seorang auditor di harapkan mampu untuk membantu auditor dalam melakukan pengungkapan *Fraud*. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Dessi Nurannisa (2020)⁵⁸ menyatakan bahwa *Professional Judgment* berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan Hal tersebut menunjukkan bahwa Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung cenderung setuju dengan semakin banyak tugas yang dihadapi maka akan meningkatkan profesionalitas. Sedangkan menurut penelitian yang di lakukan oleh Dinda Larasati (2020)⁵⁹ menyatakan bahwa tidak ada pengaruh profesionalisme auditor terhadap pengungkapan kecurangan. Kurangnya keteguhan hati auditor selama pelaksanaan audit dapat menyebabkan tidak berpengaruhnya profesionalisme auditor dalam mengungkapkan kecurangan. Profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan karena walaupun auditor memiliki profesionalisme auditor

⁵⁸ Nurannisa, Purnamasari, and Oktaroza.

⁵⁹ Dinda Larasati, Andreas Andreas.

yang baik dan sudah banyak melakukan penugasan bisa juga mengalami kegagalan dalam melakukan pengungkapan kecurangan. Kegagalan tersebut bisa disebabkan karena kesulitan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, tidak mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan, kegagalan dalam mencari penyebab munculnya kesalahan, tidak profesional dalam memprediksi dan mendeteksi masalah, kurang teliti dan kurang cermat dalam melakukan pemeriksaan dan kurangnya belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jansen dan Meckling pada tahun 1976 yang mendefinisikan bahwa Teori Agensi adalah hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih (*principal*) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan *principal*. Teori Agensi mengasumsikan bahwa semua bertindak atas kepentingan mereka sendiri sebelum memenuhi kepentingan orang lain sehingga termotivasi dalam melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap pelaku kecurangan. Maka dari itu, dibutuhkan pihak yang melakukan proses dan pemeriksaan terhadap pelaku kecurangan. Audit investigasi sebagai salah satu bentuk dari teori agensi. Berdasarkan rumusan di atas maka hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini adalah *Professional Judgment* berperan dalam pengungkapan *Fraud*.

H2=Professional Judgment Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan Fraud

2.10.3 Hubungan Independensi Auditor Terhadap Pengungkapan *Fraud*

Independensi adalah suatu sikap atau keadaan di mana tidak terikat dengan pihak mana pun, tidak mengusung kepentingan pihak tertentu atau organisasi. Standar audit Professional mengharuskan auditor untuk menjaga independensi. Hal ini sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan umum terhadap independensi auditor. Dalam mengungkap *Fraud* sikap independensi sangat dibutuhkan karena jika seorang auditor berada dalam suatu organisasi atau mengusung kepentingan pihak tertentu jika dalam organisasi tersebut terdapat sebuah kecurangan dan auditor tersebut diharuskan untuk mengaudit organisasi tersebut di khawatirkan penilaian auditor tidak akan objektif di karena kan auditor tersebut berada dalam organisasi yang sama atau mengusung kepentingan yang sama. Untuk menghindari hal-hal seperti itu maka seorang auditor di haruskan memiliki sikap independensi sehingga bisa senantiasa bersifat objektif tanpa terpengaruh apa pun. Menurut penelitian Sarah Andini dkk. (2021)⁶⁰ independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan *Fraud*. Hal ini berarti semakin baik independensi yang dimiliki seorang auditor investigasi maka, pengungkapan *Fraud* akan semakin banyak. Seperti yang di jelaskan dalam penelitian yang di lakukan oleh Fritz Heider (1958) yang menjelaskan bahwa Teori atribusi adalah suatu proses bagaimana kita menentukan penyebab motif tentang perilaku seseorang. Pengaruh Independensi auditor investigasi terhadap pengungkapan *Fraud* didukung oleh teori atribusi. Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, teori atribusi digunakan untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap pengungkapan *Fraud*. Independensi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengungkapan

⁶⁰ Andini and Pontoh.

Fraud. Berdasarkan rumusan di atas maka hipotesis ketiga yang dibangun dalam penelitian ini adalah penerapan Independensi auditor berperan dalam pengungkapan *Fraud*

H3 = Independensi Auditor Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan *Fraud*

2.10.4 Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengungkapan *Fraud*

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan orang lain⁶¹. kecerdasan spiritual juga bisa diartikan sebagai kemampuan pada jiwa manusia. Kecerdasan spiritual merupakan potensi terpendam yang dimiliki oleh setiap orang. Kecerdasan spiritual memberi kita mata untuk melihat nilai positif dalam setiap masalah dan kearifan untuk menangani masalah dan memetik hikmah darinya. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik dalam bekerja akan mampu memecahkan masalah dengan baik dan mampu memaknai kegiatannya secara positif. Tanpa adanya kecerdasan spiritual sangat sulit untuk auditor menyelesaikan konflik yang menjadi bagian atau resiko profesi dan memikul tanggung jawab seperti apa yang disebutkan dalam pedoman kode etik akuntan Indonesia serta tidak menyalahgunakan kemampuan dan keahlian merupakan amanah yang dimilikinya kepada jalan yang tidak dibenarkan. Hasil tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil kinerja mereka⁶²

Menurut penelitian yang dilakukan Desi Nuranisa (2022)⁶³ Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara kecerdasan spiritual dan *Professional Judgment* berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan. Hal ini berarti kecerdasan spiritual mampu memoderasi hubungan antara *Professional Judgment* terhadap pengungkapan kecurangan. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual seseorang maka akan mempengaruhi mereka untuk melakukan perbuatan yang etis dan bertanggung jawab. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Alfiar (2022)⁶⁴ yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *Fraud*. kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *Fraud* diterima. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mencegah terjadinya kecurangan diperlukan jiwa spiritual yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fritz Heider (1958) yang menjelaskan bahwa Teori atribusi adalah suatu proses bagaimana kita menentukan penyebab motif tentang perilaku seseorang. Dalam teori atribusi menunjukkan bahwa manusia itu rasional dan didorong untuk mengidentifikasi dan memahami struktur penyebab dari lingkungan mereka. Maka dari

⁶¹ Zohar and Marshall.

⁶² Lisda, A. (2009). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Auditor Serta Dampaknya Terhadap Kinerja. Skripsi. Jakarta

⁶³ Nurannisa, Purnamasari, and Oktaroza.

⁶⁴ Fiar and Jaeni.

itu, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dan dengan adanya kecerdasan spiritual akan mempermudah kinerja auditor karena kecerdasan spiritual dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, dengan adanya kecerdasan spiritual juga akan mempermudah kinerja auditor karena kecerdasan spiritual dapat membantu menyelesaikan masalah dirinya sendiri dalam menyelesaikan konflik saat mengungkapkan suatu *Fraud* ataupun dengan orang lain dalam organisasi. Seorang auditor juga apabila mempunyai kecerdasan spiritual dalam dirinya maka diharapkan dapat berbuat baik untuk dirinya maupun kepada orang lain. Berdasarkan rumusan di atas maka hipotesis keempat yang di bangun dalam penelitian ini adalah penerapan Kecerdasan Spiritual berperan dalam pengungkapan *Fraud*

H4 = Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan *Fraud*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) **Jenis Data**

Data merupakan sekumpulan informasi, nilai ataupun kalimat yang diperoleh berdasarkan fakta yang ada untuk pengambilan keputusan. Data diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel atau populasi. Penelitian ini menggunakan jenis data primer, data primer merupakan data yang langsung di peroleh dari hasil wawancara (*interview*) secara langsung dengan pegawai BPKP Provinsi Jawa Tengah.

b) **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban yang telah diisi oleh para auditor yang bekerja di Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah. Jenis dari sumber data pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung dari sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui media perantara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian korelasional (*Currelational Research*), yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih yaitu penelitian studi kasus dan lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. Subyek yang diteliti adalah auditor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah

a) **Populasi**

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti.⁶⁵ Dengan demikian berarti populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 241 karyawan, BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah berlokasi di jalan Raya Semarang - Kendal Km 12, Jawa Tengah, Indonesia 50186 Semarang Jawa Tengah · ~14,6 Km

⁶⁵ M.Si. Prof. Dr. H.M.Ma'ruf Abdullah, S.H., M.M., *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, 1st edn (SLEMAN, YOGYAKARTA: ASWAJA PRESSIDO, 2015).

b) Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, di mana sampel di tentukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang di sesuaikan dengan maksud peneliti. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Responden penelitian ialah seorang auditor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah
2. Responden memiliki masa kerja sebagai auditor minimal 3 tahun.

Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{241}{1+241 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{241}{1+241 \times 0,025}$$

$$n = \frac{241}{1+ 6,025}$$

$$n = \frac{241}{7,025}$$

$$n = 34,3060$$

$$n = 34$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Standaar eror

3.3 Jenis dan Lokasi Penelitian

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori; teori melalui variabel- variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif menurut Indriartoro dan Supomo (2013) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. berdasarkan karakteristik masalah penelitian, maka diklasifikasikan ke dalam penelitian deskriptif yang merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi

2) Lokasi dan Waktu Penelitian

- a) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada lembaga yang terkait dengan pemeriksaan khusus yaitu kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah, yang berlokasi di Jalan Raya Semarang - Kendal Km 12, Jawa Tengah, Indonesia 50186 Semarang Jawa Tengah · ~14,6 km

b) Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang berbentuk daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, di mana tujuannya untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, objektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis. Prosedur pengumpulan tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang akan diteliti, yakni Audit Investigasi, *Professional Judgment*, Independensi Auditor dan Kecerdasan Spiritual dan Pengungkapan *Fraud*. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan langsung kepada sampel.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuisisioner. Adapun kuesioner untuk mengukur variabel Audit Investigasi (X1), *Professional Judgment* (X2), Independensi Aditor (X3), Kecerdasan Spiritual (X4) terhadap Pengungkapan *Fraud* (Y).

Peneliti menggunakan bentuk kuesioner tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai. Menurut Riduwan (2002), kelebihan dari suatu model tertutup adalah responden mudah dalam memberikan penilaiannya, mudah dalam pemberian kode dan responden tidak perlu menulis lebih banyak. Kuesioner dibagikan langsung kepada auditor Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Untuk mengukur pendapat responden digunakan 5 skala *likert* dengan memberi skor dari jawaban kuesioner yang diisi responden dengan perincian sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Ragu-ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk

memecahkan suatu masalah. Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang di peruntukan bagi data yang besar yang di kelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program SPSS

3.6.1 Analisis Deskriptif Variabel

Pengukuran variabel menggunakan analisis deskriptif yang berisi tentang bahasan secara deskriptif mengenai tanggapan yang diberikan responden pada kuesioner dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif tergantung pada tipe skala *construct* yang digunakan dalam penelitian. Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin dan cara penentuan rentang skala dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_1}{K}$$

Keterangan : C = Perkiraan besarnya kelas

K = banyaknya Kelas

Xn = Nilai observasi terbesar

X1 = Nilai observasi terkecil

3.6.2 Analisis Deskriptif Pernyataan

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian dan deskripsi setiap pernyataan kuesioner. Data demografi tersebut antara lain: jabatan pegawai pajak, latar belakang pendidikan, usia, masa kerja dan jenis data demografi lainnya.

3.6.3 Uji Kualitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur.

a. Uji Validitas Data

Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam uji

validitas kuesioner yang dinyatakan valid adalah jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikan 0,05.

Uji Validitas kuesioner digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas dapat diartikan pula sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas yang tinggi, yang berarti bahwa alat ukur yang digunakan sudah tepat. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai r-hitung yang menggunakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r-tabel pada signifikansi 0,05 (5%)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah one shot atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pernyataan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik. Cronbach Alpha. Untuk menguji reliabilitas kuesioner digunakan teknik Cronbach Alpha. Reliabilitas suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilai koefisien Cronbach Alpha yang diperoleh > 0,60.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji normalitas mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan:

- 1) Melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal, dan

- 2) Normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Cara lain adalah dengan uji statistik one-simple kolmogorov-smirnov.

Dasar pengambilan keputusan dari one- simple kolmogorov-smirnov adalah:

- 1) Jika hasil one-simple kolmogorov-smirnov di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil one-simple kolmogorov-smirnov di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor)

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadinya penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Cara lain yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikannya di atas 0,005 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi tidak dilakukan karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian ini biasanya di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun yang memerlukan uji autokorelasi. Sesuai dengan pendapat Ghozali (2013) bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

3.6.5 Hasil Uji Hipotesis

a. Statistik t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan independen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Uji masing-masing independen yaitu akuntansi forensik, audit investigasi, religiusitas dan independensi terhadap satu variabel dependen yaitu pengungkapan *Fraud*. Maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Apabila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik Fisher (F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen akuntansi forensik, audit investigasi, religiusitas dan independensi, terhadap pengungkapan *Fraud*. Menurut Ghazali (2011) secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05 dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terkait.
- 2) Jika nilai signi kan lebih dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen atau terkait.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya

(Singgih, 2004:163). Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan dependen. Adapun rumus yang digunakan :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Di mana:

Y = Pengungkapan *Fraud*

βX_1 = Audit Investigasi

βX_2 = *Professional Judgment*

βX_3 = Independensi

βX_4 = Kecerdasan Spiritual

α = Bilangan Konstanta

e = eror yang ditolerir

d. Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model

dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (Adjusted R²) untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh akuntansi forensik, audit investigasi, Religiusitas dan Independensi terhadap pengungkapan *Fraud*.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasional kontrak supaya dapat diukur. Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional

| Variabel Penelitian | Definisi | Indikator | Skala Pengukuran |
|---------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| Audit Investigasi (Larasati 2020) | Proses mencari, menemukan, dan mengumpulkan bukti secara sistematis yang bertujuan mengungkapkan terjadi atau tidaknya suatu perbuatan, dan pelakunya guna di lakukan tindakan hukum selanjutnya. | <ul style="list-style-type: none"> – Teknik- teknik pemeriksaan laporan keuangan – Penerapan teknik analisis hukum – Penggunaan dasar dasar investigasi | Diukur melalui angket dengan menggunakan skala interval |
| Profesioanal Judgment (Septiani 2019) | Penerapan pelatihan, pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam konteks standar akuntansi dan etika dalam membuat keputusan yang di informasikan tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi perikatan audit. | <ul style="list-style-type: none"> – Objektivitas – Kepercayaan pada profesi – Kemandirian – Hubungan dengan sesama profesi – Integritas – Kompetensi | Diukur melalui angket dengan menggunakan skala interval |
| Independensi Auditor (Pratama 2013) | Suatu keadaan atau posisi di mana kita tidak terikat dengan pihak manapun. Artinya keberadaan auditor adalah tidak mandiri tidak mengusung | <ul style="list-style-type: none"> – Lama hubungan dengan klien – Tekanan dari klien – Telaah dari rekan auditor – Jasa non audit | Diukur melalui angket dengan menggunakan skala interval |

| | | | |
|-----------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| | kepentingan salah satu pihak. | | |
| Kecerdasan Spiritual (Sari 2012) | Kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yang lebih luas dan kaya kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna di bandingkan orang lain. | <ul style="list-style-type: none"> – Kemampuan untuk bersikap fleksibel – Tingkat kesadaran diri yang tinggi – Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan – Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit – Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai – Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu | Diukur melalui angket dengan menggunakan skala interval |
| Pengungkapan <i>Fraud</i> (Andini 2021) | Pengungkapan suatu tindak kecurangan yang di lakukan seseorang atau sekelompok orang yang mengambil keuntungan atau memperkaya diri sendiri atau suatu kelompok tertentu. | <ul style="list-style-type: none"> – Syarat penemuan kecurangan (<i>Fraud</i>) – Ruang lingkup <i>Fraud</i> auditing – Pendekatan auditing | Diukur melalui angket dengan menggunakan skala interval |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah

Sebagai salah satu lembaga pengawasan internal pemerintah, Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah merupakan instansi vertikal BPKP di daerah yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala BPKP. Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah dipimpin oleh seorang Kepala, yang dijabat oleh Tri Handoyo, berdasarkan Surat Perintah Kepala BPKP. Kantor Perwakilan BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah berkedudukan di Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, Semarang. Tepatnya berlokasi di Jalan Raya Semarang – Kendal Km. 12, Ngaliyan, Semarang. Wilayah kerja meliputi daerah Jawa Tengah dengan stakeholder seluruh instansi pemerintah, baik Pemerintah Daerah maupun instansi vertikal lainnya, serta BUMN/BUMD/BHMN/BLU. Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) terpanggil untuk mampu menjadi yang terdepan bagi penyelenggaraan akuntabilitas keuangan Negara/daerah yang berkualitas, serta mendorong kelancaran dan keberhasilan tugas-tugas pemerintah dalam mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih dan bebas dari KKN. Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah mempunyai wilayah binaan sebanyak 36 instansi pemerintah daerah. Dari Jumlah tersebut, sesuai dengan Perka BPKP No. 11 tahun 2013 wilayah binaan Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah adalah 30 Instansi Pemerintah Daerah. Enam wilayah diserahkan kepada Perwakilan BPKP Provinsi D.I. Yogyakarta. 6 wilayah pemerintah daerah dimaksud adalah Pemerintah Kota Magelang, Pemerintah Kab. Magelang, Pemerintah Kab. Klaten, Pemerintah Kab. Cilacap, Pemerintah Kab. Kebumen dan Pemerintah Kab. Purworejo. Adapun 30 instansi pemda di Jateng yang mendapat pengawalan akuntabilitas penyelenggaraan pemda oleh Perwakilan BPKP Jateng yang terdiri, 1 pemerintahan provinsi, 5 kota, dan 24 Kab. di antaranya yaitu Provinsi Jawa Tengah, Kota Semarang, Kota Surakarta, Kota Tegal, Kota Pekalongan, Kota Salatiga, Kab. Semarang, Kab. Tegal, Kab. Pekalongan, Kab. Batang, Kab. Kendal, Kab. Demak, Kab. Kudus, Kab., Pati, Kab. Rembang, Kab. Blora, Kab. Grobogan, Kab. Sragen, Kab. Boyolali, Kab. Sukoharjo, Kab. Wonosobo, Kab. Banjarnegara, Kab. Purbalingga, Kab., Banyumas, Kab. Brebes, Kab. Temanggung, Kab., Jepara, Kab., Wonogiri, dan Kab. Karanganyar. Sedangkan instansi Vertikal yang mendapat pengawalan terdiri dari Kantor Wilayah (Kanwil) dari lima Departemen, Kepolisian Daerah, Kantor Perwakilan Lembaga Pemerintah Non Departemen dan BUMN/BHMN/ badan lainnya yang meliputi;

- a) Perguruan Tinggi
- b) Kanwil Departemen/ Direktorat
- c) Pengadilan Tinggi
- d) Pengadilan Tinggi Agama
- e) Badan Pertahanan Nasional
- f) Biro Pusat Statistik
- g) BPOM
- h) BKKBN

- i) Kejaksaan Tinggi dan Kejaksaan Negeri
- j) Kepolisian Daerah Jawa Tengah, Kepolisian Wilayah Kota Besar dan Kepolisian Resort

4.1.2 Visi, Misi dan Motto Organisasi

Perubahan lingkungan strategis dapat berpengaruh terhadap harapan dan arahan organisasi Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah memandang perlu dan berkomitmen untuk mereposisi kembali visi-nya untuk mengakomodasi dan mengantisipasi hal-hal yang terjadi atau yang akan terjadi akibat dari perubahan tersebut. Komitmen tersebut selanjutnya dituangkan dalam pernyataan visi Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah, sebagai berikut:

- a. Visi : Menjadi Auditor Internal Pemerintah Berkelas Dunia dan Trusted Advisor pemerintah untuk Meningkatkan Good Governance sektor Publik dalam rangka Mewujudkan Visi, Misi Presiden dan Wakil Presiden Indonesia Maju yang Berdaulat, mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan gotong-royong.
- b. Misi : 1) Melaksanakan Pengawasan Intern terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Pembangunan Nasional
2) membangun Sumber Daya Pengawasan yang Berkualitas
- c. Motto ; Profesional, Integritas, Orientasi pada hasil, Nurani dan akal Sehat, Independen dan Responsibel

4.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Berdasarkan Peraturan Kepala badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan BPKP, Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah Mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut :

TUGAS POKOK :

- a. Melaksanakan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan Negara dan/daerah atas kegiatan yang bersifat lintas sektoral;
- b. Melaksanakan kegiatan pengawasan kebendaharaan umum Negara
- c. Melaksanakan kegiatan lain berdasarkan penugasan dari presiden dan atau atas pemerintahan Kepala Daerah;
- d. Melaksanakan pembinaan penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) pada wilayah kerjanya; dan
- e. Melaksanakan penyelenggaraan dan pelaksanaan fungsi lain di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

FUNGSI :

- a. Penyiapan rencana dan program
- b. Pelaksanaan pembinaan penyelenggaraan SPIP
- c. Pengawasan terhadap pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja daerah dan pengurusan barang milik/kekayaan pemerintah daerah atas permintaan daerah.
- d. Pengawasan atas penyelenggaraan tugas pemerintah yang bersifat strategis dan/atau lintas kementerian /lembaga/wilayah;

- e. Pengawasan terhadap kegiatan kebendaharaan umum nwgara wilayah kerjanya;
- f. Pemberian asistensi penyusunan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah;
- g. Pemberian asistensi penyusunan laporan keuangan daerah;
- h. Pemberian asistensi terhadap pengelolaan keuangan Negara/ daerah, BUMN/BUMD, dan kinerja instansi Pemerintah Pusat/ Daerah/ BUMN/BUMD;
- i. Pengawasan terhadap Badan Usaha Milik Negara, badan- badan lain yang di dalamnya terdapat kepentingan pemerintah, dan badan usaha milik daerah atas permintaan pemangku kepentingan, serta kontraktor bagi hasildan kontrak kerja samadan pinjaman atau bantuanluar negri yang di terima peerintah pusat, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- j. Evaluasi terhadap pelaksanaan *good corporategovernance* dan laporan akuntabilitas kinerja pada Badan Usaha Milik Negara, badan badan lain yang di dalamnya terdapat keentingan pemerintah pemangku kepentingan, sesuai dengan pemangku kepentingan , sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- k. Audit Investigasi terhadap indikasi penyimpangan yang merugikan keuangan Negara, Badan Usaha Milik Negara, dan badan badan lain yang di dalamnya terdapat kepentingan pemerintah, pengawasan terhadap hambatan kelancaran pembangunan, dan pemberian bantuan audit dalam rangka perhitungan kerugian kerugian keuangan Negara serta pemberian keterangan ahli pada instansi penyidik dan instansi pemerintah lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- l. Pelaksanaan analisis dan penyusunan laporan hasil pengawasan serta pengendalian mutu pengawasan; dan
- m. Pelaksanaan administrasi perwakilan BPKP.

Disamping itu sebagai auditor yang bertanggungjawab kepada Presiden seperti dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, BPKP berperan mendukung akuntabilitas Presiden dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan negara melalui fungsi :

Pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara atas kegiatan tertentu yang meliputi (Pasal 49) :

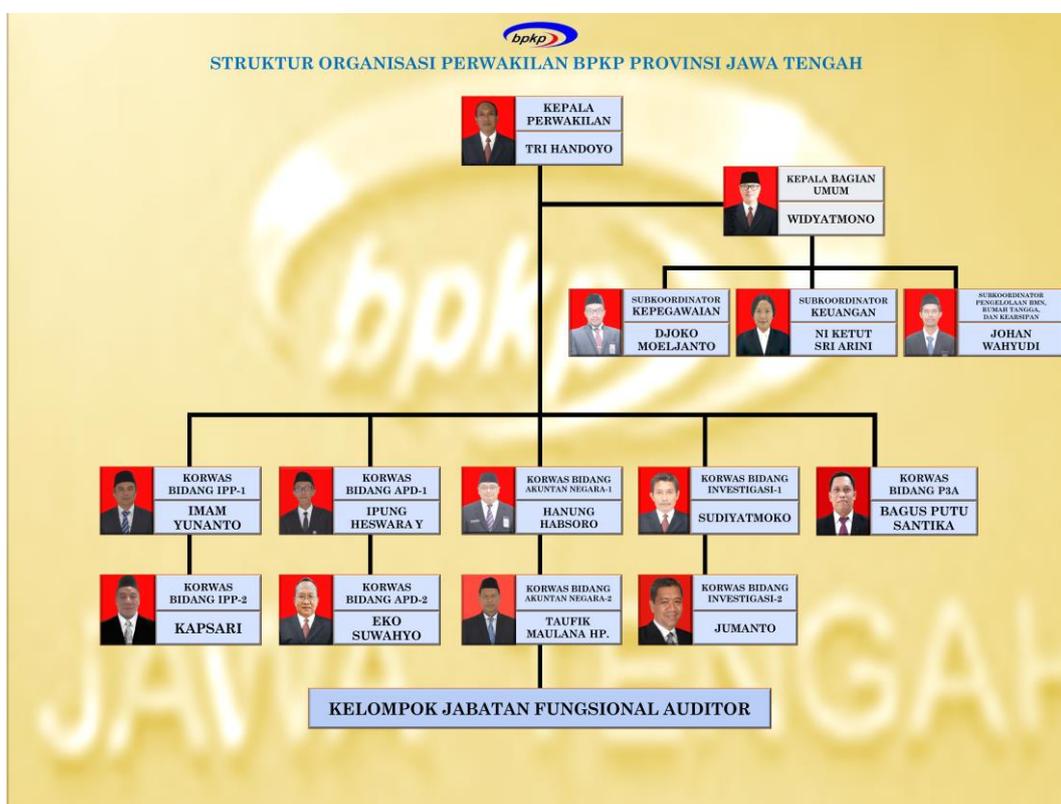
1. Kegiatan yang bersifat lintas sektoral, yaitu kegiatan yang dalam pelaksanaannya melibatkan dua atau lebih kementerian negara/lembaga atau pemerintah daerah yang tidak dapat dilakukan pengawasan oleh Aparat 62 Pengawasan Intern Pemerintah kementerian negara/lembaga, provinsi, atau kabupaten/kota karena keterbatasan kewenangan,
2. Kegiatan kebendaharaan umum negara berdasarkan penerapan oleh Menteri Keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN). Khusus dalam rangka pelaksanaan pengawasan intern atas kegiatan kebendaharaan umum Negara, Menteri Keuangan melakukan koordinasi kegiatan yang terkait dengan instansi pemerintah lainnya,
3. Kegiatan lain berdasarkan penugasan Presiden
 - Pembinaan penyelenggaraan sistem pengendalian intern pemerintah (Pasal 59)
 - Reviu atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat sebelum disampaikan Menteri Keuangan kepada Presiden (Pasal 57 ayat 4)

- Penyampaian ikhtisar laporan hasil pengawasan yang bersifat nasional (dari hasil pengawasan BPKP dan APIP lainnya) sebagaimana tertuang dalam pasal 54 ayat 3.

4.1.4 Struktur Organisasi

Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah merupakan instansi vertikal BPKP di daerah yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala BPKP. Struktur Organisasi Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah berdasarkan Surat Keputusan Kepala BPKP Nomor 17 Tahun 2016 Tanggal 17 November 2016, adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah dipimpin oleh Kepala Perwakilan yang di bantu oleh seorang Kepala Bagian Umum dan tiga Subkoordinator yaitu:

1. Kepala Perwakilan, Tri handoyo yang mempunyai tugas memimpin Perwakilan BPKP dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
2. Kepala Bagian Umum, Widiyatmono yang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program Bagian Tata Usaha, urusan kepegawaian, keuangan, persuratan, urusan dalam, perlengkapan, rumah tangga, pengelolaan perpustakaan dan penyusunan laporan Bagian Tata Usaha dan laporan Program Pelatihan Mandiri Perwakilan.
3. Subkoordinator Kepegawaian, Djoko Moeljanto.
4. Subkoordinator Keuangan, Ni Ketut Sri Arini.

5. Subkoordinator Pengelolaan BMN Rumah tangga dan Kearsipan, Johan Wahyudi.
6. Koordinator Pengawasan dan Kelompok JFA Bidang Pengawasan Instansi Pemerintah Pusat (IPP), Imam Yunanto dan Kapsari yang bertugas melaksanakan kegiatan pengawasan di bidang akuntabilitas penyelenggaraan keuangan dan pembangunan pusat.
7. Koordinator Pengawasan dan kelompok JFA Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah APD, Ipung Heswara Y dan Eko Suwahyo yang bertugas melaksanakan kegiatan pengawasan di bidang akuntabilitas penyelenggaraan keuangan dan pembangunan daerah.
8. Koordinator Pengawasan dan Kelompok JFA Bidang Akuntan Negara (AN), Hanung Hasboro dan Taufik Maulana HP. Yang bertugas melaksanakan kegiatan pengawasan di bidang keakuntanegaraan.
9. Koordinator Pengawasan dan Kelompok JFA Bidang Investigasi (IVES), Sudiyatmoko dan Jumanto yang bertugas melaksanakan kegiatan pengawasan di bidang keinvestigasian.
10. Koordinator Pengawasan dan Kelompok JFA Bidang Program dan Pelaporan Serta Pembinaan APIP/P3A, Bagus Putu Santika yang bertugas melaksanakan kegiatan penyusunan program dan pelaporan perwakilan serta kegiatan pembinaan APIP

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Penyebaran kuisisioner dilakukan pada bulan Februari dari tanggal 3- 8 Februari 2023, Responden dalam penelitian ini adalah auditor, yaitu auditor di Bidang Investigasi, auditor bagian Akuntan Negara (AN), auditor bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah (APD), dan auditor bidang Instansi Pengawasan Pemerintah (IPP) di lingkungan BPKP provinsi Jawa Tengah. Peneliti Menyebarkan 40 data, tingkat pengembalian (*response rate*) sebesar 100%

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuisisioner

| Keterangan | jumlah | Persentase |
|-------------------------------------|--------|------------|
| Kuisisioner yang disebar | 40 | 100% |
| Kuisisioner yang tidak kembali | 0 | 0% |
| Kuisisioner yang cacat | 0 | 0% |
| Kuisisioner tidak memenuhi kriteria | 0 | 0% |
| Kuisisioner yang dapat di olah | 40 | 100% |

Sumber : Data Primer tahun 2023, diolah

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini di bagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, pendidikan dan masa kerjanya di

lingkungan BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Berikut ini di sajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin , pendidikan dan masa kerja.

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 26 responden dengan persentase (66,7%) Dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 responden dengan persentase (33,3%)

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| Laki-laki | 26 | 66,7% |
| Perempuan | 13 | 33,3% |
| Total | 40 | 100% |

Sumber : Data primer tahun 2023, diolah

b. Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, Tabel berikut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar telah menempuh pendidikan S-2 yaitu sebanyak 6 responden dengan persentase (15%), pendidikan S-1 sebanyak 24 responden dengan persentase (60%), pendidikan D-IV sebanyak 7 responden dengan persentase (17,5%), pendidikan D-3 sebanyak 3 responden dengan persentase (7,5%), sedangkan responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK dan S-3 tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan Terakhir | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| SMA/SMK | 0 | 0% |
| D-3 | 3 | 7,5% |
| D-4 | 7 | 17,5% |
| S-1 | 24 | 60% |
| S-2 | 6 | 15% |
| S-3 | 0 | 0% |
| Total | 40 | 100% |

Sumber ; Data primer tahun 2023, diolah

c. Masa Kerja

Berdasarkan masa kerja, Tabel berikut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini telah bekerja selama 3-10 tahun sebanyak 9 responden dengan persentase (22,5%), bekerja selama 11-20 tahun sebanyak 20 responden dengan persentase (50%) Dan bekerja selama 20 tahun keatas sebanyak 11 responden dengan persentase (27,5%), sedangkan responden dengan masa kerja kurang dari 3 tahun tidak dapat digunakan dalam penelitian ini karna

tidak memenuhi syarat kriteria sampel sehingga tidak dapat di jadikan sebagai data penelitian.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

| Masa Kerja (Tahun) | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
| <3 | - | - |
| 3-10 | 9 | 22,5% |
| 10-20 | 20 | 50% |
| >20 | 11 | 27,5% |
| Total | 40 | 100% |

Sumber; Data Primer tahun 2023, diolah

4.3 Analisis Deskriptif Variabel

Deskripsi Variabel dari 40 responden dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel

| | | Statistics | | | | |
|----------------|---------|------------|-------|-------|-------|-------|
| | | X1 | X2 | X3 | X4 | Y |
| N | Valid | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 57.03 | 27.23 | 21.85 | 25.98 | 21.73 |
| Median | | 57.00 | 27.00 | 22.50 | 26.00 | 21.50 |
| Std. Deviation | | 5.211 | 2.236 | 5.072 | 2.703 | 2.184 |
| Minimum | | 49 | 23 | 11 | 21 | 18 |
| Maximum | | 65 | 30 | 30 | 30 | 25 |

Output SPSS 22 (2023)

Tabel 4.5 menunjukkan deskriptif dari masing masing variabel penelitian, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel audit investigasi menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar 49, dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 65, mean (rata-rata) yang di peroleh dari 40 sampel sebesar 57,03, hal ini menunjukkan bahwa setiap satu orang sampel memilih pernyataan dengan nilai di kisaran 4,3 yang jika dalam pernyataan hal tersebut berarti sampel memilih di antara pernyataan setuju dengan nilai 4 atau sangat setuju dengan nilai 5. dengan standar deviasi sebesar 5,211 (di bawah rata rata) yang artinya Audit Investigasi memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Selanjutnya hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel *Professional Judgment* menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar 23 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 30, mean (rata-rata) yang di peroleh dari 40 sampel sebesar 27,23, hal ini menunjukkan bahwa setiap satu orang sampel memilih pernyataan dengan nilai di kisaran 4,5 yang jika dalam pernyataan hal tersebut berarti sampel memilih di antara pernyataan setuju dengan nilai 4 atau pernyataan sangat setuju dengan nilai 5. dengan standar deviasi sebesar 2,236 (di bawah rata rata) yang artinya

variabel *professional judgment* memiliki tingkat variasi data yang kurang bervariasi atau data memiliki tingkat variasi yang rendah.

Selanjutnya hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel Independensi auditor menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar 11, nilai (terbesar) maksimum sebesar 30, mean (rata-rata) yang di peroleh dari 40 sampel sebesar 21,85, hal ini menunjukkan bahwa setiap satu orang sampel memilih nilai di kisaran 3,64 yang jika dalam pernyataan hal tersebut berarti sampel memilih di antara pernyataan netral dengan nilai 3 atau pernyataan setuju dengan nilai 4. dengan standar deviasi sebesar 5,072 (di bawah rata rata) yang artinya variabel independensi auditor memiliki tingkat variasi data yang kurang bervariasi atau data memiliki tingkat variasi yang rendah.

Selanjutnya hasil analisis dengan menggunakan statistik variabel Kecerdasan spiritual menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 21 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 30, mean (rata-rata) yang di peroleh dari 40 sampel sebesar 25,98 yang jika dalam pernyataan hal tersebut berarti sampel memilih di kisaran nilai 4,33 yang jika dalam pernyataan hal tersebut berarti sampel memilih di antara pernyataan setuju dengan nilai 4 atau pernyataan sangat setuju dengan nilai 5. dengan standar deviasi sebesar 2,703 (di bawah rata rata) Yang artinya variabel kecerdasan spiritual memiliki tingkat variasi data yang kurang bervariasi atau data memiliki tingkat variasi yang lemah.

Sedangkan hasil analisis dengan menggunakan statistik variabel pengungkapan *Fraud* menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar 18, nilai terbesar (maksimum) 25, nilai mean (rata-rata) yang di peroleh dari 40 sampel sebesar 21,73. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu orang sampel memilih nilai di kisaran 4,3 yang jika dalam pernyataan hal tersebut berarti sampel memilih di antara pernyataan setuju dengan nilai 4 atau pernyataan sangat setuju dengan nilai 5. dengan standar deviasi sebesar 2,184 (di bawah rata rata) yang artinya variabel pengungkapan fraud memiliki tingkat variasi data yang kurang bervariasi atau data memiliki tingkat variasi yang lemah.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel Audit investigasi yakni sebesar 57,03, sedangkan nilai terendah adalah variabel independensi auditor sebesar 11, untuk standar deviasi tertinggi berada pada variabel audit investigasi sebesar 5,211 dan yang terendah adalah pada variabel Pengungkapan *Fraud* sebesar 2,184.

4.4 Analisis Deskriptif Pertanyaan

Variabel yang di teliti dalam penelitian ini adalah audit Investigasi, *Professional Judgment*, Independensi auditor, kecerdasan spiritual terhadap pengungkapan *Fraud*.

4.4.1 Analisis Deskriptif variabel Audit Investigasi (X1)

Analisa deskripsi terhadap variabel audit investigasi terdiri dari 13 item pernyataan akan di lakukan dari hasil pernyataan responden mengenai audit investigasi. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut

Tabel 4.6
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Audit Investigasi

| Item pernyataan | Frekuensi item Pernyataan variabel Audit Investigasi | | | | | Skor | Mean |
|-----------------------|------------------------------------------------------|------|-------|-------|-------|------|------|
| | STS | TS | R | S | SS | | |
| X1.1 | | | | 21 | 19 | 179 | 4,47 |
| | | | | 52,5% | 47,5% | | |
| X1.2 | | | | 20 | 20 | 180 | 4,5 |
| | | | | 50% | 50% | | |
| X1.3 | | | 1 | 21 | 18 | 177 | 4,42 |
| | | | 2,5% | 52,5% | 45% | | |
| X1.4 | 1 | 1 | 5 | 16 | 17 | 167 | 4,17 |
| | 2,5% | 2,5% | 12,5% | 40% | 42,5% | | |
| X1.5 | | | | 21 | 19 | 179 | 4,47 |
| | | | | 52,5% | 47,5% | | |
| X1.6 | | | 1 | 21 | 18 | 177 | 4,32 |
| | | | 2,5% | 52,5% | 45% | | |
| X1.7 | | | | 21 | 19 | 179 | 4,22 |
| | | | | 52,5% | 47,5% | | |
| X1.8 | | | 5 | 17 | 18 | 173 | 4,45 |
| | | | 8,6% | 42,5% | 45% | | |
| X1.9 | | | 4 | 23 | 13 | 169 | 4,2 |
| | | | 10% | 57,5% | 32,5% | | |
| X1.10 | | | | 22 | 18 | 178 | 4,45 |
| | | | | 55% | 45% | | |
| X1.11 | 1 | | 1 | 26 | 12 | 168 | 4,2 |
| | 2,5% | | 2,5% | 65% | 30% | | |
| X1.12 | | | | 22 | 18 | 178 | 4,48 |
| | | | | 55% | 45% | | |
| X1.13 | | | | 23 | 17 | 177 | 4,42 |
| | | | | 57,5% | 42,5% | | |
| Rata-rata Keseluruhan | | | | | | | 4,38 |

Sumber; Data Primer tahun 2023, diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat di ketahui bahwa dari 40 orang responden yang di teliti, secara umum persepsi responden terhadap item item pernyataan pada variabel Audit Investigasi (X1) berada pada daerah tinggi dengan skor 4,38 hal ini berarti bahwa

responden memberikan persepsi yang cukup baik terhadap audit investigasi. pada variabel audit investigasi, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,5 berada pada item pertanyaan kedua sementara untuk persepsi responden dengan nilai terendah terdapat pada item pernyataan keempat dengan indeks sebesar 4,17. Tingginya persentase setiap indeks pernyataan pada nilai 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) yang dipilih oleh auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari auditor di bidang investigasi, auditor bidang akuntan Negara (AN), auditor bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah (APD) dan auditor bidang Instansi Pengawasan Pemerintah (IPP) sebagian besar berpendapat bahwa mereka telah melaksanakan audit investigasi untuk memenuhi proses hukum melalui pengumpulan bukti-bukti secara mendalam dan menyeluruh.

4.4.2 Analisis Deskriptif Variabel *Professional Judgment* (X2)

Analisa deskriptif terhadap variabel *Professional Judgment* terdiri dari 6 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai professional judgement. Nilai rata-rata pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7
Deskriptif item pernyataan Variabel *Professional Judgment*

| Item Pernyataan | Frekuensi dan Persentase | | | | | Skor | Mean |
|-----------------------|--------------------------|------|-----|-------|-------|------|------|
| | STS | TS | R | S | SS | | |
| X2.1 | | 1 | | 15 | 24 | 182 | 4,55 |
| | | 2,5% | | 37,5% | 60% | | |
| X2.2 | | | | 16 | 24 | 184 | 4,6 |
| | | | | 40% | 60% | | |
| X2.3 | | | | 22 | 18 | 178 | 4,45 |
| | | | | 55% | 45% | | |
| X2.4 | | | 6 | 20 | 14 | 168 | 4,2 |
| | | | 15% | 50% | 35% | | |
| X2.5 | | | | 12 | 28 | 188 | 4,7 |
| | | | | 30% | 70% | | |
| X2.6 | | | | 11 | 29 | 189 | 4,72 |
| | | | | 27,5% | 72,5% | | |
| Rata-rata Keseluruhan | | | | | | | 4,53 |

Sumber; Data Primer tahun 2023, diolah

Pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa 40 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel *Professional Judgment* (X2) berada pada daerah tinggi dengan skor 4,53. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang baik terhadap *Professional Judgment*. Pada variabel *Professional Judgment*, terlihat bahwa indeks tertinggi sebesar 4,72 terdapat pada item pernyataan keenam. Sementara untuk persepsi responden dengan nilai terendah terdapat

pada item pernyataan keempat dengan indeks sebesar 4,2. Tingginya persentase setiap indeks pernyataan pada nilai 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) yang di pilih oleh auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan provinsi Jawa Tengah menandakan bahwa Responden yang terdiri dari auditor di bidang investigasi, auditor bidang Akuntan Negara (AN), auditor bidang Akuntabilitas pemerintah Daerah (APD) dan auditor bidang Pengawasan Pemerintah (IPP) sebagian besar menganggap bahwa mereka menggunakan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam melaksanakan pengauditan atau melakukan *judgment* yang baik dalam melakukan sebuah audit.

4.4.3 Analisis Deskriptif Variabel Independensi Auditor (X3)

Analisa deskripsi terhadap variabel independensi auditor dari 6 item pernyataan akan di lakukan dari hasil pernyataan responden mengenai independensi auditor. Nilai rata-rata pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskriptif item pernyataan Variabel Independensi Auditor

| Item Pernyataan | Frekuensi dan Persentase | | | | | Skor | Mean |
|-----------------------|--------------------------|------|-----|-------|-------|------|------|
| | STS | TS | R | S | SS | | |
| X3.1 | | 1 | 2 | 23 | 9 | 167 | 4,17 |
| | | 2,5% | 5% | 57,5% | 22,5% | | |
| X3.2 | 8 | 8 | 2 | 8 | 14 | 132 | 3,3 |
| | 20% | 20% | 5% | 20% | 35% | | |
| X3.3 | 13 | 8 | | 12 | 7 | 112 | 2,8 |
| | 32,5% | 20% | | 30% | 17,5% | | |
| X3.4 | | | 2 | 18 | 18 | 178 | 4,45 |
| | | | 5% | 45% | 45% | | |
| X3.5 | 2 | 2 | 4 | 20 | 12 | 158 | 3,95 |
| | 5% | 5% | 10% | 50% | 30% | | |
| X3.6 | 8 | 10 | 2 | 7 | 13 | 127 | 2,17 |
| | 20% | 25% | 5% | 17,5% | 32,5% | | |
| Rata-rata Keseluruhan | | | | | | | 3,64 |

Sumber; Data Primer tahun 2023, diolah

Pada tabel 4.8 dapat di ketahui bahwa terdapat 40 orang responden yang teliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel independensi auditor (X3) berada pada daerah tinggi dengan skor 3,64. Hal ini berarti bahwa responden memberika persepsi yang baik terhadap independensi seorang auditor. Pada variabel independensi auditor, terlihat bahwa indeks tertinggi sebesar 4,45 terdapat pada item pernyataan keempat. Sementara untuk persepsi responden dengan nilai terendah terdapat pada item pernyataan ketiga dengan indeks sebesar 2,8. Pada indeks pernyataan variabel independensi auditor pernyataan responden sangat beragam dari nilai 1 (sangat tidak setuju), nilai 2 (tidak setuju), nilai 3 (netral), nilai 4 (setuju),

nilai 5 (sangat setuju). Responden yang terdiri dari auditor di bidang investigasi, auditor bidang Akuntan Negara (AN), auditor bidang Akuntabilitas pemerintah Daerah (APD) dan auditor bidang Pengawasan Pemerintah (IPP) sebagian besar menganggap bahwa mereka bersikap independen dalam melaksanakan audit namun sebagian juga menganggap tidak perlu independen dalam melaksanakan audit.

4.4.4 Analisa Deskriptif Variabel Kecerdasan Spiritual (X4)

Analisa deskripsi terhadap variabel kecerdasan spiritual dari 6 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai professional judgement. Nilai rata-rata pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.9
Deskriptif item pernyataan Variabel Kecerdasan Spiritual

| Item Pernyataan | Frekuensi dan Persentase | | | | | Skor | Mean |
|-----------------------|--------------------------|------|-------|-------|-------|------|------|
| | STS | TS | R | S | SS | | |
| X4.1 | | | 5 | 21 | 14 | 169 | 4,22 |
| | | | 12,5% | 52,5% | 35% | | |
| X4.2 | | | | 21 | 19 | 179 | 4,47 |
| | | | | 52,5% | 47,5% | | |
| X4.3 | | 1 | 3 | 22 | 14 | 169 | 4,22 |
| | | 2,5% | 7,5% | 55% | 35% | | |
| X4.4 | | | 2 | 23 | 15 | 173 | 4,32 |
| | | | 5% | 57,5% | 37,5% | | |
| X4.5 | | | 1 | 20 | 19 | 178 | 4,45 |
| | | | 2,5% | 50% | 47,5% | | |
| X4.6 | | 3 | 1 | 18 | 18 | 171 | 4,27 |
| | | 7,5% | 2,5% | 45% | 45% | | |
| Rata-rata Keseluruhan | | | | | | | 4,32 |

Sumber; Data Primer tahun 2023, diolah

Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa terdapat 40 orang responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel kecerdasan spiritual (X4) berada pada daerah tinggi dengan skor 4,32. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang baik terhadap kecerdasan spiritual. Pada variabel kecerdasan spiritual, terlihat bahwa indeks tertinggi sebesar 4,47 terdapat pada item pernyataan kedua. Sementara untuk persepsi responden dengan nilai terendah terdapat pada item pernyataan kesatu dan ketiga dengan indeks sebesar 4,22. Tingginya persentase setiap indeks pernyataan pada nilai 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) yang dipilih oleh auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan provinsi Jawa Tengah, Responden yang terdiri dari auditor di bidang investigasi, auditor bidang Akuntan Negara (AN), auditor bidang Akuntabilitas

pemerintah Daerah (APD) dan auditor bidang Pengawasan Pemerintah (IPP) sebagian besar menganggap bahwa mereka menyadari bahwa beriman dengan Tuhan dan menjaga hubungan sesama manusia itu perlu dan mereka selalu mengambil sisi baik atau sisi positif dari setiap kegiatan yang sedang mereka kerjakan.

4.4.5 Analisis Deskriptif Variabel Pengungkapan *Fraud* (Y)

Analisa deskripsi terhadap variabel independensi auditor dari 5 item pernyataan akan dilakukan dari hasil pernyataan responden mengenai pengungkapan *Fraud*. Nilai rata-rata pernyataan responden dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.10
Deskriptif item pernyataan Variabel Pengungkapan *Fraud*

| Item Pernyataan | Frekuensi dan Persentase | | | | | Skor | Mean |
|-----------------------|--------------------------|-------|------|-------|-------|------|------|
| | STS | TS | R | S | SS | | |
| Y.1 | | | 1 | 18 | 21 | 180 | 4,5 |
| | | | 2,5% | 45% | 52,5% | | |
| Y.2 | | | | 20 | 19 | 179 | 4,47 |
| | | | | 51,3% | 48,7% | | |
| Y.3 | 1 | 7 | 2 | 17 | 13 | 154 | 3,85 |
| | 2,5% | 17,5% | 5% | 42,5% | 32,5% | | |
| Y.4 | | | | 20 | 120 | 180 | 4,5 |
| | | | | 50% | 50% | | |
| Y.5 | | | 2 | 20 | 18 | 176 | 4,4 |
| | | | 5% | 50% | 45% | | |
| Rata-rata Keseluruhan | | | | | | | 4,34 |

Sumber; Data Primer tahun 2023, diolah

Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa terdapat 40 orang responden yang teliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel pengungkapan *Fraud* (Y) berada pada daerah tinggi dengan skor 4,34. Hal ini berarti bahwa responden memberikan persepsi yang baik terhadap pengungkapan *Fraud*. Pada variabel pengungkapan *Fraud* terlihat bahwa indeks tertinggi sebesar 4,5 terdapat pada item pernyataan kesatu dan keempat. Sementara untuk persepsi responden dengan nilai terendah terdapat pada item pernyataan ketiga dengan indeks sebesar 3,85. Tinggi nya persentase setiap indeks pernyataan pada nilai 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju) yang di pilih oleh auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan provinsi Jawa Tengah, Responden yang terdiri dari auditor di bidang investigasi, auditor bidang Akuntan Negara (AN), auditor bidang Akuntabilitas pemerintah Daerah (APD) dan auditor bidang Pengawasan Pemerintah (IPP) sebagian besar menganggap bahwa seorang auditor haruslah lebih agresif dan lebih memperhatikan bukti audit dari sebuah laporan keuangan agar suatu kecurangan segera bisa di ungkap agar kecurangan yang terjadi tidak semakin besar atau meluas .

4.5 Uji Kualitas Instrumen

Tujuan dari kualitas data adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang di kumpulkan. Uji kualitas data yang di hasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reabilitas.

4.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuisisioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuisisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Untuk mengetahui *item* pernyataan itu valid dengan melihat *Corrected Item Total Correlation*. Apabila mempunyai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka dapat di katakana valid. Pada penelitian ini terdapat sampel (n) =40 responden dan besarnya df dapat di hitung $40-2 = 38$ dengan $df =38$ dan $\alpha = 0,05$ di dapat $r_{tabel} = 0,3338$. Jadi *item* pernyataan yang valid mempunyai r hitung lebih besar dari 0,3120. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut;

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Audit Investigasi (X1)

| Butir pernyataan | Nilai Korelasi (r_{hitung}) | Nilai r_{tabel} (df =38.a =5%) | Keterangan | Kesimpulan |
|-------------------------|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------|--------------------------|-------------------|
| Butir 1 | 0,725 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 2 | 0,753 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 3 | 0,623 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 4 | 0,628 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 5 | 0,764 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 6 | 0,766 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 7 | 0,676 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 8 | 0,650 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 9 | 0,761 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 10 | 0,767 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 11 | 0,407 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 12 | 0,767 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 13 | 0,792 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |

Sumber; Data Primer tahun 2023, diolah

Berdasarkan tabel 4.11 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) dari

setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis (r_{tabel}) 0,3120. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel audit investigasi adalah valid. Dengan demikian butir pernyataan pada variabel audit investigasi dapat di gunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat di gunakan untuk alaisis selanjutnya.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel *Professional Judgment* (X2)

| Butir Pernyataan | Nilai Korelasi (r_{hitung}) | Nilai r_{tabel} (df =38.a =5%) | Keterangan | Keterangan |
|------------------|---------------------------------|----------------------------------|--------------------------|--------------|
| Butir 1 | 0,755 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 2 | 0,730 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 3 | 0,704 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| <i>S</i> Butir 4 | 0,654 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 5 | 0,561 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| <i>S</i> Butir 6 | 0,722 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |

umber; Data Primer tahun 2023, diolah

Berdasarkan tabel 4.12 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis (r_{tabel}) 0,3120. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel *Professional Judgment* adalah valid. Dengan demikian butir pernyataan pada variabel *Professional Judgment* dapat di gunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat di gunakan untuk alaisis selanjutnya.

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas Variabel Independensi Auditor (X3)

| Butir Pernyataan | Nilai Korelasi (r_{hitung}) | Nilai r_{tabel} (df =38.a =5%) | Keterangan | Keterangan |
|------------------|---------------------------------|----------------------------------|--------------------------|--------------|
| Butir 1 | 0,382 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 2 | 0,891 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 3 | 0,878 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 4 | 0,421 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 5 | 0,359 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 6 | 0,863 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |

Sumber; Data Primer tahun 2023, diolah

Berdasarkan tabel 4.13 di atas terlihat bahwa nilai koefesien korelasi (r_{hitung}) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis (r_{tabel}) 0,3120. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel independensi auditor adalah valid. Dengan demikian butir pernyataan pada variabel independensi auditor dapat di gunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat di gunakan untuk alaisis selanjutnya.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual (X4)

| Butir Pernyataan | Nilai Korelasi (r_{hitung}) | Nilai r_{tabel} (df =38.a =5%) | Keterangan | Keterangan |
|------------------|---------------------------------|----------------------------------|--------------------------|--------------|
| Butir 1 | 0,780 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 2 | 0,703 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 3 | 0,683 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 4 | 0,718 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 5 | 0,660 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 6 | 0,686 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |

Sumber; Data Primer tahun 2023, diolah

Berdasarkan tabel 4.14 di atas terlihat bahwa nilai koefesien korelasi (r_{hitung}) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis (r_{tabel}) 0,3120. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel kecerdasan spiritual adalah valid. Dengan demikian butir pernyataan pada variabel kecerdasan spiritual dapat di gunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat di gunakan untuk alaisis selanjutnya.

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas variabel Pengungkapan *Fraud* (Y)

| Butir Pernyataan | Nilai Korelasi (r_{hitung}) | Nilai r_{tabel} (df =38.a =5%) | Keterangan | Keterangan |
|------------------|---------------------------------|----------------------------------|--------------------------|--------------|
| Butir 1 | 0,603 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 2 | 0,679 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 3 | 0,640 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |
| Butir 4 | 0,661 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | <i>Valid</i> |

| | | | | |
|---------|-------|-------|--------------------------|-------|
| Butir 5 | 0,744 | 0,312 | $r_{hitung} > r_{tabel}$ | Valid |
|---------|-------|-------|--------------------------|-------|

Sumber; Data Primer tahun 2023, diolah

Berdasarkan tabel 4.15 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis (r_{tabel}) 0,3120. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel pengungkapan *Fraud* adalah valid. Dengan demikian butir pernyataan pada variabel pengungkapan *Fraud* dapat di gunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat di gunakan untuk analisis selanjutnya.

4.5.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas di gunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuisioner di katakan realibel atau handal jika jawaban seorang terdapat pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji realibilitas data dilakukan dengan menggunakan metode Alpha Cronbach yakni suatu instrument dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Realibilitas

| No | Variabel | Cronbach' Alpha | Keterangan |
|----|------------------------------|-----------------|------------|
| 1 | Audit Investigasi | 0,898 | Reliabel |
| 2 | <i>Professional Judgment</i> | 0,768 | Reliabel |
| 3 | Independensi auditor | 0,757 | Reliabel |
| 4 | Kecerdasan Spiritual | 0,785 | Reliabel |
| 5 | Pengungkapan <i>Fraud</i> | 0,600 | Reliabel |

Sumber; Data Primer tahun 2023, diolah

Tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha dari semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument dari kuisioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel audit investigasi, *Professional Judgment*, independensi auditor, kecerdasan spiritual dan pengungkapan *Fraud* yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda untuk di uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik di lakukan untuk melihat apakah asumsi asumsi yang di perlukan dalam analisis regresi linier terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas.

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian *one sample*

kolmogorov-smirnov. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Pengujian normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan grafik yaitu histogram.

Berdasarkan grafik histogram dan uji statistic sederhana dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistic menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Dari tabel 4.17 dapat dilihat signifikansi nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* yang di atas tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,879, hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4.17
Hasil Uji Normalitas – One Sampel Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.18550894 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .093 |
| | Positive | .093 |
| | Negative | -.059 |
| Test Statistic | | .093 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

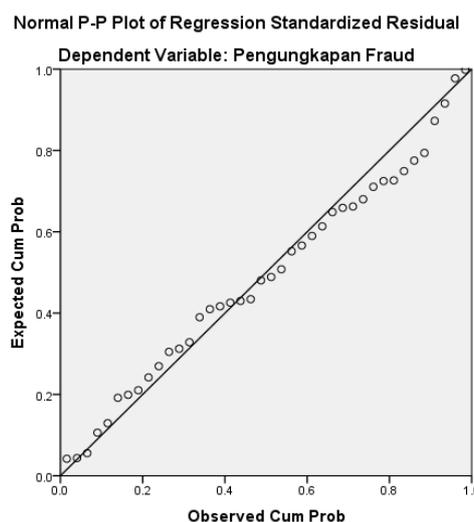
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Output SPSS 22 (2023)

Selanjutnya faktor lain yang dapat digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi normal yaitu dengan melihat grafik normal plot.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas – Normal Probability Plot



Gambar 4.1 menunjukan bahwa adanya titik-titik (data) yang tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik tersebut mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas berdasarkan analisis grafik *normal probability plot*.

4.6.2 Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikoleniaritas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*, sebagai berikut;

- d. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat di artikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- e. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat di artikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikoleniaritas

| Model | | | |
|-------|------------------------------|-----------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Audit Investigasi | .374 | 2.672 |
| | <i>Professional Judgment</i> | .378 | 2.644 |
| | Independensi Auditor | .665 | 1.504 |
| | Kecerdasan Spiritual | .444 | 2.250 |

Output SPSS 22 (2023)

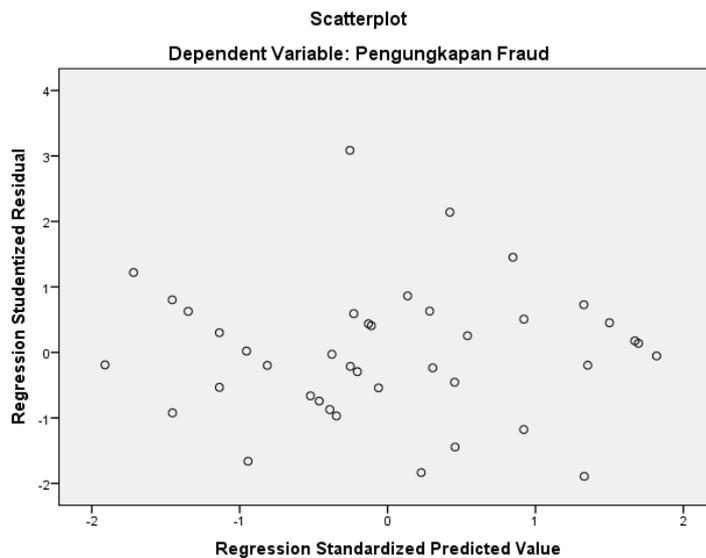
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.18 diatas, nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10. Untuk variabel audit investigasi senilai ,2,672, *Professional Judgment* senilai 2,644, independensi auditor senilai 1,504 dan kecerdasan spiritual senilai 2,250. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikoleniaritas antar variabel independen karna semua nilai variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10. Hasil ini didukung oleh nilai *tolerance* yang juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Dimana variabel audit investigasi senilai 0,374, *Professional Judgment* senilai 0,378, independensi auditor senilai 0,665 dan kecerdasan spiritual senilai 0,444.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Sactter Plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model 84 regresi tersebut bebas

dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode Scatter Plot diperoleh sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil heteroskedastisitas – Grafik Scatterplot



Output SPSS 22 (2023)

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi berdasarkan audit investigasi, *Professional Judgment*, Independensi auditor dan Kecerdasan spiritual.

Untuk menguji heteroskedastisitas ini juga dapat dilakukan dengan uji *glesjer*. Hasil pengujiannya akan disajikan dalam Tabel 4.19. jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.19
Hasil Uji Heteroskedastisitas- Uji *Glejser*

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .982 | 1.722 | | .570 | .572 |
| Audit Investigasi | .016 | .039 | .105 | .408 | .685 |
| <i>Professional Judgment</i> | .064 | .090 | .183 | .713 | .480 |
| Independensi Auditor | -.026 | .030 | -.166 | -.858 | .397 |
| Kecerdasan Spiritual | -.085 | .069 | -.291 | -1.231 | .227 |

Ouput SPSS 22 (2023)

Hasil uji Glesjer pada tabel 4.19 di atas, dapat diketahui bahwa probabilitas untuk semua variabel independen tingkat signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H₁, H₂, H₃, dan H₄ menggunakan analisis regresi berganda dengan merengresikan variabel independen (audit investigasi, *Professional Judgment*, independensi auditor dan kecerdasan spiritual) terhadap variabel dependen (pengungkapan *Fraud*).uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan SPSS vers 22.

4.7.1 Hasil Uji Berganda Hipotesis Penelitian H₁, H₂, H₃, dan H₄

Pengujian hipotesis H₁, H₂, H₃, dan H₄ dilakukan dengan analisis berganda untuk menguji pengaruh audit investigasi, *Professional Judgment*, independensi auditor dan kecerdasan spiritual terhadap pengungkapan *Fraud*. Hasil pengujian tersebut di tampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien determinasi (R²)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .840 ^a | .705 | .672 | 1.251 |

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Independensi Auditor, *Professional Judgment*, Audit Investigasi

b. Dependent Variable: Pengungkapan *Fraud*
Output SPSS 22 (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.20 nilai R adalah 0,840 atau sebesar 84,4% menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi. Angka ini termasuk kedalam kategori berpengaruh sangat kuat karna berada pada interval 0,80 – 1,000. Hal ini menunjukan bahwa audit investigasi, professional judgement, independensi auditor dan kecerdasan spiritual berpengaruh sangat kuat terhadap pengungkapan *Fraud*.

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.20 menunjukkan nilai Adjust R Squere dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (inpenden) dalam menjelaskan variabel terkait (dependen) atau seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel 4.20 di atas nilai Adjust R Squere sebesar 0,672. Hal ini menunjukkan bahwa 67,2% pengungkapan *Fraud* di pengaruhi oleh variabel audit investigasi, *Professional Judgment*, independensi auditor dan kecerdasan spiritual. Sisanya sebesar 32,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.21
Hasil Uji F – Uji Simultan

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 131.163 | 4 | 32.791 | 20.939 | .000 ^b |
| | Residual | 54.812 | 35 | 1.566 | | |
| | Total | 185.975 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: Pengungkapan *Fraud*

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Independensi Auditor, *Professional Judgment*, Audit Investigasi

Output SPSS 22 (2023)

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan nilai F hitung sebesar 20,939 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, di mana nilai F hitung 20,939 lebih besar dari nilai F tabel nya sebesar 2,87 (df1= 4 df2 = 40-5 =35). Berarti variabel audit investigasi, *professional judgment*, independensi auditor dan kecerdasan spiritual secara bersama sama berpengaruh terhadap pengungkapan *Fraud*.

Tabel 4.22
Hasil Uji T – Uji Parsial

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|--------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients | | |
| | | | | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2.047 | 2.787 | | -.735 | .468 |
| | Audit Investigasi | .129 | .063 | .308 | 2.051 | .048 |
| | <i>Professional Judgment</i> | .312 | .146 | .320 | 2.143 | .039 |
| | Independensi Auditor | .045 | .048 | .104 | .928 | .360 |
| | Kecerdasan Spiritual | .267 | .111 | .331 | 2.402 | .022 |

Output SPSS 22 (2023)

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas dapat di analisis model estimasi sebagai berikut ;

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

$$Y = a + 0,308 + 0,320 + 0,104 + 0,331 + e$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan *Fraud*

βX_1 = Audit Investigasi

βX_2 = *Professional Judgment*

βX_3 = Independensi

βX_4 = Kecerdasan Spiritual

α = Bilangan Konstanta

e = eror yang ditolerir

Dari persamaan di atas dapat di jelaskan bahwa :

- a. Pada model regresi tersebut memiliki konstanta sebesar -2,047, hal ini berarti bahwa jika variabel independen audit investigasi, *Professional Judgment*, independensi auditor dan kecerdasan spiritual di asumsikan sama dengan nol, maka pengungkapan *Fraud* akan menurun sebesar -2,047.
- b. Nilai koefisien regresi variabel audit investigasi (X1) sebesar 0,129 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel audit investigasi (X1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pengungkapan *Fraud* akan mengalami peningkatan sebesar 0,129.
- c. Nilai koefisien regresi variabel *Professional Judgment* (X2) pada penelitian ini sebesar 0,312 dapat diartikan bahwa ketika variabel *Professional Judgment* (X2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pengungkapan *Fraud* akan mengalami peningkatan sebesar 0,312
- d. Nilai koefisien regresi variabel independensi auditor (X3) pada penelitian ini sebesar 0,045 dapat diartikan bahwa ketika variabel independensi auditor (X3) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pengungkapan *Fraud* akan mengalami peningkatan sebesar 0,045.
- e. Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan spiritual (X4) pada penelitian ini sebesar 0,267 dapat diartikan bahwa ketika variabel kecerdasan spiritual (X4) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka pengungkapan *Fraud* akan mengalami peningkatan sebesar 0,267.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Pengaruh Audit Investigasi terhadap pengungkapan *Fraud*.

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat bahwa variabel audit investigasi memiliki t hitung sebesar 2,051 > t tabel 2,021 dengan koefisien *beta unstandardized* sebesar 0,129 dengan tingkat signifikansi 0,048 yang lebih kecil dari 0,05. yang berarti hipotesis Audit investigasi (Ha) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (Ho) ditolak. Angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh Audit Investigasi terhadap pengungkapan *Fraud*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan audit investigasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Fraud* di terima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan audit investigasi dalam organisasi maka akan semakin tinggi pengungkapan *Fraud* oleh auditor

- b. Pengaruh *Professional Judgment* terhadap pengungkapan *Fraud*.

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat bahwa variabel *Professional Judgment* memiliki t hitung sebesar 2,143 < t tabel 2,021 dengan koefisien *beta unstandardized* sebesar 0,312 dengan tingkat signifikansi 0,039 yang lebih besar dari 0,05, yang berarti hipotesis *professional judgment* (Ha) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (Ho) ditolak. Angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh *Professional Judgment* terhadap pengungkapan *Fraud*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan *Professional Judgment* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Fraud* di terima. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa semakin baik pelaksanaan *Professional Judgment* dalam organisasi berpengaruh terhadap pengungkapan *Fraud*.

c. Pengaruh Independensi Auditor terhadap pengungkapan *Fraud*.

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat bahwa variabel independensi auditor memiliki t hitung sebesar $0,928 < t$ tabel $2,021$ dengan koefisien *beta unstandardized* sebesar $0,045$ dengan tingkat signifikansi $0,360$ yang lebih besar dari $0,05$, yang berarti hipotesis independensi auditor (H_a) dalam penelitian ini ditolak, sedangkan hipotesis nihil (H_o) diterima. Angka tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh Independensi Auditor terhadap pengungkapan *Fraud*. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Fraud* di tolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap pengungkapan *Fraud*.

d. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap pengungkapan *Fraud*.

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat bahwa variabel kecerdasan spiritual memiliki t hitung sebesar $2,402 < t$ tabel $2,021$ dengan koefisien *beta unstandardized* sebesar $0,267$ dengan tingkat signifikansi $0,220$ yang lebih besar dari $0,05$, yang berarti hipotesis kecerdasan spiritual (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengungkapan *Fraud*. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Fraud* di terima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor sepenuhnya berpengaruh terhadap pengungkapan *Fraud*.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan *Fraud*

Hipotesis pertama (H_1) yang di ajukan dalam penelitian ini adalah audit Investigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Fraud*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa audit investigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Fraud*, pada variabel audit investigasi , terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar $4,5$ berada pada item kedua hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan audit investigasi dalam organisasi maka akan semakin baik pula pengungkapan *Fraud*, dengan demikian hipotesis pertama di terima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit investigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Fraud* dimana audit investigasi di lakukan sebagai tindakan regresif untuk menagani *Fraud* yang terjadi. Hal ini menunjukkan audit investigasi berperan aktif dalam menemukan bukti kecurangan. dan juga dalam BPKP audit investigasi adalah proses mencari, menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis serta mengevaluasi bukti-bukti secara sistematis oleh pihak yang kompeten dan independen untuk mengungkapkan fakta atau kejadian yang sebenarnya tentang indikasi tindak pidana korupsi dan/atau tujuan spesifik lainnya sesuai peraturan yang berlaku. Jadi audit investigasi efektif dalam menyelesaikan kasus untuk mengungkapkan suatu apabila adanya kecurangan.

Teori Agensi mengasumsikan bahwa semua bertindak atas kepentingan mereka sendiri sebelum memenuhi kepentingan orang lain sehingga termotivasi dalam melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap pelaku kecurangan. Maka dari itu, dibutuhkan pihak yang melakukan proses dan pemeriksaan terhadap pelaku kecurangan. Audit investigasi sebagai salah satu bentuk dari teori agensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarah andini dkk. (2021) yang menyatakan Kompetensi auditor investigasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Fraud*. Hal ini berarti semakin baik kompetensi yang dimiliki seorang auditor investigasi, maka pengungkapan *Fraud* akan semakin banyak dan hasil penelitian ini juga didukung oleh dinda Larasati dkk (2020) yang menyatakan audit investigasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Fraud*. Dengan dilakukannya audit investigasi penyidik dapat memperoleh kepastian apakah tersangka benar-benar bersalah atau tidak karena tugas auditor dalam audit investigasi adalah memperoleh bukti, terutama bukti surat yang sangat dibutuhkan oleh penyidik untuk memperkuat apapun dugaan, tetapi pelaksanaan audit investigasi haruslah seefektif mungkin.

4.8.2 Pengaruh *Professional Judgment* Terhadap Pengungkapan *Fraud*

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *professional Judgment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Fraud*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *professional judgment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Fraud*, pada variabel *Professional Judgment*, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,72 berada pada item pernyataan keenam. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *Professional Judgment* yang dimiliki auditor dalam organisasi maka akan semakin baik pula pengungkapan *Fraud*, dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Professional Judgment adalah penerapan pelatihan, pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam konteks standar audit akuntansi dan etika dalam membuat keputusan yang di informasikan tindakan yang tepat sesuai dengan kondisi perikatan audit. Dalam melakukan *Professional Judgment* dalam mengevaluasi bukti audit merupakan hal yang sangat penting dalam penarikan kesimpulan atas pemeriksaan laporan keuangan. Seorang auditor yang telah memiliki pengalaman terhadap kasus pengungkapan *Fraud* akan lebih agresif dan lebih memperhatikan bukti audit dari sebuah laporan keuangan. Akan tetapi, apabila seorang auditor yang telah lama bekerja dan banyak mendapat penugasan audit tetapi jarang menemui laporan keuangan dengan adanya *Fraud* yang material maka sikap skeptisme profesionalnya tidak berbeda dengan auditor yang kurang berpengalaman.

Teori Agensi mengasumsikan bahwa semua bertindak atas kepentingan mereka sendiri sebelum memenuhi kepentingan orang lain sehingga termotivasi dalam melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap pelaku kecurangan. Maka dari itu, dibutuhkan pihak yang melakukan proses dan pemeriksaan terhadap pelaku kecurangan. Audit investigasi sebagai salah satu bentuk dari teori agensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dessi Nurannisa (2020)⁶⁶ menyatakan bahwa *Professional Judgment* berpengaruh terhadap pengungkapan

⁶⁶ Nurannisa, Purnamasari, and Oktaroz.

kecurangan Hal tersebut menunjukkan bahwa Auditor pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung cenderung setuju dengan semakin banyak tugas yang dihadapi maka akan meningkatkan profesionalitas.

4.8.3 Pengaruh Independensi Terhadap Pengungkapan *Fraud*

Hipotesis kedua (H3) yang di ajukan dalam penelitian ini adalah indenpendensi auditor berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pengungkapan *Fraud*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa indenpendensi auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Fraud*, pada variabel independensi auditor, Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap independensi yang dimiliki auditor dalam organisasi tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap pengungkapan *Fraud*.

Pada dasarnya auditor harus selalu memegang teguh prinsip independensi yang mengharuskannya untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan publik dan dasar pengambilan keputusan yang andal, namun hal nya di era sekarang prinsip itu terpatahkan dengan faktor-faktor lainnya.⁶⁷

Hal ini di dukung oleh pnelitian yang di lakukan oleh Wahyudi Pamungkas (2022) independensi berpengaruh tidak positif terhadap pengungkapan *Fraud*. Hal ini menunjukkan pengaruh independensi terhadap mengungkapkkan *Fraud* menunjukkan cukup bukti bahwa independensi tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap kemampuan mengungkapkkan *Fraud*. hal ini juga di dukung oleh Cris Kuntadi dkk (2023) mengatakan bahwasanya hasil ini sejalanannya dengannya penelitiannya. Hal ini menunjukkannya bahwasanyasanya pengaruh independensi terhadap pengungkapan kecurangan memberikan bukti yang cukup bahwasanya independensi tidak sepenuhnya membatasi pengungkapan kecurangan.

4.8.4 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengungkapan *Fraud*

Hipotesis kedua (H4) yang di ajukan dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Fraud*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Fraud*, pada variabel kecerdasan spiritual, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,47 berada pada item pernyataan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan spiritual yang dimiliki auditor dalam organisasi maka akan semakin baik pula pengungkapan *Fraud*, dengan demikian hipotesis keempat diterima.

Dalam konteks Auditor, spiritualitas memiliki makna bahwa seorang auditor memiliki kehidupan personal yang berkembang dan dikembangkan dengan melakukan pekerjaan yang relevan, berarti, dan menantang⁶⁸ Orang yang memiliki kecerdasan

⁶⁷ Wella, F., & Pangaribuan, L. (2019). AKUNTAN PUBLIK JAKARTA TERHADAP KEMAMPUAN. 9(2).

⁶⁸ Lisda, A. (2009). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Auditor Serta Dampaknya Terhadap Kinerja. Skripsi. Jakar

spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

Dalam teori atribusi menunjukkan bahwa manusia itu rasional dan didorong untuk mengidentifikasi dan memahami struktur penyebab dari lingkungan mereka. Maka dari itu, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dan dengan adanya kecerdasan spiritual akan mempermudah kinerja auditor karena kecerdasan spiritual dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, dengan adanya kecerdasan spiritual juga akan mempermudah kinerja auditor karena kecerdasan spiritual dapat membantu menyelesaikan masalah dirinya sendiri dalam menyelesaikan konflik saat mengungkapkan suatu *Fraud* ataupun dengan orang lain dalam organisasi. Seorang auditor juga apabila mempunyai kecerdasan spiritual dalam dirinya maka diharapkan dapat berbuat baik untuk dirinya maupun kepada orang lain hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Alfiar (2022)⁶⁹ yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *Fraud*. kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *Fraud*. hasil ini menunjukkan bahwa Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakannya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk mencegah terjadinya kecurangan diperlukan jiwa spiritual yang baik.

⁶⁹ Fiar and Jaeni.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu audit investigasi, *Professional Judgment*, independensi auditor dan kecerdasan spiritual terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *Fraud*.

1. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa audit investigasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Fraud*. Hal ini berarti semakin baik pelaksanaan audit investigasi dalam organisasi maka akan semakin baik pula pengungkapan *Fraud*, dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Professional Judgment* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Fraud*. hal ini berarti semakin baik profesional judgment auditor dalam organisasi maka akan semakin baik pula pengungkapan *Fraud*, dengan demikian hipotesis kedua di terima.
3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa professional independensi auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap independensi yang dimiliki auditor dalam organisasi tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap pengungkapan *Fraud*, dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini di tolak.
4. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Fraud*. hal ini berarti semakin baik kecerdasan spiritual yang dimiliki auditor dalam organisasi maka akan semakin baik pula pengungkapan *Fraud*, dengan demikian hipotesis keempat di terima.

5.2 Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini tidak spesifik mendefinisikan audit investigasi, professional judgment, independensi auditor dan kecerdasan spiritual terhadap pengungkapan *Fraud*, sehingga generalisasi model regresi dalam penelitian ini terbatas pada definisi secara umum pengungkapan *Fraud*.
- b. Pelaksanaan pengukuran tidak menghadapkan responden dengan kondisi nyata dikhawatirkan menyebabkan responden menjawab pertanyaan survei secara normatif, sehingga hasil penelitian bisa saja menjadi bias dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan
- c. Penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua auditor secara umum karena responden dalam penelitian ini hanya auditor yang bekerja pada kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah.

5.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan. Adapun implikasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan khususnya bagi Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah. Implikasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah peneliti lain atau peneliti berikutnya diharapkan untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang. Pengembangan penelitian ini dapat

diarahkan pada eksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pengungkapan *Fraud*, sehingga dapat menghasilkan model regresi penelitian yang memprediksi secara lebih akurat. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan objek penelitian pada kementerian atau lembaga seperti Komisi pemberantasan Korupsi (KPK) dan Badan Pengawas Keuangan atau lembaga-lembaga lainnya yang lebih sensitif terhadap kasus pengungkapan *Fraud* untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

2. Untuk lembaga negara perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah diharapkan untuk meningkatkan *Professional Judgment* pegawainya serta mendesain atau menyempurnakan audit investigasi pada intuisinya dengan memperhatikan faktor-fktor yang mempengaruhi pengungkapan *Fraud*. Upaya pengungkapan *Fraud* dapat dilakukan misalnya melalui pelatihan etika (*ethics training*) maupun sosialisasi yang komprehensif tentang kecurangan, menanamkan kecerdasan spiritual, dan tata cara mengungkapkan kecurangan (*Fraud*) yang tepat. Melalui upaya tersebut diharapkan akan meningkatkan kesadaran akan dampak kecurangan yang serius dan meningkatkan respon positif sikap auditor terhadap pengungkapan *Fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Dirvi Surya, Mulyadi, Basuki, and Sani Fatika, 'Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Financial Statement', *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01.10 (2020), 274–82
- Achyarsyah, Padri, and Mirantika Rani, 'Pengaruh Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan', *Jurnal Manajemen/Akuntansi*, 5.2 (2018), 1–27
- Andi Septiani Ewiantika Hasbi, 'Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi dan professional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud dengan Kecerdasan spiritual Sebagai Variabel Modarting (Studi Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan) Skripsi', *RI: Http://Repositori.Uin-Alauddin.Ac.Id/Id/Eprint/13809*, 3 (2019), 1–170
- Andini, Sarah, and Grace T Pontoh, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Tekanan Waktu Auditor Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud', 14.2 (2021), 151–62
- Batubara, Erika Diana, 'Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Terhadap Mendeteksi Kecurangan (Fraud)', *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3.2 (2020), 9–16 <<https://doi.org/10.33395/juripol.v3i2.10776>>
- CNN Indonesia, *Kasus Korupsi Di Bank Jateng Ditaksir Rugikan Negara Rp597 Miliar*, *Cnnindonesia.Com* (jakarta, 2021) <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211228115906-12-739505/kasus-korupsi-di-bank-jateng-ditaksir-rugikan-negara-rp597-miliar>>
- Daris, 'Pengaruh Audit Investigasi Dan Penerapan Wistleblowing Terhadap Pengungkapan Fraud', 2017 <[http://repository.unpas.ac.id/41520/5/BAB II Daris.pdf](http://repository.unpas.ac.id/41520/5/BAB%20II%20Daris.pdf)>
- Dinda Larasati, Andreas Andreas, Rofika Rofika, 'Teknik Audit Investigasi , Pengalaman dan Professionalisme Auditor Pada Pengungkapan Kecurangan ;Kecerdasan Spiritual Sebagai Pemodarsi', *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1 No 1 (2020), 168
- Fiar, Ahmad Alfiar, and Jaeni, 'Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Kompetensi Auditor, Profesionalisme Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pencegahan Fraud', *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15.1 (2022), 59–169 <<https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.628>>
- Firdha Rahmiyanti and Amanita Novi Yusitha, 'Aktualisasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Asuransi Syariah Psak No. 108 Pada Unit Syariah Pt. Asuransi Astra Buana Cabang Yogyakarta', *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6.108 (2017), 1–13 <<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/profita/article/view/9834>>.
- Istiariani, Irma, 'Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2.2 (2020), 2772–85 <<https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.247>>
- Lestari, Irna Puji, Widayanti, and Eman Sukanto, 'Penerapan Akuntansi Forensik, Audit Investigasi, Efektivitas Whistleblowing System Dan Pencegahan Fraud Pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah', *Prosding Mahasiswa Seminar Nasional*, 2

(2019), 558–63

- M. Quriash Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2006) <http://opac.fitk.uinjkt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=317>
- Mahsitah, I S, and M Mahmudi, 'Pengaruh Sikap Auditor, Pengalaman Audit Investigasi, Whistleblowing Dan Gender Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud', *Ncaf*, 3 (2021), 219–26 <<https://doi.org/10.20885/ncf.vol3.art19>>
- Nurannisa, Desi, Pupung Purnamasari, and Magnaz Lestira Oktaroza, 'Pengaruh Professional Judgment Terhadap Pengungkapan Kecurangan Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi', *Prosiding Akuntansi*, 6.2 (2021), 617–20
- Nurfadila, Kirana Ikhtiari, 'SEIKO : Journal of Management & Business Penerapan Skeptisme Profesional Dan Audit Investigasi Terhadap Keberhasilan Pengungkapan Fraud Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan', 4.3 (2022), 595–99 <<https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2497>>
- Olson, David L, and Desheng Dash Wu, 'The Accounting Perspective', *Enterprise Risk Management*, 2015, 31–41 <https://doi.org/10.1142/9789814632775_0003>
- Pamungkas, Jaeni, 'Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigasi, Independensi, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)', 15.1 (2022), 99–109 <<http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page99>>
- Pratama, Adhitya Hadhi, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru)', 21.September (2013), 1–13 <<http://repository.uin-suska.ac.id/5416/>>
- Prof. Dr. H.M.Ma'ruf Abdullah, S.H., M.M., M.Si., *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st edn (SLEMAN, YOGYAKARTA: ASWAJA PRESSIDO, 2015)
- Rahmasari, Lisda, 'Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan', *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 3.1 (2012), 1–20
- Rahmiyanti, Firdha, and Amanita Novi Yusitha, 'Aktualisasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Asuransi Syariah Psak No. 108 Pada Unit Syariah Pt. Asuransi Astra Buana Cabang Yogyakarta', *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6.108 (2017), 1–13 <<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/profita/article/view/9834>>
- Saadah, Naili, 'Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21 (2018), 18–27
- Sayyid, Annisa, 'Pemeriksaan Fraud Dalam Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi', *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13.2 (2015), 137–62 <<https://doi.org/10.18592/al-banjari.v13i2.395>>
- Tjun, Lauw Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, Santy Setiawan, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Akuntansi* (Bandung, 2012), 33–56 <<https://doi.org/10.1177/1753193416664491>>

Tuanakotta, T M, *Audit Investigasi Dan Akuntansi Forensik*, ed. by Sasongo Catur, 4th edn (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2018)

———, *International Standards on Auditing (ISA) Based Auditing (Audit Berbasis ISA)* (SALEMBA EMPAT, 2013) <<https://www.myedisi.com/salemba/72004/audit-berbasis-isa-international-standards-on-auditing>>

Zohar, Danah, and Ian Marshall, *SQ - Kecerdasan Spiritual*, ed. by Astuti Rahmani, *PT Miza Pustaka* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007)
<<http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=bfhSGrIm7KIC&pgis=1>>

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 3753/Un.10.5/D1/PG.00.00/11/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Riset / Penelitian

18 November 2022

Yth.
Kepala Dinas Dan Auditor
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset kepada :

Nama : ANNA ZAHIROH
Nim : 1905046001
Semester : VII
Jurusan / Prodi : S1 Akuntansi Syariah
Alamat : Ringin Sari 2, Ngaliyan
Tujuan penelitian : Mencari data guna penyelesaian Skripsi
Judul skripsi : PENGARUH AKUNTANSI FORENSIK, AUDIT INVESTIGASI, RELIGIUSITAS DAN INDEPENDENSI TERHADAP PENGUNGKAPAN FRAUD.
Waktu penelitian : 21 - 28 November 2022
Lokasi penelitian : BPKP Provinsi Jawa Tengah
Jl. Raya Semarang Kendal KM.12 Wonosari, Kec. Ngaliyan,
Kota Semarang, Jawa Tengah 50182

Demikian surat permohonan izin riset ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Lembagaan,



Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Lampiran 4 : Kuisisioner Penelitian

Yth. Bapak/ Ibu/ Saudara/i Responden
Aditor di BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah
Di Tempat

Perihal : Permohonan Menjadi Responden
Lampiran : Satu Berkas

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anna Zahiroh

NIM : 1905046001

Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
islam,

Uin Walisongo Semarang

Adapun judul dari penelitian yang dilakukan adalah “Pengaruh Audit Investigasi, *Profesional Judgment*, Independensi Auditor dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengungkapan Fraud Studi Kasus pada BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah”. Agar penelitian ini dapat dilakukan, sangat diperlukan bantuan dari pihak pihak terkait terutama Auditor di BPKP Provinsi Jawa Tengah yang terlibat langsung dalam proses pengungkapan Fraud di Jawa Tengah. Untuk maksud tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i agar berkenan mengisi kuesioner yang semata-mata untuk kepentingan ilmiah dan bukan untuk hal diluarnya dimana kerahasiaan identitas responden dan isi kuesioner akan dijamin sepenuhnya.

Peneliti,

Anna zahiroh
NIM. 1905046001

KUESIONER PENELITIAN.

IDENTITAS RESPONDEN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi daftar berikut:

1. Nama Instansi :
2. Nama Responden :.....(boleh tidak diisi)
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Lama Bapak/Ibu menduduki jabatan ini :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Mohon berikan tanda Checklist (√) pada salah satu jawaban terbaik atau yang di rasa paling cocok. Skor untuk pertanyaan terbaik dari nomor 1 s.d. 5 adalah sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu Ragu / Netral

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

DAFTAR PERTANYAAN

AUDIT INVESTIGASI

| No | Pertanyaan: | STS | TS | N | S | SS |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|---|----|
| 1. | Auditor menerapkan ilmu auditing dalam melakukan audit investigasi. | | | | | |
| 2. | Auditor melakukan pemahaman terhadap standar operasional prosedur (SOP) dalam melakukan investigasi. | | | | | |
| 3. | Auditor melaksanakan investigasi sesuai standar yang berlaku umum. | | | | | |
| 4. | Auditor memahami masalah teknologi informasi yang berkaitan dengan kasus yang dihadapi. | | | | | |
| 5. | Auditor memperhatikan teknik teknik audit investigasi dalam memperoleh bukti | | | | | |
| 6. | Auditor mengumpulkan bukti yang relevan yang dapat di terima saat di pengadilan nanti. | | | | | |
| 7. | Auditor melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti-bukti audit. | | | | | |
| 8. | Auditor mengetahui tentang hukum (undang-undang) yang berkaitan dengan kasus yang ditangani. | | | | | |
| 9. | Auditor menganalisis unsur- unsur apa sajakah yang melawan hukum saat terjadi fraud. | | | | | |
| 10. | Auditor menetapkan jenis penyimpangan dan kerugian yang di alami Negara atau sebuah instansi | | | | | |
| 11. | Setelah melakukan audit investigasi, Auditor memperoleh hipotesis pada suatu tahap penyidikan | | | | | |
| 12. | Auditor mengumpulkan data untuk membuktikan hipotesis | | | | | |
| 13. | Auditor melaporkan fakta, proses kejadian, dan dampak kerugian keuangan yang di akibatkan oleh fraud | | | | | |

PROFESIONAL JUDGMENT

| No | Pertanyaan | STS | TS | N | S | SS |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|---|----|
| 1. | Dalam mengambil suatu keputusan auditor harus memberikan kesimpulan yang tepat dan objektif | | | | | |
| 2. | Sifat professional yang di tunjukan auditor, akan memunculkan kepercayaan oang lain terhadap seorang auditor. | | | | | |
| 3. | Jika terjadi suatu kesalahan atau kejanggalan , seorang auditor mampu melaksanakan pemeriksaan dan mengambil keputusan berdasarkan apa yang ia temukan. | | | | | |
| 4. | Seorang auditor bisa mejadikan auditor lain sebagai acuan dalam melaksanakan suatu audit | | | | | |
| 5. | Seorang auditor harus memiliki sikap intergritas dalam bekerja | | | | | |
| 6. | Seorang auditor harus memeiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman iuntuk dapat melakukan audit secara objektif, dan cermat. | | | | | |

INDEPENDESNI AUDITOR

| No | Pertanyaan | STS | TS | N | S | SS |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|---|----|
| 1. | Auditor harus tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun auditee merupakan kenalan baiknya | | | | | |
| 2. | Auditor membatasi lingkup pertanyaan pada saat melakukan audit karena auditee masih punya hubungan sedarah dengannya | | | | | |
| 3. | Pada saat menemukan kesalahan dalam pencatatan yang disengaja oleh auditee, tetapi auditor tidak perlu melaporkan semua kesalahan tersebut kepada atasan karena memperoleh fasilitas yang cukup baik dari auditee | | | | | |
| 4. | Auditor selalu memberitahukan kepada atasan jika memiliki gangguan independensi | | | | | |
| 5. | Auditor bersikap tidak peduli apabila dimutasi karena mengungkapkan temuan apa adanya | | | | | |

| | | | | | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| 6. | Auditor merasa tidak ada gunanya untuk melakukan audit dengan sungguh sungguh, karena ada pihak yang punya wewenang untuk menolak pertimbangan atas laporan auditnya. | | | | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|

KECERDASAN SPIRITUAL

| No | Pertanyaan | STS | TS | N | S | SS |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|---|----|
| 1. | Saya mampu dengan cepat menyesuaikan diri atau beradaptasi jika berada di tempat baru | | | | | |
| 2. | Memiliki kesadaran diri yang tinggi menjadikan saya lebih mengenal diri sendiri, baik dari segi kelebihan dan kelemahan yang di miliki. Sehingga sangat berguna dalam bekerja | | | | | |
| 3. | Jika mengalami suatu kesulitan saat bekerja saya mampu menghadapinya dengan tenang. Dan menjadikan kesulitan yang pernah saya alami sebagai pembelajaran untuk kedepannya. | | | | | |
| 4. | Dalam melaksanakan pekerjaan saya memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan jika menghadapi suatu masalah. | | | | | |
| 5. | Saya menjalani hidup sesuai dengan nilai nilai agama dan norma norma yang ada di masyarakat | | | | | |
| 6. | Saya memiliki rasa enggan untuk melakukan hal-hal yang akan mengakibatkan kerugian yang tidak perlu | | | | | |

Pengungkapan Fraud

| No | Pertanyaan | STS | TS | N | S | SS |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|---|----|
| 1. | Auditor harus dapat memahami dan memiliki pengetahuan khusus untuk mengungkapkan fraud didalam kegiatan audit | | | | | |
| 2. | Dalam melakukan pengungkapan fraud auditor harus memiliki kemampuan dalam menerapkan standar audit | | | | | |
| 3. | Dalam mengungkapkan fraud seorang auditor hanya dibatasi pada pemeriksaan yang dikhususkan pada kasus | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|--|
| | fraud | | | | | |
| 4. | Auditor harus memiliki kemampuan khusus untuk melakukan pendekatan kepada klien agar memperoleh informasi terkait dengan pengungkapan fraud | | | | | |
| 5. | Pendekatan auditing digunakan auditor untuk melakukan evaluasi atau penilaian terkait bukti informasi yang diperoleh | | | | | |

Lampiran 3 Tabulasi Data

a. Variabel Audit Investigasi (X1)

| Responden | Audit Investigasi | | | | | | | | | | | | | Total |
|-----------|-------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | X1.9 | X1.10 | X1.11 | X1.12 | X1.13 | |
| 1. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 2. | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 55 |
| 3. | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| 4. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 65 |
| 5. | 4 | 4 | 5 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| 6. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 60 |
| 7. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 50 |
| 8. | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 57 |
| 9. | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 64 |
| 10. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 65 |
| 11. | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| 12. | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 57 |
| 13. | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 57 |
| 14. | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 57 |
| 15. | 4 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 58 |
| 16. | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 56 |
| 17. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 65 |
| 18. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 19. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 65 |
| 20. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 21. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 65 |
| 22. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 23. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 53 |
| 24. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 65 |
| 25. | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 58 |
| 26. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 65 |
| 27. | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 57 |
| 28. | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 60 |
| 29. | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 56 |
| 30. | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 54 |
| 31. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 64 |
| 32. | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 57 |
| 33. | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 58 |
| 34. | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 59 |
| 35. | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 58 |
| 36. | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 55 |
| 37. | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 49 |
| 38. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 39. | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 50 |
| 40. | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 58 |

b. Variabel *Professional Judgment* (X2)

| Responden | <i>Professional Judgment</i> | | | | | | Total |
|-----------|------------------------------|------|------|------|------|------|-------|
| | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | |
| 1. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 2. | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 28 |
| 3. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |

| | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|----|
| 4. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 5. | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 26 |
| 6. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 7. | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 24 |
| 8. | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 27 |
| 9. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 10. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 11. | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 12. | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 27 |
| 13. | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 14. | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 28 |
| 15. | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 27 |
| 16. | 2 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 24 |
| 17. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 18. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 19. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 20. | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 23 |
| 21. | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 29 |
| 22. | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 26 |
| 23. | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 25 |
| 24. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 25. | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 27 |
| 26. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 27. | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 27 |
| 28. | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 29 |
| 29. | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 26 |
| 30. | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 28 |

| | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|----|
| 31. | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 29 |
| 32. | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 33. | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 |
| 34. | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 35. | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 26 |
| 36. | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 37. | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 26 |
| 38. | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 29 |
| 39. | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 28 |
| 40. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |

c. Variabel Audit Investigasi (X3)

| Responden | <i>Professional Judgment</i> | | | | | | Total |
|-----------|------------------------------|------|------|------|------|------|-------|
| | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | |
| 1. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 2. | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 24 |
| 3. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4. | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 1 | 24 |
| 5. | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 6. | 4 | 1 | 1 | 5 | 5 | 1 | 17 |
| 7. | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 16 |
| 8. | 4 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 14 |
| 9. | 4 | 2 | 1 | 5 | 4 | 1 | 17 |
| 10. | 4 | 1 | 1 | 5 | 5 | 1 | 17 |
| 11. | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 22 |
| 12. | 3 | 3 | 1 | 4 | 5 | 3 | 19 |
| 13. | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 28 |

| | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|----|
| 14. | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 23 |
| 15. | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 17 |
| 16. | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 |
| 17. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 18. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 19. | 4 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 20. | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 21. | 4 | 1 | 1 | 5 | 5 | 1 | 17 |
| 22. | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 23. | 5 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 19 |
| 24. | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 11 |
| 25. | 2 | 2 | 1 | 5 | 5 | 1 | 16 |
| 26. | 5 | 1 | 1 | 5 | 3 | 1 | 16 |
| 27. | 4 | 1 | 1 | 3 | 5 | 1 | 15 |
| 28. | 5 | 1 | 2 | 5 | 4 | 5 | 22 |
| 29. | 5 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 30. | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 18 |
| 31. | 5 | 2 | 2 | 5 | 5 | 2 | 21 |
| 32. | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 33. | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 |
| 34. | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 35. | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 27 |
| 36. | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 29 |
| 37. | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 26 |
| 38. | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 39. | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 40. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |

d. Variabel Kecerdasan Spiritual (X4)

| Responden | <i>Professional Judgment</i> | | | | | | Total |
|-----------|------------------------------|------|------|------|------|------|-------|
| | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | |
| 1. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 2. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 23 |
| 3. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 4. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 5. | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 25 |
| 6. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 25 |
| 7. | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 |
| 8. | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 9. | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 26 |
| 10. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 11. | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 12. | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| 13. | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 14. | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 28 |
| 15. | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 24 |
| 16. | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 |
| 17. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 18. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 19. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 20. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 21. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 22. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 23. | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 21 |

| | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|----|
| 24. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 25. | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 26. | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 23 |
| 27. | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 28. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 29. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 22 |
| 30. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 31. | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 27 |
| 32. | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 27 |
| 33. | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 |
| 34. | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| 35. | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 27 |
| 36. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 37. | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 27 |
| 38. | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 29 |
| 39. | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 27 |
| 40. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |

e. Variabel Pengungkapan *Fraud* (Y)

| Responden | Pengungkapan <i>Fraud</i> | | | | | Total |
|-----------|---------------------------|------|------|------|------|-------|
| | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | |
| 1. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 2. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 5. | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 20 |
| 6. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |

| | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|----|
| 7. | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 18 |
| 8. | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 9. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 10. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 11. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 12. | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 21 |
| 13. | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 23 |
| 14. | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 |
| 15. | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 16. | 5 | 4 | 2 | 5 | 4 | 20 |
| 17. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 18. | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 19 |
| 19. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 20. | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 18 |
| 21. | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 22 |
| 22. | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 18 |
| 23. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 24. | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |
| 25. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |
| 26. | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 21 |
| 27. | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 21 |
| 28. | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 | 20 |
| 29. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 30. | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 20 |
| 31. | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 22 |
| 32. | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 33. | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 |

| | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|----|
| 34. | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 35. | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 36. | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 24 |
| 37. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 38. | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 23 |
| 39. | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 40. | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 25 |

A. Statistika Deskriptif Variabel

Statistics

| | | X1 | X2 | X3 | X4 | Y |
|----------------|---------|-------|-------|-------|-------|-------|
| N | Valid | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 57.03 | 27.23 | 21.85 | 25.98 | 21.73 |
| Median | | 57.00 | 27.00 | 22.50 | 26.00 | 21.50 |
| Std. Deviation | | 5.211 | 2.236 | 5.072 | 2.703 | 2.184 |
| Minimum | | 49 | 23 | 11 | 21 | 18 |
| Maximum | | 65 | 30 | 30 | 30 | 25 |

1. Audit Investigasi

Statistics

| | | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | X11 | X12 | X13 |
|--------|---------|------|----------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| N | Valid | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4.48 | 4.50 | 4.43 | 4.18 | 4.48 | 4.43 | 4.48 | 4.33 | 4.23 | 4.45 | 4.20 | 4.45 | 4.43 |
| Median | | 4.00 | 4.50 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 |
| Mode | | 4 | 4 ^a | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Sum | | 179 | 180 | 177 | 167 | 179 | 177 | 179 | 173 | 169 | 178 | 168 | 178 | 177 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

X1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 4 | 21 | 52.5 | 52.5 | 52.5 |
| | 5 | 19 | 47.5 | 47.5 | 100.0 |
| Total | | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 4 | 20 | 50.0 | 50.0 | 50.0 |
| | 5 | 20 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 1 | 2.5 | 2.5 | 2.5 |
| | 4 | 21 | 52.5 | 52.5 | 55.0 |
| | 5 | 18 | 45.0 | 45.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 1 | 2.5 | 2.5 | 2.5 |
| | 2 | 1 | 2.5 | 2.5 | 5.0 |
| | 3 | 5 | 12.5 | 12.5 | 17.5 |
| | 4 | 16 | 40.0 | 40.0 | 57.5 |
| | 5 | 17 | 42.5 | 42.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X5

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 4 | 21 | 52.5 | 52.5 | 52.5 |
| | 5 | 19 | 47.5 | 47.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X6

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 1 | 2.5 | 2.5 | 2.5 |
| | 4 | 21 | 52.5 | 52.5 | 55.0 |
| | 5 | 18 | 45.0 | 45.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X7

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 4 | 21 | 52.5 | 52.5 | 52.5 |
| | 5 | 19 | 47.5 | 47.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X8

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 5 | 12.5 | 12.5 | 12.5 |
| | 4 | 17 | 42.5 | 42.5 | 55.0 |
| | 5 | 18 | 45.0 | 45.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X9

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 4 | 10.0 | 10.0 | 10.0 |
| | 4 | 23 | 57.5 | 57.5 | 67.5 |
| | 5 | 13 | 32.5 | 32.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X10

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 4 | 22 | 55.0 | 55.0 | 55.0 |
| | 5 | 18 | 45.0 | 45.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X11

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 1 | 2.5 | 2.5 | 2.5 |
| | 3 | 1 | 2.5 | 2.5 | 5.0 |
| | 4 | 26 | 65.0 | 65.0 | 70.0 |
| | 5 | 12 | 30.0 | 30.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X12

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 4 | 22 | 55.0 | 55.0 | 55.0 |
| | 5 | 18 | 45.0 | 45.0 | 100.0 |
| Total | | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X13

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 4 | 23 | 57.5 | 57.5 | 57.5 |
| | 5 | 17 | 42.5 | 42.5 | 100.0 |
| Total | | 40 | 100.0 | 100.0 | |

2. Professional Judgment

Statistics

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 |
|--------|---------|------|------|------|------|------|------|
| N | Valid | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4.55 | 4.60 | 4.45 | 4.20 | 4.70 | 4.73 |
| Median | | 5.00 | 5.00 | 4.00 | 4.00 | 5.00 | 5.00 |
| Mode | | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| Sum | | 182 | 184 | 178 | 168 | 188 | 189 |

X2.1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 | 1 | 2.5 | 2.5 | 2.5 |
| | 4 | 15 | 37.5 | 37.5 | 40.0 |
| | 5 | 24 | 60.0 | 60.0 | 100.0 |
| Total | | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X2.2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 4 | 16 | 40.0 | 40.0 | 40.0 |
| | 5 | 24 | 60.0 | 60.0 | 100.0 |
| Total | | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X2.3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 4 | 22 | 55.0 | 55.0 | 55.0 |
| | 5 | 18 | 45.0 | 45.0 | 100.0 |

| | | | |
|-------|----|-------|-------|
| Total | 40 | 100.0 | 100.0 |
|-------|----|-------|-------|

X2.4

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 3 | 6 | 15.0 | 15.0 | 15.0 |
| 4 | 20 | 50.0 | 50.0 | 65.0 |
| 5 | 14 | 35.0 | 35.0 | 100.0 |
| Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X2.5

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 4 | 12 | 30.0 | 30.0 | 30.0 |
| 5 | 28 | 70.0 | 70.0 | 100.0 |
| Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X2.6

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 4 | 11 | 27.5 | 27.5 | 27.5 |
| 5 | 29 | 72.5 | 72.5 | 100.0 |
| Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

3. Independensi Auditor

Statistics

| | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | X3.6 |
|---------|------|------|------|------|------|------|
| N Valid | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | 4.18 | 3.30 | 2.80 | 4.45 | 3.95 | 3.18 |
| Median | 4.00 | 4.00 | 2.00 | 4.50 | 4.00 | 3.50 |
| Mode | 4 | 5 | 1 | 5 | 4 | 5 |
| Sum | 167 | 132 | 112 | 178 | 158 | 127 |

X3.1

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 2 | 1 | 2.5 | 2.5 | 2.5 |
| 3 | 2 | 5.0 | 5.0 | 7.5 |
| 4 | 26 | 65.0 | 65.0 | 72.5 |
| 5 | 11 | 27.5 | 27.5 | 100.0 |
| Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X3.3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 13 | 32.5 | 32.5 | 32.5 |
| | 2 | 8 | 20.0 | 20.0 | 52.5 |
| | 4 | 12 | 30.0 | 30.0 | 82.5 |
| | 5 | 7 | 17.5 | 17.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X3.4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 2 | 5.0 | 5.0 | 5.0 |
| | 4 | 18 | 45.0 | 45.0 | 50.0 |
| | 5 | 20 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X3.5

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 2 | 5.0 | 5.0 | 5.0 |
| | 2 | 2 | 5.0 | 5.0 | 10.0 |
| | 3 | 4 | 10.0 | 10.0 | 20.0 |
| | 4 | 20 | 50.0 | 50.0 | 70.0 |
| | 5 | 12 | 30.0 | 30.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X3.6

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 | 8 | 20.0 | 20.0 | 20.0 |
| | 2 | 10 | 25.0 | 25.0 | 45.0 |
| | 3 | 2 | 5.0 | 5.0 | 50.0 |
| | 4 | 7 | 17.5 | 17.5 | 67.5 |
| | 5 | 13 | 32.5 | 32.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

4. Kecerdasan Spiritual

Statistics

| | | | | | | |
|--|------|------|------|------|------|------|
| | X4.1 | X4.2 | X4.3 | X4.4 | X4.5 | X4.6 |
|--|------|------|------|------|------|------|

| | | | | | | | |
|--------|---------|------|------|------|------|------|----------------|
| N | Valid | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4.23 | 4.48 | 4.23 | 4.33 | 4.45 | 4.28 |
| Median | | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 |
| Mode | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 ^a |
| Sum | | 169 | 179 | 169 | 173 | 178 | 171 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

X4.1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 5 | 12.5 | 12.5 | 12.5 |
| | 4 | 21 | 52.5 | 52.5 | 65.0 |
| | 5 | 14 | 35.0 | 35.0 | 100.0 |
| Total | | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X4.2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 4 | 21 | 52.5 | 52.5 | 52.5 |
| | 5 | 19 | 47.5 | 47.5 | 100.0 |
| Total | | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X4.3

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 | 1 | 2.5 | 2.5 | 2.5 |
| | 3 | 3 | 7.5 | 7.5 | 10.0 |
| | 4 | 22 | 55.0 | 55.0 | 65.0 |
| | 5 | 14 | 35.0 | 35.0 | 100.0 |
| Total | | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X4.4

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 2 | 5.0 | 5.0 | 5.0 |
| | 4 | 23 | 57.5 | 57.5 | 62.5 |
| | 5 | 15 | 37.5 | 37.5 | 100.0 |
| Total | | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X4.5

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 1 | 2.5 | 2.5 | 2.5 |
| | 4 | 20 | 50.0 | 50.0 | 52.5 |
| | 5 | 19 | 47.5 | 47.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

X4.6

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 2 | 3 | 7.5 | 7.5 | 7.5 |
| | 3 | 1 | 2.5 | 2.5 | 10.0 |
| | 4 | 18 | 45.0 | 45.0 | 55.0 |
| | 5 | 18 | 45.0 | 45.0 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

5. Pengungkapan *Fraud*

Statistics

| | | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 |
|--------|---------|------|------|------|----------------|------|
| N | Valid | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4.50 | 4.48 | 3.85 | 4.50 | 4.40 |
| Median | | 5.00 | 4.00 | 4.00 | 4.50 | 4.00 |
| Mode | | 5 | 4 | 4 | 4 ^a | 4 |
| Sum | | 180 | 179 | 154 | 180 | 176 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Y.1

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 3 | 1 | 2.5 | 2.5 | 2.5 |
| | 4 | 18 | 45.0 | 45.0 | 47.5 |
| | 5 | 21 | 52.5 | 52.5 | 100.0 |
| | Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

Y.2

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 4 | 21 | 52.5 | 52.5 | 52.5 |
| | 5 | 19 | 47.5 | 47.5 | 100.0 |

| | | | |
|-------|----|-------|-------|
| Total | 40 | 100.0 | 100.0 |
|-------|----|-------|-------|

Y.3

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 1 | 1 | 2.5 | 2.5 | 2.5 |
| 2 | 7 | 17.5 | 17.5 | 20.0 |
| 3 | 2 | 5.0 | 5.0 | 25.0 |
| 4 | 17 | 42.5 | 42.5 | 67.5 |
| 5 | 13 | 32.5 | 32.5 | 100.0 |
| Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

Y.4

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 4 | 20 | 50.0 | 50.0 | 50.0 |
| 5 | 20 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

Y.5

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 3 | 2 | 5.0 | 5.0 | 5.0 |
| 4 | 20 | 50.0 | 50.0 | 55.0 |
| 5 | 18 | 45.0 | 45.0 | 100.0 |
| Total | 40 | 100.0 | 100.0 | |

B. Analisis Deskriptif Pernyataan

1. Audit Investigasi

Statistics

| | | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | X11 | X12 | X13 |
|--------|---------|------|----------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| N | Valid | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4.48 | 4.50 | 4.43 | 4.18 | 4.48 | 4.43 | 4.48 | 4.33 | 4.23 | 4.45 | 4.20 | 4.45 | 4.43 |
| Median | | 4.00 | 4.50 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 |
| Mode | | 4 | 4 ^a | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Sum | | 179 | 180 | 177 | 167 | 179 | 177 | 179 | 173 | 169 | 178 | 168 | 178 | 177 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

2. Professional Judgment

Statistics

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 |
|--------|---------|------|------|------|------|------|------|
| N | Valid | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4.55 | 4.60 | 4.45 | 4.20 | 4.70 | 4.73 |
| Median | | 5.00 | 5.00 | 4.00 | 4.00 | 5.00 | 5.00 |
| Mode | | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| Sum | | 182 | 184 | 178 | 168 | 188 | 189 |

3. Independensi Auditor

Statistics

| | | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | X3.6 |
|--------|---------|------|------|------|------|------|------|
| N | Valid | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4.18 | 3.30 | 2.80 | 4.45 | 3.95 | 3.18 |
| Median | | 4.00 | 4.00 | 2.00 | 4.50 | 4.00 | 3.50 |
| Mode | | 4 | 5 | 1 | 5 | 4 | 5 |
| Sum | | 167 | 132 | 112 | 178 | 158 | 127 |

4. Kecersadan Spiritual

Statistics

| | | X4.1 | X4.2 | X4.3 | X4.4 | X4.5 | X4.6 |
|--------|---------|------|------|------|------|------|----------------|
| N | Valid | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4.23 | 4.48 | 4.23 | 4.33 | 4.45 | 4.28 |
| Median | | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 | 4.00 |
| Mode | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 ^a |
| Sum | | 169 | 179 | 169 | 173 | 178 | 171 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

5. Pengungkapan Fraud

Statistics

| | | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 |
|--------|---------|------|------|------|----------------|------|
| N | Valid | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 4.50 | 4.48 | 3.85 | 4.50 | 4.40 |
| Median | | 5.00 | 4.00 | 4.00 | 4.50 | 4.00 |
| Mode | | 5 | 4 | 4 | 4 ^a | 4 |

| | | | | | |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| Sum | 180 | 179 | 154 | 180 | 176 |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

C. Uji Kualitas Instrumen

1) Uji Validitas

1. Audit Investigasi

Correlations

| | X.1 | X.2 | X.3 | X.4 | X.5 | X.6 | X.7 | X.8 | X.9 | X.10 | X.11 | X.12 | X.13 | X1 |
|-----|------------------------------------------------|--------------------------|-----------------------------|------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| X.1 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | 1 .551* .000 40 | .270 .507* .092 40 | .473* .463* .002 40 | .599** .651** .000 40 | .454** .691** .003 40 | .599** .350* .000 40 | .426** .255 .006 40 | .468** .449** .002 40 | .548** .704** .000 40 | .154 .280 .342 40 | .548** .503** .000 40 | .600** .556** .000 40 | .725** .753** .000 40 |
| X.2 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .551** .000 40 | 1 .507* .001 40 | .507* .463* .003 40 | .651** .691** .000 40 | .691** .350* .000 40 | .350* .255 .027 40 | .255 .449** .112 40 | .449** .704** .004 40 | .704** .280 .000 40 | .280 .503** .080 40 | .503** .556** .001 40 | .556** .753** .000 40 | .753** .000 .000 40 |
| X.3 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .270 .092 40 | .507* .001 40 | 1 .152 .350 40 | .454** .406** .003 40 | .406** .362* .009 40 | .362* .301 .022 40 | .301 .465** .059 40 | .465** .588** .003 40 | .588** .297 .000 40 | .297 .588** .063 40 | .588** .445** .000 40 | .445** .623** .004 40 | .623** .000 .000 40 |
| X.4 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .473** .002 40 | .463* .003 40 | .152 .350 40 | 1 .418** .007 40 | .418** .402* .010 40 | .418** .267 .007 40 | .267 .330* .096 40 | .330* .375* .037 40 | .375* .175 .017 40 | .175 .484** .279 40 | .484** .387* .002 40 | .387* .628** .014 40 | .628** .000 .000 40 |
| X.5 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .599** .000 40 | .651* .000 40 | .454* .418* .003 40 | .418* 1 .007 40 | .639** .499** .000 40 | .499** .353* .001 40 | .353* .550** .026 40 | .550** .548** .000 40 | .548** .154 .342 40 | .154 .649** .000 40 | .649** .600** .000 40 | .600** .764** .000 40 | .764** .000 .000 40 |
| X.6 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .454** .003 40 | .691* .000 40 | .406* .402* .009 40 | .402* .639** .010 40 | .639** 1 .000 40 | .454** .435** .003 40 | .435** .540** .005 40 | .540** .588** .000 40 | .588** .232 .000 40 | .232 .403** .149 40 | .403** .818** .010 40 | .818** .766** .000 40 | .766** .000 .000 40 |
| X.7 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .599** .000 40 | .350* .027 40 | .362* .418* .022 40 | .418* .499** .007 40 | .454** .499** .001 40 | .454** 1 .003 40 | .426** .468** .006 40 | .468** .448** .002 40 | .448** .154 .004 40 | .154 .548** .342 40 | .548** .499** .000 40 | .499** .676** .001 40 | .676** .000 .000 40 |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|------|------------------------------------------------|----------------------|---------------------|---------------------|---------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| X.8 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .426** .006 40 | .255 .112 40 | .301 .059 40 | .267 .096 40 | .353* .026 40 | .435** .005 40 | .426** .006 40 | 1 .000 40 | .720** .016 40 | .378* .163 40 | .225 .003 40 | .451** .000 40 | .552** .000 40 | .650** .000 40 |
| X.9 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .468** .002 40 | .449* .004 40 | .465* .003 40 | .330* .037 40 | .550** .000 40 | .540** .000 40 | .468** .002 40 | .720** .000 40 | 1 .001 40 | .489** .135 40 | .240 .001 40 | .489** .000 40 | .676** .000 40 | .761** .000 40 |
| X.10 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .548** .000 40 | .704* .000 40 | .588* .000 40 | .375* .017 40 | .548** .000 40 | .588** .000 40 | .448** .004 40 | .378* .016 40 | .489** .001 40 | 1 .298 40 | .169 .000 40 | .798** .000 40 | .544** .000 40 | .767** .000 40 |
| X.11 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .154 .342 40 | .280 .080 40 | .297 .063 40 | .175 .279 40 | .154 .342 40 | .232 .149 40 | .154 .342 40 | .225 .163 40 | .240 .135 40 | .169 .298 40 | 1 .298 40 | .169 .255 40 | .184 .009 40 | .407** .000 40 |
| X.12 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .548** .000 40 | .503* .001 40 | .588* .000 40 | .484* .002 40 | .649** .000 40 | .403** .010 40 | .548** .000 40 | .451** .003 40 | .489** .001 40 | .798** .000 40 | .169 .298 40 | 1 .004 40 | .442** .000 40 | .767** .000 40 |
| X.13 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .600** .000 40 | .556* .000 40 | .445* .004 40 | .387* .014 40 | .600** .000 40 | .818** .000 40 | .499** .001 40 | .552** .000 40 | .676** .000 40 | .544** .000 40 | .184 .255 40 | .442** .004 40 | 1 .000 40 | .792** .000 40 |
| X1 | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .725** .000 40 | .753* .000 40 | .623* .000 40 | .628* .000 40 | .764** .000 40 | .766** .000 40 | .676** .000 40 | .650** .000 40 | .761** .000 40 | .767** .000 40 | .407** .009 40 | .767** .000 40 | .792** .000 40 | 1 .000 40 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Professional Judgment

| | | Correlations | | | | | | |
|------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2 |
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | .631** | .327* | .269 | .312 | .537** | .755** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .040 | .093 | .050 | .000 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X2.2 | Pearson Correlation | .631** | 1 | .328* | .316* | .356* | .411** | .730** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .039 | .047 | .024 | .008 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X2.3 | Pearson Correlation | .327* | .328* | 1 | .548** | .373* | .332* | .704** |
| | Sig. (2-tailed) | .040 | .039 | | .000 | .018 | .036 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X2.4 | Pearson Correlation | .269 | .316* | .548** | 1 | .032 | .347* | .654** |
| | Sig. (2-tailed) | .093 | .047 | .000 | | .844 | .028 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X2.5 | Pearson Correlation | .312 | .356* | .373* | .032 | 1 | .452** | .561** |
| | Sig. (2-tailed) | .050 | .024 | .018 | .844 | | .003 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X2.6 | Pearson Correlation | .537** | .411** | .332* | .347* | .452** | 1 | .722** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .008 | .036 | .028 | .003 | | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X2 | Pearson Correlation | .755** | .730** | .704** | .654** | .561** | .722** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Independensi Auditor

| | | Correlations | | | | | | |
|------|---------------------|--------------|------|--------|------|------|--------|--------|
| | | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | X3.6 | X3 |
| X3.1 | Pearson Correlation | 1 | .148 | .340* | .260 | .053 | .196 | .382* |
| | Sig. (2-tailed) | | .361 | .032 | .105 | .748 | .226 | .015 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X3.2 | Pearson Correlation | .148 | 1 | .829** | .230 | .117 | .778** | .891** |
| | Sig. (2-tailed) | .361 | | .000 | .153 | .471 | .000 | .000 |

| | | | | | | | | |
|------|---------------------|-------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|
| N | | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X3.3 | Pearson Correlation | .340* | .829** | 1 | .233 | .056 | .700** | .878** |
| | Sig. (2-tailed) | .032 | .000 | | .149 | .731 | .000 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X3.4 | Pearson Correlation | .260 | .230 | .233 | 1 | .327* | .184 | .421** |
| | Sig. (2-tailed) | .105 | .153 | .149 | | .039 | .256 | .007 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X3.5 | Pearson Correlation | .053 | .117 | .056 | .327* | 1 | .176 | .359* |
| | Sig. (2-tailed) | .748 | .471 | .731 | .039 | | .279 | .023 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X3.6 | Pearson Correlation | .196 | .778** | .700** | .184 | .176 | 1 | .863** |
| | Sig. (2-tailed) | .226 | .000 | .000 | .256 | .279 | | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X3 | Pearson Correlation | .382* | .891** | .878** | .421** | .359* | .863** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .015 | .000 | .000 | .007 | .023 | .000 | |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Kecerdasan Spiritual

| | | Correlations | | | | | | |
|------|---------------------|--------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | X4.1 | X4.2 | X4.3 | X4.4 | X4.5 | X4.6 | X4 |
| X4.1 | Pearson Correlation | 1 | .286 | .612** | .616** | .419** | .345* | .780** |
| | Sig. (2-tailed) | | .073 | .000 | .000 | .007 | .029 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X4.2 | Pearson Correlation | .286 | 1 | .416** | .427** | .317* | .585** | .703** |
| | Sig. (2-tailed) | .073 | | .008 | .006 | .047 | .000 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X4.3 | Pearson Correlation | .612** | .416** | 1 | .326* | .396* | .153 | .683** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .008 | | .040 | .011 | .346 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X4.4 | Pearson Correlation | .616** | .427** | .326* | 1 | .418** | .340* | .718** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .006 | .040 | | .007 | .032 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X4.5 | Pearson Correlation | .419** | .317* | .396* | .418** | 1 | .332* | .660** |
| | Sig. (2-tailed) | .007 | .047 | .011 | .007 | | .037 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X4.6 | Pearson Correlation | .345* | .585** | .153 | .340* | .332* | 1 | .686** |
| | Sig. (2-tailed) | .029 | .000 | .346 | .032 | .037 | | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| X4 | Pearson Correlation | .780** | .703** | .683** | .718** | .660** | .686** | 1 |

| | | | | | | | |
|-----------------|------|------|------|------|------|------|------|
| Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Pengungkapan *Fraud*

Correlations

| | | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y |
|-----|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Y.1 | Pearson Correlation | 1 | .594** | -.040 | .365* | .548** | .603** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .805 | .021 | .000 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Y.2 | Pearson Correlation | .594** | 1 | .082 | .551** | .464** | .679** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .615 | .000 | .003 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Y.3 | Pearson Correlation | -.040 | .082 | 1 | .177 | .243 | .640** |
| | Sig. (2-tailed) | .805 | .615 | | .275 | .131 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Y.4 | Pearson Correlation | .365* | .551** | .177 | 1 | .429** | .661** |
| | Sig. (2-tailed) | .021 | .000 | .275 | | .006 | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Y.5 | Pearson Correlation | .548** | .464** | .243 | .429** | 1 | .744** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .003 | .131 | .006 | | .000 |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |
| Y | Pearson Correlation | .603** | .679** | .640** | .661** | .744** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 | 40 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2) Uji Realibilitas

1. Audit Investigasi

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .898 | 13 |

2. Professional Judgment

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .768 | 6 |

3. Independensi Auditor

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .757 | 6 |

4. Kecerdasan Spiritual

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .785 | 6 |

5. Pengungkapan *Fraud*

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .600 | 5 |

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas – *Kolmogorv Smirnov*

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.18550894 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .093 |
| | Positive | .093 |
| | Negative | -.059 |
| Test Statistic | | .093 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

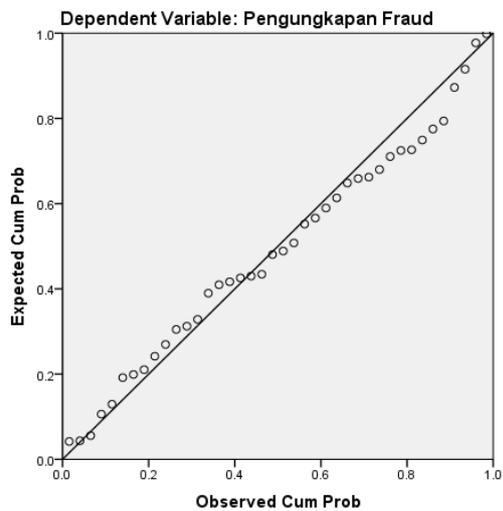
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Normalitas- *Probability Plot*

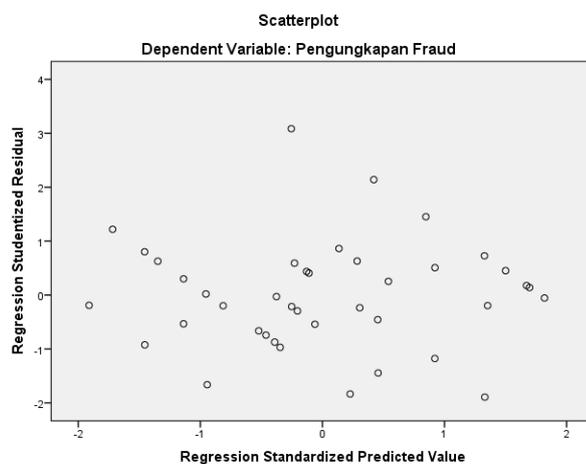
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



3. Uji Heteroskedestisitas

| Model | | | |
|-------|------------------------------|-----------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Audit Investigasi | .374 | 2.672 |
| | <i>Professional Judgment</i> | .378 | 2.644 |
| | Independensi Auditor | .665 | 1.504 |
| | Kecerdasan Spiritual | .444 | 2.250 |

Hasil heteroskedastisitas – Grafik *Scatterplo*



Uji Heteroskedastisitas- Uji Glejser

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .982 | 1.722 | | .570 | .572 |
| Audit Investigasi | .016 | .039 | .105 | .408 | .685 |
| <i>Professional Judgment</i> | .064 | .090 | .183 | .713 | .480 |
| Independensi Auditor | -.026 | .030 | -.166 | -.858 | .397 |
| Kecerdasan Spiritual | -.085 | .069 | -.291 | -1.231 | .227 |

E. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .840 ^a | .705 | .672 | 1.251 |

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Independensi Auditor, *Professional Judgment*, Audit Investigasi

b. Dependent Variable: Pengungkapan *Fraud*

2. Uji F- Simultan

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 131.163 | 4 | 32.791 | 20.939 | .000 ^b |
| | Residual | 54.812 | 35 | 1.566 | | |
| | Total | 185.975 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: Pengungkapan *Fraud*

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, Independensi Auditor, *Professional Judgment*, Audit Investigasi

3. Uji T- Parsial

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -2.047 | 2.787 | | -.735 | .468 |
| | Audit Investigasi | .129 | .063 | .308 | 2.051 | .048 |
| | <i>Professional Judgment</i> | .312 | .146 | .320 | 2.143 | .039 |
| | Independensi Auditor | .045 | .048 | .104 | .928 | .360 |

| | | | | | |
|----------------------|------|------|------|-------|------|
| Kecerdasan Spiritual | .267 | .111 | .331 | 2.402 | .022 |
|----------------------|------|------|------|-------|------|

F. Foto



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Anna Zahroh
Tempat, Tanggal Lahir : Gisting, 17 Juni 2001
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun 1 A Purwodadi Kec. Gisting Kab. Tanggamus
Lampung
Nimor HP : 0882 2169 7608
E-mail : ana17zrh@gamil.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Rama Landbaw 2005-2006
2. MIN Purwdadi 2006-2013
3. MTSN Model Talang Padang 2013-2016
4. MA Dinniyah Putri Lampug 2016-2019
5. UIN Walisongo Semarang 2019-2023

Demikian Riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar benarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 6 Maret 2023



Anna Zahroh
1905046001